

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM ASTÉRIX ET OBÉLIX  
*MISSION CLÉOPÂTRE***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh

Ika Septian Ciptaningtyas  
NIM 07204241013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
APRIL 2012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Rohali, M.Hum

NIP. : 19650808 199303 1 014

sebagai pembimbing menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Ika Septian Ciptaningtyas

No. Mhs. : 07204241013

Judul TA : Tindak Tutur Direktif dalam Film *Astérix et Obélix Mission Cléopâtre*

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Maret 2012

Pembimbing,





Drs. Rohali, M.Hum

NIP. 19650808 199303 1 014

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Film Astérix et Obélix Mission Cléopâtre* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 20 April 2012 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		Mei 2012
Herman, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Penguji		Mei 2012
Roswita Lumban Tobing, M.Hum.	Penguji I		Mei 2012
Drs. Rohali, M.Hum.	Penguji II		Mei 2012

Yogyakarta, Mei 2012  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ika Septian Ciptaningtyas

NIM : 07204241013

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
(FBS-UNY)

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 29 Maret 2012

Penulis,



Ika Septian Ciptaningtyas

## MOTTO

**JADI ORANG PENTING MEMANG BAIK,  
TAPI JADI ORANG BAIK JAUH LEBIH PENTING!!!**

## PERSEMBAHAN

KARYA INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA:

- ✚ **Bapak dan Ibu** di rumah yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya, sehingga saya mampu menjalani perkuliahan dengan harapan yang besar di masa depan.
- ✚ **Saya sendiri**, Ika Pinky yang telah menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerja keras dan perjuangan
- ✚ **Dua Adik saya**, Candra dan Angga yang selalu memberikan dorongan kasih sayang dan semangat yang tulus untuk saya.
- ✚ **Calon pendamping saya**, Dimas Setyo yang selalu mendukung saya sepanjang pengerjaan skripsi ini.
- ✚ **Para sahabat saya**, Titis, ari, dyah, astri, duo septi, paul, natik, hani, anik
- ✚ Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa saya sampaikan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Film *Astérix et Obélix Mission Cléopâtre*” untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih secara tulus dan ikhlas kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.

Rasa hormat, ucapan terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Bapak Drs. Rohali, M.Hum, yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak ada henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Selanjutnya, ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada teman sejawat dan semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah bersedia memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, ucapan terima kasih yang sangat pribadi saya sampaikan kepada bapak saya atas pengertian yang mendalam, pengorbanan, dan dorongan sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 29 Maret 2012

Penulis,

Ika Septian C

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR KAIDAH .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
EXTRAIT .....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional .....	7
 BAB II KAJIAN TEORI .....	 17
A. Pragmatik .....	17
B. Tindak Tutur .....	18



1. Tindak Tutur Lokusi .....	19
2. Tindak Tutur Ilokusi .....	20
3. Tindak Tutur Perlokusi .....	20
C. Tindak Ilokusi menurut Searle .....	21
1. Deklarasi .....	22
2. Direktif .....	23
3. Komisif .....	23
4. Ekspresif .....	24
5. Asertif atau Representatif .....	25
D. Tindak Tutur Direktif .....	26
1. Permintaan ( <i>Requestives</i> ) .....	26
2. Pertanyaan ( <i>Questions</i> ) .....	27
3. Perintah ( <i>Requirements</i> ) .....	28
4. Larangan ( <i>Prohibitives</i> ) .....	29
5. Pemberian Ijin ( <i>Permissives</i> ) .....	30
6. Nasihat ( <i>Advisories</i> ) .....	31
E. Maksud Tindak Tutur Direktif .....	33
1. Tindak Permintaan .....	33
2. Tindak Pertanyaan .....	34
3. Tindak Perintah .....	35
4. Tindak Larangan .....	36
5. Tindak Pemberian Ijin .....	36
6. Tindak Nasihat .....	37
F. Konteks .....	38
G. Komponen-komponen Tutur .....	39
1. <i>Participants</i> (Penutur dan mitra tutur) .....	40
2. <i>Acte</i> (Bentuk dan isi ujaran) .....	40
3. <i>Raison</i> (Tujuan tutur) .....	41
4. <i>Locale</i> (Tempat dan situasi) .....	42
5. <i>Agents</i> (Alat yang digunakan) .....	43

6. <i>Normes</i> (Norma-norma) .....	43
7. <i>Ton</i> dan <i>Type</i> (Nada, intonasi dan jenis bentuk ujaran) ...	44
H. <i>Astérix et Obelix Mission Cléopatre</i> .....	45
I. Penelitian yang Relevan .....	47
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 50
A. Sumber Data .....	50
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	51
D. Instrumen Penelitian .....	53
E. Metode dan Teknik Analisis Data .....	53
F. Uji Keabsahan Data .....	58
1. Validitas .....	58
2. Reliabilitas .....	59
 BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....	 61
A. Permintaan ( <i>Requestives</i> ) .....	61
1. Meminta .....	61
2. Mendorong .....	65
3. Mengajak .....	67
B. Pertanyaaan ( <i>Questions</i> ) .....	70
1. Bertanya .....	70
C. Perintah ( <i>Requirements</i> ) .....	73
1. Memerintah .....	74
2. Mengkomando .....	77
3. Mengarahkan .....	79
4. Mensyaratkan .....	82
D. Larangan ( <i>Prohibitives</i> ) .....	86
1. Melarang .....	86
2. Membatasi .....	89

E. Pemberian ijin ( <i>Permissives</i> ) .....	91
1. Menyetujui .....	91
2. Mengijinkan .....	94
F. Nasihat ( <i>Advisories</i> ) .....	97
1. Menasihatkan .....	98
2. Menyarankan .....	101
 BAB V KESIMPULAN .....	 105
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	105
C. Implikasi .....	106
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN .....	109

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Cléopatre memerintah Numérobis meninggalkan istana .....	54
Gambar 2 : Asterix meminta Obelix memotong kue dan Obelix melakukan permintaan tersebut .....	62
Gambar 3 : Obélix meminta agar Astérix membantunya mengangkat Sphinx .....	63
Gambar 4 : Amongbofis mendorong para pekerja untuk berunjuk rasa .....	65
Gambar 5 : Nexusis mengajak 3 Galia masuk ke dalam Piramide dan 3 Galia menerima ajakan tersebut .....	67
Gambar 6 : Panoramix mengajak Obélix menemui Cléopâtre dan Obélix menuruti ajakan tersebut .....	68
Gambar 7 : Numérobis bertanya pada Panoramix dan Panoramix menjawab .....	71
Gambar 8 : Numérobis bertanya kepada Astérix, kemudian Astérix menjawab pertanyaan tersebut .....	72
Gambar 9 : Julius César memerintah sekretaris istana untuk mengukir tulisan <i>vini vidi vici</i> dalam lukisannya .....	74
Gambar 10 : Panoramix memerintah Obélix mendobrak pintu penjara .....	75
Gambar 11 : Caius Céplus mengkomando para prajurit untuk menembakkan batu ke istana .....	77
Gambar 12 : Antivirus mengkomando para prajurit untuk berdiri dan membentuk barisan .....	78
Gambar 13 : Julius César mengarahkan Amongbofis ke tendanya .....	80
Gambar 14 : Prajurit Romawi memberi arahan tentang letak desa Galia kepada Numérobis .....	77

Gambar 15	: Cléopâtre memberi syarat kepada Numérobis dalam melaksanakan proyek pembangunan istana .....	83
Gambar 16	: Malocoxis dengan serius memberi syarat kepada Numérobis .....	84
Gambar 17	: Panoramix melarang Obélix minum jamu ajaib .....	87
Gambar 18	: Astérix melarang Obélix meminum jamu antiracun sampai habis .....	88
Gambar 19	: Cléopâtre membatasi waktu pembangunan istana dan saat itu pula alat penunjuk waktu pembangunan istana segera bekerja .....	90
Gambar 20	: Julius César menyetujui penawaran dari Amongbofis dan mereka pun akhirnya bersepakat untuk berkerjasama .....	92
Gambar 21	: Panoramix menyetujui permintaan Numérobis untuk pergi ke Alexandria dan sebagai wujud rasa terima kasihnya Numérobis dengan semangat memeluk Panoramix .....	93
Gambar 22	: Panoramix mengizinkan Obélix meminum jamu ajaib ....	95
Gambar 23	: Cléopâtre memberi ijin kepada Numérobis untuk menggunakan jamu ajaib dalam proyek pembangunan istana .....	96
Gambar 24	: Panoramix memberi nasihat kepada Astérix .....	98
Gambar 25	: Panoramix memberi nasihat kepada Numérobis .....	99
Gambar 26	: Panoramix memberi saran kepada Astérix .....	101
Gambar 27	: Obélix dengan penuh keyakinan memberi saran agar Idéfix yang bertugas mengantarkan pesan untuk Cléopâtre sambil melihat ke arah Idéfix .....	103



## DAFTAR KAIDAH

	Halaman
Kaidah 1 : Hubungan tindak permintaan dan maksud tuturan .....	68
Kaidah 2 : Hubungan tindak pertanyaan dan maksud tuturan .....	71
Kaidah 3 : Hubungan tindak perintah dan maksud tuturan .....	81
Kaidah 4 : Hubungan tindak larangan dan maksud tuturan .....	85
Kaidah 5 : Hubungan tindak pemberian ijin dan maksud tuturan ....	90
Kaidah 6 : Hubungan tindak nasihat dan maksud tuturan .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rangkuman ( <i>Résumé</i> ).....	109
Lampiran 2 : Tabel Klasifikasi Data.....	122

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

P1	: Penutur
P2	: Mitra Tutar
P	: <i>Participants</i> (Penutur dan mitra tutur)
A	: <i>Acte</i> (Bentuk dan isi ujaran)
R	: <i>Raison</i> (Tujuan tutur)
L	: <i>Locale</i> (Temapat dan situasi)
A	: <i>Agents</i> (Alat yang digunakan)
N	: <i>Normes</i> (Norma-norma)
T	: <i>Ton</i> dan <i>Type</i> (Nada, intonasi, dan jenis bentuk ujaran)
PUP	: Pilah Unsur Penentu
HBS	: Hubung Banding Menyamakan
BUL	: Bagi Unsur Langsung
BM	: Baca Markah
AOMC	: Film <i>Astérix et Obélix Mission Cléopâtre</i>
Sek	: Sekuen dalam film AOMC
→	: Direpresentasikan
[   ]	: Pilihan

# **TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM ASTÉRIX ET OBÉLIX *MISSION CLÉOPÂTRE***

**Oleh : Ika Septian C  
07204241013**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur direktif dalam film *Astérix et Obélix Mission Cléopâtre* (AOMC) (2) mendeskripsikan maksud dari setiap jenis tindak tutur direktif dalam film *Astérix et Obélix Mission Cléopâtre* (AOMC).

Subjek dalam penelitian ini adalah semua kata, frasa, klausa, kalimat yang terdapat pada film AOMC. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah semua tuturan direktif yang terdapat pada film AOMC. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat, kemudian data dimasukkan dalam tabel klasifikasi data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan pragmatis dengan alat penentu mitra wicara dengan teknik PUP dan HBS dengan bantuan komponen tutur PARLANT serta metode agih dengan teknik BUL dan BM. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas semantis dan reliabilitas yang digunakan yaitu reabilitas stabilitas dan *expert judgement* (pendapat para ahli).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film *Astérix et Obélix Mission Cléopâtre* terdapat enam jenis tindak tutur direktif yaitu (1) tindak permintaan (*requestives*) berupa maksud meminta, mendorong, dan mengajak, (2) tindak pertanyaan (*questions*) berupa maksud bertanya, (3) tindak perintah (*requirements*) berupa maksud memerintah, mengkomando, mengarahkan dan mensyaratkan, (4) tindak larangan (*prohibitives*) berupa maksud melarang dan membatasi, (5) tindak pemberian izin (*permissives*) berupa maksud menyetujui dan mengizinkan, dan (6) tindak nasihat (*advisories*) berupa maksud menasihatkan dan menyarankan.

## **L'acte Directif du film Astérix et Obélix *Mission Cléopâtre***

**Par**  
**Ika Septian C**  
**07204241013**

### **Extrait**

Cette recherche a pour but (1) d'identifier les types des actes directifs du film Astérix et Obélix *Mission Cléopâtre* (2) de décrire les sens des actes directifs du film Astérix et Obélix *Mission Cléopâtre*.

Le sujet de cette recherche est les mots, les phrases, et les énoncés qui existent dans AOMC. L'objet de cette recherche est les énoncés directifs qui existent dans AOMC. La méthode d'écoute et de note est la méthode qui est utilisée dans l'étape de collecte des données. Dans l'étape d'analyse des données, nous utilisons les méthodes "padan pragmatique" et "agih". Dans la méthode "padan", nous utilisons la technique PUP et HBS d'aide de la table de données. Enfin dans la méthode agih, nous utilisons la technique BUL et BM. La validité des données est assurée d'une façon sémantique, tandis que la lecture attentive et les conseils expertisés (des professeurs de français) sont réalisés pour avoir la fidélité des données.

Les résultats de la recherche indiquent qu'il existe six types d'actes directifs dans le film Astérix et Obélix *Mission Cléopâtre*: (1) l'acte de demander (sous forme des sens de demander, pousser et convier) (2) l'acte de questionner (sous forme des sens de poser une question) (3) l'acte d'exiger (sous forme des sens d'ordonner, commander, diriger et stipuler) (4) l'acte d'interdire (sous forme des sens d'interdire et limiter) (5) l'acte d'autoriser (sous forme des sens d'accepter et permettre) et (6) l'acte de conseiller (sous forme des sens de conseiller et suggérer).



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan bermasyarakat kita tidak pernah terlepas dari bahasa. Berdasarkan KBBI (2002: 88), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer dan bermakna konvensional, yang dengannya satu kelompok masyarakat berkomunikasi antar sesama anggota. Dengan kata lain bahwa bahasa merupakan alat komunikasi. Komunikasi dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau lisan. Komunikasi melalui tulisan dapat berupa SMS (Short Message Service), surat, majalah, dan telegram. Komunikasi lisan dapat berupa percakapan dalam film, radio, televisi, telepon ataupun percakapan langsung dari muka ke muka.

Komunikasi merupakan pertukaran ide, informasi, perasaan, dan lain-lain antara dua atau lebih peserta tutur. Di dalam tindak komunikasi paling sedikit terdapat seorang pembicara/penutur yang bertindak sebagai pengirim pesan dan atau beberapa orang penerima pesan yang ditujukan. Pengirim pesan dan penerima pesan akan saling berganti menjadi pengirim dan penerima. Dalam hal ini, agar komunikasi dapat berjalan lancar kita tidak hanya mengerti tentang makna melainkan juga konteksnya karena konteks merupakan latar belakang pengetahuan yang diketahui penutur dan mitra tutur.

Pragmatik adalah kajian tentang makna yang dipengaruhi oleh konteks yang melatarbelakangi suatu tuturan. Dalam pragmatik dipelajari bagaimana satuan-satuan kebahasaan dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud yang melatarbelakangi penuturan sebuah ujaran. Sebagai contoh jika seorang tamu yang

mengatakan kepada tuan rumah *Disini panas sekali* mungkin tidak semata-mata ingin memberitahukan bahwa cuaca disana panas ketika itu tetapi mungkin ia ingin mengatakan *Buka jendelanya* .

Tindak tutur merupakan salah satu fenomena pragmatik. Tindak tutur merupakan tindakan atau maksud yang diinginkan seseorang ketika berbicara atau bertutur pada suatu konteks tertentu. Ketika menuturkan sesuatu, penutur tidak hanya mengatakan sesuatu dengan pengucapan tuturan tersebut tetapi juga menindakkan sesuatu. Seperti misalnya tuturan “*Mau minum apa?*”, dalam hal ini penutur tidak hanya menanyakan atau meminta jawaban tertentu, namun ia juga menindakkan sesuatu yakni menawarkan minuman. Selain itu, seorang ibu rumah kos putri yang mengatakan “*Sudah jam sembilan*” kepada tamu pria yang datang kerumahnya, ia tidak hanya menyatakan keadaan jam pada waktu itu. Ia juga menindakkan sesuatu yakni memerintahkan si lawan bicara supaya pergi meninggalkan rumah pondokannya karena jam berkunjung sudah habis.

Maksud tiap tuturan berbeda-beda, hal itu tergantung dari konteks yang melatar belakangi tuturan tersebut. Olah karena itu, konteks sangatlah penting untuk mengetahui tindak tutur dalam suatu tuturan. Sebagai contoh, perhatikan tuturan (1) berikut:

(1) “Tanganku gatal !” (Rahardi, 2000: 35)

Jika penutur dan mitratutur dalam tuturan (1) adalah teman, maka tuturan yang diucapkan tersebut hanya dimaksudkan memberitahu si mitra tutur bahwa pada saat dimunculkannya tuturan tersebut tangan penutur sedang dalam keadaan gatal. Tetapi apabila tuturan (1) diucapkan oleh seorang anak kepada ibunya,

tuturan (1) mengandung maksud agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan rasa gatal pada tangan si penutur misalnya, meminta untuk digarukkan. Selain itu, tuturan (1) juga dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa takut kepada mitra tutur. Contohnya saja, jika tuturan (1) diucapkan oleh seseorang tukang pukul yang pekerjaan sehari-hariannya sangat erat dengan kegiatan memukul dan melukai orang lain. Dengan mempertimbangkan konteks tuturan (1), dapat kita ketahui bahwa tuturan (1) mempunyai maksud yang berbeda-beda.

Peristiwa-peristiwa tindak tutur seperti contoh (1), selain dapat kita temukan dalam komunikasi sehari-hari, dapat juga kita temukan dalam film. Film merupakan suatu cabang seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya. Di dalam sebuah film terdapat sebuah alur cerita yang dikembangkan dalam bentuk tuturan berupa dialog antar pemainnya. Dalam film dapat dilihat secara jelas bagaimana seseorang melakukan tindak tutur dan mengungkapkan ekspresi tokoh yang mereka mainkan. Media audio dan visual yang ada dalam sebuah film dapat membantu penonton untuk memahami maksud setiap tuturan yang diucapkan para pemain. Sehingga, dalam setiap penampilannya film selalu dapat memberikan hiburan dan juga pesan. Hal inilah yang menjadikan film sebagai media penyampaian pesan yang layak untuk dikaji pada kajian tindak tutur.

Salah satu film yang menarik untuk dikaji yaitu film *Astérix et Obélix Mission Cléopâtre*. Selanjutnya peneliti akan menggunakan istilah AOMC untuk menyebutkan film *Astérix et Obélix Mission Cléopâtre*. AOMC merupakan film

komedi Prancis yang diadaptasi dari komik *Astérix le Gaulois* seri pertama yang berjudul *Astérix et Cléopâtre* yang dikategorikan dalam komik terkenal di Prancis. Penulis memilih film ini karena film ini telah diterjemahkan kedalam 100 bahasa termasuk bahasa Indonesia dan diperuntukkan bagi kalangan remaja serta pernah mendapat dua penghargaan dalam *Cesar Awards* di Prancis tahun 2003 kategori *meilleurs costume* dan *meilleur acteur*. Dilihat dari segi cerita, film ini sangat menarik karena menceritakan tentang kekaisaran Mesir yang dipimpin oleh Cléopâtre. Film ini juga disajikan dengan nuansa humor dan tempat yang menarik antara lain Pyramide dan Sphinx.

Bermacam-macam tindak tutur yang terdapat dalam film ini sangat menarik untuk dikaji. Terlebih lagi bagi para pembelajar bahasa Prancis. Salah satu tindak tutur yang dapat dikaji yaitu tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang diujarkan. Dalam AOMC terdapat banyak tindak tutur direktif yang diucapkan oleh para tokoh. Seperti pada contoh berikut:

- (2) Otis: *C'est à partir de quand?* (AOMC, 2002: sek 22)  
 (Kapan mulainya?)  
 Numérobis: *C'est parti.* (Sudah mulai.)

Tuturan (2) terjadi saat Numérobis dan Otis berada di lokasi proyek pembangunan istana yang sedang dikerjakan Numérobis. Saat itu, Numérobis diperintah ratu Mesir untuk membangun istana yang megah dalam waktu 3 bulan untuk membuktikan kehebatan Mesir kepada Romawi. Hal itu yang membuat Numérobis menjadi bingung dan takut. Otis yang mengetahui masalah yang dihadapi oleh bosnya tersebut, dengan nada meninggi bertanya kapan waktu

pembangunan istana itu dimulai. Dan dengan tenang, Numérobis menjawab pertanyaan tersebut. Tuturan pertanyaan seperti contoh (2) merupakan tindak pertanyaan yang bermaksud untuk bertanya kepada Numérobis tentang kapan waktu dimulainya pembangunan istana. Hal ini terlihat dari tuturan “*C’est à partir de quand*” yang dituturkan Otis.

(3) Astérix: ***Descends tout de suite!*** (AOMC, 2002: sek 23)  
(Cepat turun!)

Dialog (3) terjadi saat Astérix dan Obélix pergi menemani Panoramix dan Otis ke sungai Nil untuk mengambil batu-batu untuk proyek pembangunan istana. Setelah sampai di Spinx mereka istirahat untuk mencari makan. Kemudian Galia gendut yang suka cari masalah, Obélix naik ke atas patung Spinx. Astérix yang mengetahui hal itu langsung marah dan memintanya turun dari Spinx sebelum ada penduduk lokal yang melihat Obélix. Tuturan permintaan seperti contoh (3) merupakan tindak permintaan yang bermaksud untuk meminta Obélix agar turun dari Spinx. Hal ini terlihat dari tuturan “*Descends tout de suite!*”.

(4) Cléopâtre: ***On le servira ce soir. Repas intime. 40 danseurs, 80 musiciens, et 300 plats simples.*** (AOMC, 2002: sek 35)  
(Hidangkan kue ini untuk malam nanti. Jamuan intim. 40 penari, 80 pemusik dan 300 hidangan sederhana.)  
Para dayang: (Tersenyum sambil melihat ke arah ratunya)

Dialog (4) terjadi ketika Cléopâtre berendam di kolam susu bersama para dayangnya, tiba-tiba prajurit membawakan sebuah hadiah untuk Cléopâtre. Kemudian salah satu dayangnya membuka hadiah yang ternyata sebuah kue yang tertulis atas nama 3 Galia. Mendapat hadiah tersebut, Cléopâtre sangat senang dan dengan penuh semangat memerintah dayangnya untuk menghidangkan kue tersebut sebagai pencuci mulut malam nanti. Dalam hal ini, otoritas penutur lebih



tinggi dari mitratutur sehingga tuturan (4) merupakan tindak perintah yang bermaksud memerintah dayangnya untuk menghidangkan kue kiriman 3 Galia sebagai pencuci mulut malam nanti. Selain tuturan seperti contoh (2), (3), dan (4) di atas masih banyak lagi contoh tindak tutur direktif yang terdapat dalam AOMC. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur direktif dalam film ini.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam AOMC.
2. Jenis-jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam AOMC.
3. Maksud dari setiap jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam AOMC.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi tindak tutur yang terdapat dalam AOMC.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan yaitu jenis-jenis tindak tutur direktif dan maksud dari tiap jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam AOMC. Hal ini dikarenakan keterbatasan data dan waktu sehingga peneliti membatasi penelitian pada jenis dan maksud tindak tutur direktif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis-jenis tindak tutur direktif apakah yang terdapat dalam AOMC?

2. Bagaimanakah maksud dari setiap jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam AOMC?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam AOMC.
2. Mendeskripsikan maksud dari setiap jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam AOMC.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan pragmatik dalam AOMC. Khususnya mengenai tindak tutur direktif dan diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan memahami tentang jenis dan maksud tindak tutur direktif yang terdapat dalam AOMC

### **G. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan berbagai persepsi terhadap tindak tutur direktif dalam AOMC, maka penulis memberi definisi operasional sebagai berikut.

1. Tuturan adalah sesuatu yang diujarkan, dituturkan, diucapkan atau diceritakan oleh penutur (P1) kepada mitra tutur (P2) yang terdapat dalam AOMC.
2. Tindak tutur adalah tindakan atau maksud yang diinginkan seseorang ketika berbicara atau bertutur pada suatu konteks tertentu. Dalam penelitian ini, tindak tutur yang diteliti yaitu tindak tutur direktif berupa jenis dan maksud tindak tutur direktif.

3. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang diujarkan. Tindak direktif mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitratutur. Jenis tindak tutur direktif terbagi menjadi enam jenis yaitu permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitives*), pemberian ijin (*permissives*), nasihat (*advisories*).

4. Tindak permintaan mengekspresikan keinginan atau harapan penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang terekspresikan ini sebagai alasan (bagian dari alasan) untuk bertindak. Ciri-ciri tindak permintaan yaitu:

- Penutur mempunyai otoritas yang tingkatannya sama atau lebih rendah dari mitratutur. Hal ini berlaku untuk maksud meminta namun tidak berlaku dalam maksud mengajak dan mendorong..
- Penutur mengekspresikan maksud bahwa mitratutur melakukan isi tuturan oleh karena (paling tidak sebagian dari keinginan) penutur.

Maksud tindak permintaan antara lain:

a. Meminta

Meminta yaitu berkata-kata supaya mendapat sesuatu. Memohon yaitu meminta dengan hormat dan berharap supaya penutur mendapat sesuatu dari mitra tutur. Dari dua pengertian tersebut maka penulis memasukkan maksud memohon ke dalam maksud meminta karena pada dasarnya meminta dan memohon mempunyai maksud dan leksikon penanda yang sama dan otoritas P1 sama atau lebih rendah dari P2. Kala waktu yang menandai maksud ini misalnya imperatif

present. Contohnya *aide-moi* (bantu aku), *descends* (turun) etc. Selain itu, maksud ini menggunakan kata yang menunjukkan kesopanan seperti *pourriez*, *voudriez*, *devriez* etc.

#### b. Mendorong

Mendorong yaitu mengucapkan (kata, suku kata) dengan suara yang agak keras bertujuan untuk melakukan desakan atau paksaan agar mitra tutur melakukan suatu hal. Mendorong mempunyai maksud dan leksikon penanda yang sama dengan menekan, sehingga penulis memasukkan maksud menekan ke dalam maksud mendorong. Dalam maksud ini otoritas P1 sama atau lebih tinggi daripada P2. Verba yang menandai maksud ini misalnya, *plus vite vite* (lebih cepat), *on vous exploite* (kalian dimanfaatkan) etc.

#### c. Mengajak

Mengajak yaitu meminta supaya mitra tutur datang atau turut dalam suatu hal. Dalam hal ini P1 dan P2 sama-sama melakukan suatu tindakan yang dituturkan P1. Dalam maksud mengajak, P1 mempunyai otoritas yang lebih tinggi daripada P2. Leksikon penanda yang sering digunakan misalnya *allez* (ayo), *venez* (datanglah), *l'entrée* (masuklah), *vous voulez* (inginkah anda), *ça vous dirait* (tidak inginkah anda) etc.

5. Tindak pertanyaan menjelaskan bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur meminta kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu kepada penutur. Ciri-ciri tindak pertanyaan yaitu:

- Penutur menggunakan kalimat tanya untuk mengetahui jawaban terhadap suatu hal, suatu keadaan ataupun suatu informasi.

- Tuturan dapat berupa kalimat tanya menyeluruh (kalimat tanya yang menuntut jawaban “iya” atau “tidak”) atau kalimat tanya sebagian (kalimat tanya yang menuntut jawaban selain “iya” atau “tidak”).
- Tuturan mengandung penanda kalimat tanya yaitu:

Pronom: *qui, que, quoi, lequel, combien* ;

Déterminant: *quel, combien de* ;

Adverbe: *comment, où, pourquoi, quand* etc.

Maksud tindak pertanyaan antara lain:

a. Bertanya

Bertanya yaitu meminta keterangan atau penjelasan kepada mitra tutur. Tuturan mengandung penanda kalimat tanya dan otoritas P1 dan P2 tidak berpengaruh dalam hal ini. Kegiatan bertanya bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja kecuali dalam hal penyelidikan hukum. Bertanya dalam menyelidiki hukum dinamakan menginterogasi.

b. Berinkuiri

Berinkuiri yaitu memeriksa dengan teliti, mengusut dengan cermat dan menelaah dengan sungguh-sungguh. Hal ini berkaitan erat dengan suatu penelitian sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat ilmiah.

c. Menginterogasi

Menginterogasi yaitu pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada seseorang untuk kepentingan penyelidikan hukum. Dalam hal ini, otoritas P1 lebih tinggi daripada P2. Misalnya, pertanyaan dari polisi kepada penjahat, hakim kepada tersangka dan sebagainya.

6. Tindak perintah menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Ujaran yang dituturkan penutur mengandung alasan penuh bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan itu dengan kata lain penutur memiliki kewenangan dan alasan agar mitra tutur melakukan apa yang ia perintahkan. Ciri-ciri tindak perintah yaitu:

- Penutur mempunyai otoritas yang tingkatannya lebih tinggi dari mitratutur. Ada kemungkinan tuturan dari penutur yang memiliki kewenangan yang sama tingkatannya dengan mitratutur merupakan tuturan perintah jika tuturan tersebut dituturkan dengan nada yang sangat tinggi dan suara yang keras.
- Ujaran penutur merupakan alasan yang cukup bagi mitratutur untuk melakukan isi tuturan.

Maksud tindak perintah antara lain:

a. Memerintah

Memerintah yaitu menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Menghendaki yaitu menginginkan agar mitra tutur melakukan apa yang penutur kehendaki. Menuntut yaitu berusaha untuk mendapat suatu tujuan. Mendikte yaitu memerintah mitra tutur untuk menulis apa yang dibacakan atau diucapkan penutur. Menghendaki, menuntut dan mendikte mempunyai maksud dan penanda kata kerja yang sama dengan memerintah sehingga penulis memasukkan kedua maksud tersebut ke dalam maksud memerintah. Dalam maksud ini P1 mempunyai otoritas lebih tinggi daripada P2. Kala waktu yang digunakan misalnya imperatif seperti contohnya *va* (pergi), *vois* (lihat), *écrit* (tuliskan), *grave* (ukir) etc.

#### b. Mengkomando

Mengkomando yaitu memerintah (dalam ketentaraan) untuk melakukan suatu gerakan atau aba-aba. Dalam hal ini otoritas P1 lebih tinggi dari P2. Misalnya perintah dari pemimpin pasukan perang kepada para prajuritnya. Kata kerja yang menandai misalnya, *allez debout* (ayo berdiri), *a l'attaque* (serbu), *allez en position* (ambil posisi), *feu* (tembak) etc.

#### c. Mengarahkan

Mengarahkan yaitu memberi petunjuk atau arahan kepada mitra tutur untuk menuju ke suatu tempat. Menginstruksikan yaitu arahan atau petunjuk untuk melakukan suatu hal. Mengarahkan dan menginstruksikan mempunyai pengertian dan leksikon penanda yang sama sehingga dimasukkan dalam maksud mengarahkan. Dalam hal ini, P1 mempunyai otoritas sama atau lebih tinggi daripada P2. Misalnya menggunakan kata: *suivre* (ikuti), *par ici* (lewat sini), *voilà* (itu dia) etc.

#### d. Mensyaratkan

Mensyaratkan yaitu menentukan sesuatu sebagai syarat kepada mitra tutur dalam melakukan suatu hal. Mengatur yaitu membuat suatu aturan yang telah ditetapkan supaya dituruti. Mensyaratkan dan mengatur pada dasarnya memiliki maksud yang sama sehingga penulis memasukkan mengatur ke dalam maksud mensyaratkan. Dalam hal ini, otoritas P1 lebih tinggi daripada P2. Bentuk kalimat yang menandai maksud mensyaratkan misalnya, *à condition de+infinitif*, *si+present*, *si+imparfait* etc.

7. Tindak larangan adalah tindak perintah atau suruhan dari penutur supaya mitra tutur tidak mengerjakan atau melakukan sesuatu. Ciri-ciri tindak larangan yaitu:

- Ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur tidak melakukan sesuatu.
- Tuturan mengandung penanda kalimat larangan yaitu “*ne+verbe+pas, pas+verbe*, atau *non*” yang berarti “jangan atau tidak”.

Maksud tindak larangan antara lain:

a. Melarang

Melarang yaitu memerintahkan supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan mitra tutur melakukan sesuatu. Melarang orang merokok sama halnya memerintahnya untuk tidak merokok. Dalam hal ini otoritas P1 sama atau lebih tinggi dari P2. Tuturan mengandung penanda kalimat larangan yaitu *ne+verbe+pas*, *pas+verbe*, dan *non*. Misalnya, *Non!* (tidak), *pas tout* (jangan semua), *ne touche pas* (jangan sentuh) etc.

b. Membatasi

Membatasi yaitu memberikan batas agar mitra tutur melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam hal ini otoritas P1 lebih tinggi dari P2. Kata yang menandai maksud ini misalnya, *top chronos* (maksimal), dan kata kerja yang biasa digunakan yaitu *avoir* (mempunyai).

8. Tindak pemberian ijin mengekspresikan kepercayaan dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Ciri-ciri tindak pemberian ijin yaitu:



- Penutur mempunyai otoritas yang tingkatannya lebih tinggi dari mitratutur.
- Mitratutur percaya bahwa ujaran penutur membolehkannya untuk melakukan isi ujaran.

Maksud tindak pemberian ijin antara lain:

a. Menyetujui

Menyetujui yaitu memberi restu atau pernyataan iya atas suatu hal. Mengabulkan yaitu mengiyakan atau meluluskan suatu permintaan. Dari pengertian di atas tampak jika menyetujui dan mengabulkan memiliki kesamaan, sehingga penulis memasukkan keduanya menjadi satu maksud yaitu menyetujui. Dalam hal ini otoritas P1 sama atau lebih tinggi dari P2. Leksikon penanda dalam maksud ini misalnya *d'accord* (setuju), *oui* (iya), *je viens* (saya ikut) etc.

b. Mengijinkan

Mengijinkan yaitu memberi izin terhadap suatu hal. Membolehkan yaitu memberi kesempatan atau keleluasaan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Maksud dari membolehkan sama dengan mengijinkan yaitu membiarkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, membolehkan masuk dalam maksud mengijinkan. Dalam hal ini otoritas P1 lebih tinggi dari P2. Leksikon penanda dalam maksud ini misalnya, *je vais te donner* (aku megijinkanmu), *entoure-toi* (lakukan saja), *c'est comme tu veux* (terserah kamu), *ben, si tu veux* (baiklah jika itu maumu) etc.

c. Memberi wewenang

Memberi wewenang yaitu memberi hak atau kekuasaan kepada mitra tutur untuk bertindak. Menganugrahi yaitu memberi anugerah kepada mitra tutur.

Menganugrahi di masukkan ke dalam maksud memberi wewenang karena keduanya sama-sama bermaksud memberikan ganjaran dari pihak atas/besar kepada pihak bawah/rendah. Oleh karena itu, dalam hal ini otoritas P1 lebih tinggi dari P2. Kata kerja yang menandai misalnya, *accorder, donner* etc.

d. Memaafkan

Memaafkan yaitu memberi ampun atas kesalahan dan tidak menganggap salah lagi. Dalam hal ini otoritas P1 dan P2 tidak berpengaruh. Kalimat yang menandai misalnya, *je t'excuse* dan *je te pardonne* (saya memaafkanmu).

9. Tindak nasihat menjelaskan bahwa apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan agar mitra tutur melakukan sesuatu melainkan kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik dan demi kepentingan mitra tutur. Ciri-ciri tindak nasihat yaitu:

- Sebagian tindak nasihat melibatkan adanya alasan khusus sehingga tindakan yang disarankan merupakan gagasan yang baik. Misalnya dalam peringatan, penutur menguraikan adanya suatu sumber bahaya atau kesulitan bagi mitra tutur.

Maksud tindak nasihat antara lain:

a. Menasihatkan

Menasihatkan yaitu memberi nasihat kepada mitra tutur. Memperingatkan yaitu mengingatkan untuk berhati-hati atau was-was. Sebuah peringatan pada dasarnya juga merupakan sebuah nasihat dari penutur sehingga memperingatkan dimasukkan dalam maksud menasihatkan. Dalam hal ini otoritas P1 lebih tinggi dari P2. Leksikon yang menandai misalnya *Ca n'est pas ideal* (itu tidak bagus),

*Ca me fait peur* (bikin takut), *t'inquiète pas* (jangan khawatir), *calmement* (tenanglah), *attention* (hati-hati) etc.

#### b. Menyarankan

Menyarankan yaitu memberikan anjuran atau saran yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Mengusulkan yaitu mengajukan atau mengemukakan usul atau saran supaya disetujui atau diterima. Dari kedua pengertian di atas tampak jika maksud mengusulkan sama dengan menyarankan sehingga mengusulkan dimasukkan ke dalam maksud menyarankan. Dalam hal ini otoritas P1 dan P2 tidak berpengaruh. Leksikon penanda dalam maksud ini misalnya, *faudrait, il faut+inf, il faut que* (subjonctif), *on peut* (kalian bisa), *j'ai une idee* (aku ada ide) etc.

#### c. Mengkonseling

Mengkonseling yaitu memberi bimbingan kepada seseorang (misalnya terhadap murid oleh guru, mahasiswa oleh dosen). Dalam hal ini otoritas P1 lebih tinggi dari P2.

10. Konteks adalah segenap informasi yang berada disekitar pemakaian bahasa.

Dalam hal ini, penulis menggunakan komponen tutur PARLANT dalam menjelaskan konteks suatu tuturan.

11. Film adalah salah satu jenis karya sastra yang menggunakan audio dan visual sebagai medianya.

12. Film *Astérix et Obélix* adalah film berbahasa Prancis yang ditujukan untuk para remaja dengan tokoh utama Astérix yang cerdik dan Obélix yang mempunyai kekuatan super.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pragmatik**

Pragmatik mengkaji maksud penutur dalam menuturkan sebuah satuan lingual tertentu pada sebuah bahasa. Karena yang dikaji di dalam pragmatik adalah makna, dapat dikatakan bahwa pragmatik sejajar dengan semantik yang juga mengkaji makna. perbedaan antar keduanya adalah bahwa pragmatik mengkaji makna satuan lingual secara eksternal, sedangkan semantik mengkaji makna satuan lingual secara internal. Makna yang dikaji dalam pragmatik bersifat terikat konteks sedangkan makna yang dikaji dalam semantik bersifat bebas konteks.

Venhaar (2006: 14) menyatakan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar dan sebagai pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal ekstralingual yang dibicarakan. Sementara itu, Tarigan (1986: 34) menjelaskan bahwa pragmatik adalah suatu telaah makna dalam kaitannya dengan situasi ujaran. Sementara Wijana (1996: 2) menyebutkan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks dan oleh Searle, Kiefer, dan Bierwich (dalam Nadar, 2009: 4) menegaskan bahwa:

*“Pragmatics is concerned with the way in which the interpretation of syntactically defined expressions depends on the particular conditions of their use in context. (Pragmatik berkaitan dengan interpretasi suatu ungkapan yang dibuat mengikuti aturan sintaksis tertentu dan cara mengintrepretasi ungkapan tersebut tergantung pada kondisi-kondisi khusus penggunaan ungkapan tersebut dalam konteks).”*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna berdasarkan suatu konteks tertentu.

## **B. Tindak Tutur**

Berdasarkan KBBI (2003: 1231), tuturan yaitu sesuatu yang diujarkan, dituturkan, diucapkan atau diceritakan penutur kepada mitra tutur. Sementara Chaer & Leonie (2004: 50) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Berbeda dengan pendapat Yule (2006, 82) bahwa tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat suatu tuturan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tindakan atau maksud yang diinginkan seseorang saat berbicara atau bertutur. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Dalam mengatakan suatu kalimat, penutur tidak hanya mengatakan sesuatu dengan pengucapan kalimat itu melainkan juga menindakkan sesuatu. Hal ini terlihat dari contoh tuturan sebagai berikut:

(5) “Hujan, sayang” (Parera, 2004: 270)

Tuturan (5) diucapkan oleh seorang ibu kepada anaknya yang akan bermain kerumah temannya. Penutur mengucapkan tuturan tersebut tidak hanya untuk memberi informasi kepada mitra tuturnya tentang keadaan pada waktu itu, tetapi untuk melarang mitra tutur keluar rumah karena sedang hujan.

Searle (1979: 23-24) mengemukakan bahwa ada tiga jenis tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

### 1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu. Tindak tutur ini dapat disebut sebagai *the act of saying something*. Dalam tindak lokusi tidak dipermasalahkan maksud tuturan yang disampaikan oleh si penutur. Sebagai contoh:

(6) “Tanganku gatal.” (Rahardi, 2000: 35)

Tuturan (6) diucapkan hanya untuk memberitahu si mitra tutur bahwa pada saat dimunculkannya tuturan itu tangan penutur sedang dalam keadaan gatal. Tuturan tersebut hanya bertujuan untuk menginformasikan sesuatu tanpa maksud apapun. Selain dalam bahasa Indonesia, contoh tindak tutur lokusi juga terdapat dalam bahasa Prancis. Sebagai contoh:

(7) “*Mon prof est charmant.*” (Rohali, 2007: 95)  
Dosenku gagah.

Tuturan (7) dituturkan oleh teman kepada temannya. Dalam hal ini, penutur hanya menginformasikan tanpa maksud untuk melakukan sesuatu terlebih lagi untuk memberikan pengaruh kepada mitra tutur. Informasi yang ingin disampaikan adalah bahwa dosennya gagah. Kata *mon prof* merujuk pada reveren “*quelqu’un qui enseigne à l’université*”.

## 2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Tindak tutur ini dapat dikatakan sebagai *the act of doing something*. Tuturan memberi saran (*un conseil*), doa (*la prière*), harapan (*un souhait*), perintah (*un ordre*), bertanya (*des questions*), menjawab (*la reponse*), iklan (*advertisement*), ucapan terima kasih (*le remerciement*) merupakan contoh tindak tutur ilokusi (Rohali, 2007: 96). Sebagai contoh:

(8) “Sudah jam sembilan” (Purwo, 1990: 20)

Tuturan (8) diucapkan oleh seorang ibu rumah pondokan putri. Ia tidak semata-mata memberi tahu keadaan jam pada waktu itu, tapi ia juga menindakkan sesuatu yakni memerintah si lawan bicara supaya pergi meninggalkan rumah pondokannya. Selain tuturan di atas, contoh lain dapat dilihat dalam tuturan (9) berikut (Pagnol, 1988: 27):

(9) “*Vous pouvez y compter absolument, monsieur le directeur.*”  
Anda bisa memperhitungkannya, Pak Kepala Sekolah.

Tuturan (9) apabila diucapkan oleh seorang guru kepada kepala sekolah yang mempunyai harapan besar kepada salah satu muridnya, tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga untuk menyatakan suatu pengakuan atau persetujuan atas harapan kepala sekolah terhadap muridnya. Jika kepala sekolah menjawab “*oui*”, maka tuturan tersebut juga merupakan tindak ilokusi yang bermaksud untuk menyetujui.

## 3. Tindak Tutur perlokusi

Tindak perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada mitra tutur. Tindak tutur ini dapat disebut dengan *the act of affecting someone*.

Dengan kata lain, tindak tutur perlokusi dilakukan oleh si penutur untuk menimbulkan efek (di benak interlokutor) dengan mengatakan sesuatu. Sebagai contoh:

(10) “Rumahnya jauh” (Wijana, 1996: 20)

Jika tuturan (10) disampaikan oleh salah satu anggota suatu perkumpulan kepada ketua perkumpulan. Tuturan (10) mempunyai makna ilokusi secara tidak langsung bahwa orang yang rumahnya jauh tersebut tidak dapat terlalu aktif dalam organisasi. Sedangkan efek perlokusi yang diharapkan adalah agar ketua tidak memberikan terlalu banyak tugas kepada orang yang rumahnya jauh tersebut.

Ada beberapa verba yang menandai tindak perlokusi, antara lain membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian dan sebagainya (Leech, 1993: 324). Selain dalam bahasa Indonesia, contoh tindak tutur perlokusi juga terdapat dalam bahasa Prancis sebagai berikut.

(11) “*Il me dissuade, me retint*”  
Ia menasehatiku, untuk tidak pergi.

Tuturan (11) merupakan tuturan perlokusi karena “*il*” memberikan pengaruh kepada mitra tuturnya yaitu agar mitra tutur tidak pergi. Daya pengaruh atau efek tertentu bagi mitra tuturnya disebut daya perlokusi (*force perlocutionnaire*). Daya pengaruh ini dapat disengaja maupun tidak sengaja diciptakan oleh penuturnya. (Rohali, 2007: 98)

### **C. Tindak Ilokusi Menurut Searle**

Tindak ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Lebih jelas lagi Searle (dalam Purwo, 1994: 85-86) membuat



klasifikasi dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

### 1. Deklarasi

Tindak deklarasi yaitu tindak ujaran yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Dalam hal ini penutur mempunyai kewenangan secara institusional dan dapat diterima dalam situasi tutur. Misalnya, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, menghukum, menetapkan, mengangkat, mengampuni dan lain-lain.

- (12) “*We find the defendant guilty.*” (Yule, 2006: 92)  
Kami nyatakan terdakwa bersalah.

Tuturan (12) diucapkan oleh seorang hakim kepada terdakwa di sebuah pengadilan. Dalam hal ini hanya hakimlah yang memiliki kewenangan secara institusional dan dapat diterima dalam situasi tutur. Dalam contoh di atas hakim menyatakan sebuah keputusannya bahwa terdakwa bersalah. Selain contoh dalam bahasa Indonesia, terdapat pula contoh dalam bahasa Prancis sebagai berikut:

- (13) “*Pendant les periodes de disette il est interdit d’acheter de grandes quantite de marchandise.*” (Rohali, 2007: 46)  
Selama masa paceklik, dilarang membeli barang-barang dalam jumlah besar.

Tuturan (13) dituturkan oleh Kepala Desa kepada penduduk di desanya. Dalam hal ini hanya Kepala Desalah yang memiliki kewenangan untuk menuturkan tuturan tersebut. Dengan kata lain mitra tutur harus melakukan apa yang penutur tuturkan. Contoh tuturan (13) merupakan tindak deklarasi yang bermaksud untuk menetapkan suatu hal yang wajib dipatuhi oleh mitra tutur.

## 2. Direktif

Tindak direktif yaitu tindak ujaran yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu. Misalnya, permintaan, pertanyaan, perintah, larangan dan lain-lain.

- (14) “*Could you lend me a pen, please?*” (Yule, 2006: 94)  
Dapatkan anda meminjam saya sebuah pena?

Tuturan (14) merupakan bentuk kalimat tanya yang berupa permintaan. Dalam tuturan ini, penutur meminta mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yaitu meminjaminya sebuah pena. Tindak tutur direktif memiliki banyak maksud. Dalam hal ini tuturan (14) bermaksud untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu. Selain contoh di atas terdapat pula contoh lain sebagai berikut:

- (15) “*Montrez-nous vos papiers.*” (Graham, 1999: 244)  
Tunjukkan surat-surat anda kepada kami.

Tuturan (15) dituturkan oleh seorang polisi kepada seseorang yang mengemudi secara ugal-ugalan di jalanan. Dalam hal ini, penutur memerintah mitra tutur untuk menunjukkan surat-surat mengemudi kepada penutur. Tuturan (15) merupakan tindak direktif yang bermaksud untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu.

## 3. Komisif

Tindak komisif yaitu tindak ujaran yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam ujarannya. Misalnya, berjanji, bersumpah, mengancam, menolak dan lain-lain.

- (16) “*I am going to get it right next time.*” (Yule, 2006: 94)  
Saya akan membetulkannya lain kali.

Tuturan (16) diucapkan oleh seseorang yang berjanji kepada mitra tuturnya. Dalam tuturan tersebut, penutur berjanji bahwa ia akan membetulkan sesuatu di lain waktu. Dalam hal ini mitra tutur telah mengikat penutur agar penutur dapat menepati janji yang telah dibuatnya. Selain contoh di atas, tindak komisif terlihat dari contoh berikut:

- (17) “*Je voudrais bien, mais je ne peux pas.*” (Girardet, 2002: 40)  
 Saya ingin sekali, tapi saya tidak bisa.

Tuturan (17) merupakan tuturan penolakan dari penutur kepada mitra tutur yang mengundangnya. Penutur menggunakan kalimat penolakan yang halus kepada mitra tutur. Hal ini terlihat dari kata “*Je voudrais bien, mais...*” yang dituturkan mitra tutur. Contoh tuturan (17) merupakan tindak komisif yang bermaksud untuk menolak sesuatu.

#### 4. Ekspresif

Tindak ekspresif yaitu tindak tutur yang mengekspresikan hal yang dirasakan oleh penutur. Misalnya, mengucapkan terima kasih, salam, bela rasa, selamat, pengharapan, meminta maaf, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji.

- (18) “*Oh, yes, great, mmmm...ssahh!*” (Yule, 2006: 93)  
 Oh, yah, baik, mmmm...aahh!

Tuturan (18) merupakan contoh tindak tutur ekspresif karena tuturan tersebut mengekspresikan perasaan penutur terhadap sesuatu hal. Dalam hal ini penutur mengekspresikan rasa kepuasan melalui tuturan yang diucapkannya. Contoh lain dapat dilihat dalam tuturan berikut:

- (19) “*Bon, très bien, merci, mademoiselle.*” (Graham, 1999: 12)  
 Baiklah, terima kasih nona.

Tuturan (19) dituturkan oleh seseorang kepada orang yang telah membantunya. Pada saat itu penutur sedang mencari alamat dan mitra tutur membantunya mencari alamat tersebut. Oleh karena itu penutur mengekspresikan perasaannya lewat ucapan terima kasih kepada mitra tutur yang telah membantunya. Tuturan (19) merupakan tindak ekspresif yang bermaksud untuk mengucapkan terima kasih.

### **5. Asertif atau Representatif**

Tindak asertif atau representatif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya, Pernyataan, pemberian saran, laporan, menunjukkan dan lain-lain. Sebagai contoh:

- (20) “*The earth is flat.*” (Yule, 2006: 92)  
Bumi itu datar.

Tuturan (20) merupakan sebuah kalimat pernyataan yang mempunyai nilai kebenaran dan dapat dipercaya oleh mitra tutur. Dalam tuturan tersebut penutur bermaksud untuk memberikan pernyataan kepada mitra tutur. Pernyataan tersebut adalah bahwa bumi itu datar. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut:

- (21) “*Si on prend le RER ça va beaucoup plus vite.*” (Graham, 1999: 221)  
Akan lebih cepat jika kita naik RER.

Dalam tuturan (21) penutur memberikan saran kepada mitra tutur agar naik RER jika ingin cepat sampai ke tujuan. Dalam hal ini penutur mengetahui bahwa RER merupakan angkutan umum yang paling cepat untuk bepergian di kota Paris (sangat jarang berhenti). Jadi kalimat yang diucapkan penutur mempunyai nilai kebenaran. Tuturan (21) merupakan tindak asertif yang bermaksud untuk memberikan saran kepada mitra tutur.

#### **D. Tindak Tutur Direktif**

Dalam penelitian ini, tindak tutur yang diteliti yaitu tindak tutur direktif. Menurut Ibrahim (1993: 27-33), tindak tutur direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Selanjutnya ia mengklasifikasikan jenis tindak tutur direktif menjadi enam jenis yaitu permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitives*), pemberian ijin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*).

##### **1. Permintaan (*Requestives*)**

Tindak permintaan mengekspresikan keinginan penutur sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. Dengan kata lain tindak permintaan mengekspresikan keinginan atau harapan penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang terekspresikan ini sebagai alasan (bagian dari alasan) untuk bertindak. Yang termasuk dalam tindak permintaan antara lain meliputi meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong. Perhatikan contoh berikut:

(22) “Diharapkan dengan sangat agar pengunjung tidak merokok di ruangan ber-AC ini!” (Rahardi, 2000: 80)

Tuturan (22) dituturkan oleh seorang petugas pada loket masuk sebuah gedung yang di dalamnya berfasilitas AC. Tuturan ini disampaikan karena beberapa anak muda akan memasuki gedung itu, namun mereka tidak mematikan rokok mereka. Tuturan perintah seperti contoh (22) merupakan tindak permintaan yang bermaksud untuk meminta agar anak muda tersebut mematikan rokoknya ketika berada dalam ruangan ber-AC tersebut. Hal ini terlihat dari kata “diharapkan” yang diucapkan oleh penutur yang merupakan penanda kalimat

permintaan. Selain contoh dalam bahasa Indonesia, terdapat pula contoh dalam bahas Prancis sebagai berikut:

- (23) “*Venez à la maison, je vous invite à dîner.*” (Graham, 1999: 94)  
Datanglah ke rumah, saya mengundang kalian makan malam.

Tuturan (23) dituturkann oleh seseorang kepada temannya. Dalam hal ini penutur mengundang mitra tutur untuk datang ke rumahnya. Hal ini terlihat dari kata “*venez*” dan “*invite*” yang diucapkan penutur. Tuturan perintah seperti contoh (23) merupakan tindak permintaan yang bermaksud untuk mengundang mitra tutur.

## 2. Pertanyaan (*Questions*)

Tindak pertanyaan menjelaskan bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur meminta atau memohon kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu kepada penutur. Dalam hal ini penutur menggunakan kalimat tanya karena apabila seorang menutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap suatu hal, suatu keadaan ataupun suatu informasi, penutur harus menggunakan kalimat tanya kepada si mitra tutur. Yang termasuk dalam tindak pertanyaan antara lain meliputi bertanya, berinkuiri, mengintrograsi. Sebagai contoh:

- (24) “Apakah surat permohonan bantuan ke negeri Belanda sudah diselesaikan?” (Rahardi, 2000: 78)

Tuturan (24) dituturkan oleh seorang pimpinan kepada sekretarisnya pada saat mereka bersama-sama bekerja di ruang kerja pimpinan. Tuturan seperti contoh (24) merupakan tindak pertanyaan yang bermaksud untuk bertanya. Hal ini ditandai dengan penggunaan kalimat tanya yang digunakan penutur untuk memperoleh informasi dari mitra tutur. Penggunaan kalimat tanya pada tuturan

(24) ditandai dengan penggunaan kata tanya “apakah” yang diucapkan oleh penutur. Contoh dalam bahasa Prancis dapat kita lihat dari tuturan berikut:

(25) “*Que fais-tu ce soir?*” (Graham, 1999: 83)  
Apa yang kamu lakukan malam ini?

Tuturan (36) dituturkan oleh seorang pria kepada teman wanitanya. Pada waktu itu mereka bertemu di jalan. Kemudian penutur bertanya kepada mitra tutur. Penggunaan kalimat tanya dalam tuturan (36) terlihat dari kata “*Que*” yang merupakan penanda kalimat tanya.

### 3. Perintah (*Requirements*)

Tindak perintah menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Dalam hal ini, penutur menggunakan kalimat perintah agar mitra tutur bersedia melakukan apa yang penutur inginkan. Namun terkadang penutur juga menggunakan kalimat tanya untuk memerintah seseorang secara tidak langsung. Dalam tindak perintah, ujaran yang dituturkan penutur mengandung alasan penuh bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan itu dengan kata lain penutur memiliki kewenangan dan alasan agar mitra tutur melakukan apa yang ia perintahkan. Yang termasuk tindak perintah antara lain meliputi memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan. Perhatikan contoh berikut:

(26) “Nang . . . Coba keraskan sedikit radio itu!” (Rahardi, 2000: 84)

Tuturan (26) dituturkan oleh seorang kakek kepada cucunya yang saat itu bersama-sama sedang mendengarkan siaran wayang kulit dari radio. Dalam hal ini penutur mempunyai wewenang untuk memerintah mitra tutur karena penutur

memiliki kedudukan lebih tinggi dilihat dari segi umur dan status dalam keluarga sehingga hal itu merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan tersebut. Tuturan perintah seperti contoh (26) merupakan tindak perintah yang bermaksud untuk memerintah agar mitra tutur melaksanakan apa yang penutur tuturkan. Kalimat perintah dalam tuturan (26) ditandai dengan penggunaan kata “coba” yang merupakan penanda kalimat perintah. Lebih jelasnya perhatikan contoh berikut:

(27) “*Alors, il faut aller à la gare Montparnasse.*” (Graham, 1999: 27)  
Pergilah ke stasiun *Montparnasse*.

Tuturan (27) diucapkan oleh petugas di biro wisata di *la gare du nord* kepada seorang pengusaha Belgia yang hendak pergi ke Bretagne. Penutur memberi pengarahan kepada mitra tutur untuk pergi ke stasiun *Montparnasse* jika hendak ke Bretagne. Tuturan perintah seperti contoh (27) merupakan tindak perintah yang bermaksud untuk mengarahkan mitra tutur ke suatu tempat yaitu stasiun *Montparnasse*.

#### **4. Larangan (*Prohibitives*)**

Tindak larangan merupakan tindak perintah atau suruhan dari penutur supaya mitra tutur tidak mengerjakan atau melakukan sesuatu. Dalam hal ini penutur memiliki alasan agar mitra tutur tidak melakukan apa yang penutur larang. Tindak larangan antara lain meliputi melarang, membatasi. Perhatikan contoh berikut:

(28) “*Don’t touch that!*” (Yule, 2006: 94)  
Jangan menyentuh itu!



Tuturan (28) dituturkan oleh seorang Ibu kepada anaknya yang masih balita. Pada saat itu anak tersebut sedang bermain dekat TV dan akan menyentuh kabel listrik. Dalam hal ini penutur mempunyai alasan untuk melarang mitra tutur karena penutur mengetahui bahwa kabel listrik berbahaya bila dipegang. Tuturan perintah seperti contoh (28) merupakan tindak larangan yang bermaksud untuk melarang mitra tutur memegang kabel listrik tersebut. Kalimat perintah dalam tuturan (28) ditandai dengan penggunaan kata “*don’t* (jangan)” yang merupakan penanda kalimat larangan. Selain contoh dalam bahasa Inggris, terdapat juga contoh dalam bahasa Prancis sebagai berikut:

- (29) “*Je suis désolée. Madame, mais les chiens ne sont pas admis dans votre hôtel.*” (Dany, 1993: 20)  
Maaf nyonya, anjing dilarang masuk ke hotel.

Tuturan (29) diucapkan oleh resepsionis hotel kepada tamu hotel yang pada saat itu membawa anjing. Dalam hal ini penutur mempunyai alasan yang jelas untuk menuturkan tuturan tersebut. Tuturan perintah seperti contoh (29) merupakan tindak larangan yang bermaksud untuk melarang mitra tutur membawa anjing. Kalimat perintah dalam tuturan (29) ditandai dengan penggunaan kata “*pas admis*” yang merupakan penanda kalimat larangan.

### **5. Pemberian Ijin (*Permissives*)**

Tindak pemberian ijin mengekspresikan kepercayaan dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Alasan yang jelas untuk menghasilkan pemberian ijin adalah dengan mengabaikan permintaan izin atau melonggarkan pembatasan yang sebelumnya dibuat terhadap

tindakan tertentu. Yang termasuk dalam tindak pemberian ijin antara lain meliputi menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugrahi, mengabulkan, membiarkan, mengijinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan. Perhatikan contoh berikut (Rahardi, 2000: 82):

(30) “Mas-mas... Ambillah makanan itu, sebarang kau suka!”

Tuturan (30) dituturkan oleh seorang dermawan kepada pemulung kelaparan yang saat itu diberi makan melimpah oleh orang tersebut di rumahnya. Dermawan itu sangat terkenal sebagai orang yang sungguh-sungguh baik dengan kaum miskin. Tuturan perintah seperti contoh (30) merupakan tindak pemberian ijin yang bermaksud memperkenankan mitra tutur untuk melakukan apa yang penutur tuturkan. Contoh lain dapat dilihat dalam tuturan berikut (Girardet, 2002: 76):

(31) “*Par carte, par chèque, c’est comme vous voulez!*”  
Dengan kartu atau cek, terserah anda!

Tuturan (31) dituturkan oleh seorang penjual kepada pembeli. Pada waktu itu, pembeli ingin membayar menggunakan kartu kredit dan kemudian penjual membolehkannya. Hal ini terlihat dari kalimat “*c’est comme vous voulez*” yang diucapkan oleh penutur. Tuturan perintah seperti contoh (31) merupakan tindak pemberian ijin yang bermaksud membolehkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

## **6. Nasihat (*Advisories*)**

Tindak nasihat menjelaskan bahwa apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan agar mitratutur melakukan sesuatu melainkan kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik yaitu demi kepentingan

mitratutur. Tindak nasihat antara lain meliputi menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan. Perhatikan contoh berikut:

- (32) “*You’d make a better door than a window.*” (Yule, 2006: 96)  
Anda sebaiknya membuat pintu yang lebih baik dari pada jendela.

Tuturan (32) dituturkan oleh seorang paman kepada keponakannya yang sedang merenovasi rumahnya. Pada saat itu penutur sedang berkeliling melihat rumah tersebut dan melihat bahwa pintunya terlihat jelek. Dalam hal ini penutur mempunyai alasan yang cukup karena penutur lebih banyak pengalaman dari mitra tutur sehingga mengetahui pintu yang baik yang bagaimana. Tuturan perintah seperti contoh (32) merupakan tindak nasihat yang bermaksud untuk memberi saran kepada mitra tutur. Hal ini terlihat dari kata “sebaiknya” yang merupakan penanda kalimat pemberian saran. Lebih jelasnya perhatikan contoh berikut (Graham, 1999: 182):

- (33) “*Pas au mois d’août! il fait trop chaud et il y a trop de monde.*”  
Jangan bulan Agustus! Cuaca sangat panas dan terlalu banyak orang.

Tuturan (33) dituturkan oleh seorang ketua Senat kepada anggotanya. Pada saat itu mereka sedang rapat untuk membahas ospek kampus. Dalam tuturan (33) terlihat bahwa penutur mengusulkan agar ospek tersebut tidak dilakukan pada bulan Agustus. Penutur mengusulkan hal tersebut berdasarkan alasan khusus sehingga gagasan tersebut dapat diterima dalam situasi tutur. Tuturan perintah seperti contoh (33) merupakan tindak nasihat yang bermaksud untuk mengusulkan sesuatu kepada mitra tutur.

## E. Maksud Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan salah satu bagian dari tindak tutur ilokusi. Menurut Yule (2006: 93) tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Bentuk tindak tutur direktif dapat berupa kalimat positif dan negatif. Berdasarkan pembagian jenis tindak tutur direktif oleh Ibrahim, maka dapat dijelaskan maksud tindak tutur direktif berdasarkan jenis tindak tutur direktif sebagai berikut:

### 1. Tindak Permintaan

Maksud dari tindak permintaan antara lain meliputi meminta, memohon, mengemis, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong. Menurut KBBI, meminta yaitu berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu. Memohon yaitu meminta dengan hormat dan berharap supaya mendapat sesuatu dari mitra tutur. Mengemis yaitu meminta dengan merendah-rendah dan dengan penuh harapan agar mitra tutur memberikan sesuatu. Menekan yaitu mengucapkan (kata, suku kata) dengan suara yang agak keras bertujuan untuk melakukan desakan atau paksaan terhadap suatu hal. Mendoa yaitu mengucapkan atau memanjatkan doa kepada Tuhan. Mengajak merupakan meminta supaya mitra tutur datang atau turut. Mendorong yaitu mendesak atau memaksa supaya mitra tutur berbuat sesuatu. Dalam hal ini, tuturan yang dicetak tebal merupakan tuturan yang terdapat dalam AOMC. Perhatikan contoh berikut:

- (34) Numérobis: ***Une petite marmite?*** (AOMC, 2002: sek 7)  
(Sepanci kecil?)

Tuturan (34) diucapkan oleh Numérobis yang bertindak sebagai penutur (P1) kepada Panoramix yang bertindak sebagai mitratutur (P2) di Gaulois. Pada

saat itu Numérobis meminta agar Panoramix bersedia memberikan jamu ajaib kepadanya, walaupun hanya sepanci kecil. Tuturan seperti contoh (34) merupakan tindak permintaan yang bermaksud untuk meminta agar P2 bersedia memberikan jamu ajaib kepada P1. Hal ini terlihat dari nada yang rendah dan halus disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan pada waktu menuturkan tuturan biasa.

## 2. Tindak Pertanyaan

Maksud dari tindak pertanyaan antara lain meliputi bertanya, berinkuiri, mengintrograsi. Berdasarkan KBBI, bertanya yaitu meminta keterangan atau penjelasan kepada mitra tutur. Berinkuiri yaitu memeriksa dengan teliti, mengusut dengan cermat dan menelaah dengan sungguh-sungguh. Menginterograsi yaitu pengajuan pertanyaan-pertanyaan kepada seseorang untuk kepentingan penyelidikan hukum. Perhatikan contoh berikut:

(35) Cléopâtre: *Tu as demandé à me voir Numérobis?* (AOMC, 2002: sek 9)  
(Kamu meminta bertemu denganku Numérobis?)

Numérobis: *Ma reine, le palais avance bien. Mais le délai est trop court.*

(Ratuku, istana berjalan lancar. Tapi batas waktunya terlalu singkat.)

Tuturan (35) diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Numérobis (P2). Pada waktu itu Numérobis bersama Panoramix, Astérix dan Obelix menghadap Cléopâtre di istana. Tuturan pertanyaan seperti contoh (35) merupakan tindak pertanyaan yang bermaksud untuk bertanya kepada P2. Hal ini terlihat dari tuturan yang diucapkan P1 serta reaksi dari P2 yang menjawab apa yang P1 pertanyakan.

### 3. Tindak Perintah

Maksud dari tindak perintah antara lain meliputi memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan. Menurut KBBI, memerintah yaitu menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Menghendaki yaitu menginginkan agar mitra tutur melakukan apa yang penutur kehendaki. Mengkomando yaitu memerintah (dalam ketentaraan) untuk melakukan suatu gerakan atau aba-aba. Menuntut yaitu berusaha atau berdaya upaya untuk mencapai atau mendapat suatu tujuan. Mendikte yaitu memerintah mitra tutur untuk menulis apa yang dibacakan atau diucapkan penutur. Mengarahkan yaitu memberi petunjuk atau arahan kepada mitra tutur. Menginstruksikan yaitu arahan atau petunjuk untuk melakukan suatu hal. Mengatur yaitu membuat suatu aturan yang telah ditetapkan supaya dituruti. Mensyaratkan yaitu menentukan sesuatu sebagai syarat kepada mitra tutur. Perhatikan contoh berikut:

(36) Cléopâtre: *Allez portez maintenant!* (AOMC, 2002: sek 9)  
(Pergilah sekarang!)

Tuturan (36) diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Numérobis (P2). Pada waktu itu Numérobis bersama Panoramix, Astérix dan Obelix menghadap Cléopâtre untuk meminta izin menggunakan jamu manjur untuk membangun istana untuk César. Setelah memberi izin tersebut, Cléopâtre menyuruh mereka untuk meninggalkan istananya. Tuturan seperti contoh (36) merupakan tindak perintah yang bermaksud untuk memerintah P2 melakukan sesuatu. Hal ini terlihat dari tuturan yang diucapkan Cléopâtre serta reaksi dari P2 yang menuruti apa yang P1 perintah yaitu pergi meninggalkan istana.

#### 4. Maksud Tindak Larangan

Maksud dari tindak larangan antara lain meliputi melarang dan membatasi. Menurut KBBI, melarang yaitu memerintahkan supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan mitra tutur melakukan sesuatu. Melarang orang merokok sama halnya menyuruhnya untuk tidak merokok. Membatasi yaitu memberikan batas agar mitra tutur melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Perhatikan contoh berikut:

(37) Astérix: *Obélix non* (AOMC, 2002: sek 23)  
(Jangan Obelix!)

Tuturan (37) diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Obélix (P2) di Sphinx. Pada waktu itu Obélix sedang menaiki Sphinx, padahal hal itu dilarang. Astérix yang mengetahui bahwa Obélix ada di atas Sphinx dan ingin naik di atas kepala Sphinx, menjadi kesal dan melarang Obélix untuk melakukan hal itu. Tuturan penutur juga dapat diartikan sebagai perintah agar mitra tutur tidak naik ke atas Sphinx. Tuturan seperti contoh (37) merupakan tindak larangan yang bermaksud untuk melarang P2 melakukan sesuatu. Hal ini terlihat dari kata “*non* (jangan)” yang merupakan penanda kalimat larangan.

#### 5. Maksud Tindak Pemberian Ijin

Maksud dari tindak pemberian ijin antara lain meliputi menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugrahi, mengabulkan, membiarkan, mengijinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan. Menurut KBBI, menyetujui yaitu memberi restu atau pernyataan iya atas suatu hal. Membolehkan yaitu memberi kesempatan atau keleluasaan kepada mitra tutur. Memberi wewenang yaitu memberi hak atau kekuasaan kepada mitra tutur untuk bertindak.

Menganugrahi yaitu memberi anugerah (pemberian atau ganjaran dari pihak atas/besar kepada pihak bawah/rendah). Mengabulkan yaitu mengiyakan atau meluluskan suatu permintaan atau doa. Membiarkan yaitu tidak melarang atau menghiraukan mitra tutur melakukan sesuatu. Mengijinkan yaitu memberi izin terhadap suatu hal. Melepaskan yaitu membuang atau menghilangkan suatu harapan atau maksud. Memaafkan yaitu memberi ampun atas kesalahan dan tidak menganggap salah lagi. Memperkenankan yaitu mengekspresikan rasa senang atau setuju (dipakai sebagai penghormatan kepada orang besar). Perhatikan contoh berikut (AOMC, 2002: sek 26):

(38) Panoramix: *Je vais te donner à boire de la potion magique.*

(Saya mengijinkanmu minum jamu ajaib.)

Obélix: *Vrai?*

(Benarkah?)

Tuturan (38) terjadi saat Panoramix (P1) dan Obélix (P2) terjebak di salah satu ruangan di Piramida, Oleh karena itu Panoramix melonggarkan sebuah larangan kepada Obélix demi kepentingan bersama. Tuturan seperti contoh (38) merupakan tindak pemberian ijin yang bermaksud untuk mengijinkan P2 melakukan sesuatu yaitu meminum jamu ajaib.

## 6. Maksud Tindak Nasihat

Maksud dari tindak nasihat antara lain meliputi menasihatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan. Menasihatkan yaitu memberi nasihat kepada mitra tutur. Memperingatkan yaitu mengingatkan untuk berhati-hati atau was-was. Mengkonseling yaitu memberi bimbingan kepada seseorang (misalnya terhadap murid oleh guru, mahasiswa oleh dosen). Mengusulkan yaitu mengajukan atau mengemukakan usul supaya disetujui atau



diterima. Menyarankan yaitu memberikan anjuran atau saran yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Perhatikan contoh berikut (AOMC, 2002: sek 32):

- (39) Panoramix: *On ne peut pas tout régler par des potions.*  
(Tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan jamu.)

Tuturan (39) diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Numérobis (P2) yang saat itu sedang meminta agar Panoramix membuat biji ajaib yang dapat tumbuh dengan cepat. Dalam hal ini P1 memiliki alasan untuk memberi nasehat kepada P2 karena P2 memiliki pemikiran yang salah tentang khasiat ramuan yang memiliki kekuatan ajaib. Tuturan seperti contoh (39) merupakan tindak nasihat yang bermaksud untuk memberi nasihat kepada P2. Hal ini terlihat dari tuturan Panoramix yang terkesan rendah tapi memiliki arti yang mendalam.

#### **F. Konteks**

Kita tidak bisa mendapatkan definisi pragmatik yang lengkap bila konteksnya tidak disebutkan. Oleh karena itu, konteks sangat penting dalam kajian pragmatik terutama mengenai kajian tindak tutur. Leech (1983: 13) mendefinisikan konteks sebagai:

*“Background knowledge assumed to be shared by s and h and which contributes to h’s interpretation of what s means by a given utterance* (Latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu) (s berarti speaker “penutur”, h berarti hearer “lawan tutur”).”

Selain pendapat tentang pengertian konteks di atas, ada pula pendapat dari Mey (1993: 38) yang mendefinisikan konteks sebagai:

*“The surrounding, in the widest sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic expressions of their interaction intelligible* (situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan semua hal di luar bahasa yang melatar belakangi suatu tuturan.

Seperi halnya dalam kajian pragmatik, konteks juga sangat penting dalam pemahaman tindak tutur. Konteks tuturan sangat mempengaruhi interpretasi tindak tutur oleh penutur maupun lawan tuturnya. Oleh karena itu setiap melakukan tindak pertuturan, penutur dan mitratutur harus memahami konteks sehingga tidak terjadi kesalah-pahaman. Tuturan *“You’d better study now”* (kamu lebih baik belajar sekarang) yang dimaksudkan sebagai tindak ilokusioner akan tergantung pada siapa yang menuturkannya dan kepada siapa tuturan tersebut dituturkan. Seandainya tuturan tersebut dituturkan oleh seorang ayah kepada anaknya yang masih sekolah di suatu sekolah dasar, tuturan itu merupakan sebuah perintah. Namun, bila tuturan tersebut dituturkan oleh seorang mahasiswa kepada temannya dalam satu rumah kos, tentu tidak dapat dianggap sebagai perintah. Tuturan tersebut lebih tepat dimaknai sebagai anjuran atau saran.

### **G. Komponen-Komponen Tutur**

Situasi tutur merupakan salah satu komponen dalam tindak tutur. Menurut Hymes (1974: 54-62) ada delapan komponen yang merupakan komponen tutur (**PARLANT**) yaitu sebagai berikut:

### 1. *Participants* (Penutur dan mitra tutur)

*Participants* yaitu pembicara (penutur) dan pendengar (mitratutur). Pangaribuan (2008: 125) berpendapat bahwa ragam bahasa akan dipengaruhi oleh pembicaranya. Pembicara yang masih muda, misalnya siswa SMA akan menggunakan bahasa prokem yang sedang populer di kalangan mereka pada waktu berbicara dengan teman sekolah mereka. Sedangkan bila berbicara kepada guru atau kepala sekolah para siswa itu cenderung menggunakan ragam formal, yaitu ragam bahasa Indonesia yang umum dipakai di sekolah dan di kantor. Wijana (1996: 10) menjelaskan bahwa aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban dan sebagainya. Sebagai contoh (AOMC, 2002: sek 22):

(40) Panoramix: *Vous êtes Gaulois?* (Anda orang Galia?)  
 Tukang pahat: *Oui.* (Ya)

Dalam tuturan (40) yang menjadi *participant* adalah Panoramix (P1) dan Tukang pahat (P2). Topik yang dibicarakan oleh kedua *participant* adalah mengenai informasi apakah benar penutur adalah orang Galia. Dalam tuturan (40) terlihat adanya perbedaan penggunaan kata sapaan antara Penutur dan Mitratutur. Tukang pahat menggunakan kata sapaan “vous” karena mitratutur merupakan pelanggannya sehingga ia menggunakan bahasa yang sopan.

### 2. *Acte* (Bentuk dan isi ujaran)

*Acte*, mengacu pada bentuk dan isi ujaran, misalnya pilihan kata yang digunakan, hubungan antara apa yang diucapkan dengan topik pembicaraan, pembicaraan pribadi, umum, dalam pesta dan sebagainya. Bentuk tuturan ini berkenaan dengan kata-kata dan bahasa yang digunakan sesuai dengan topik

pembicaraan. Jadi setiap topik pembicaraan yang berbeda, maka akan berbeda pula pemilihan kata-kata dan penggunaan bahasanya. Sebagai contoh perhatikan tuturan berikut:

(41) Nexusis: *Attention, les couloirs sont étroits!* (AOMC, 2002: sek 25)  
(Awas, lorongnya sempit.)

(42) Amongbofis: *On va arrêter la construction de palais!*  
(AOMC, 2002: sek 16)  
(Hentikan pembangunan istana!)

Kedua tuturan di atas memiliki perbedaan bentuk dan isi ujaran. Tuturan (41) merupakan tuturan nasihat sedangkan tuturan (42) merupakan tuturan perintah. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk dan isi suatu ujaran berbeda-beda sesuai dengan topik pembicaraan.

### 3. *Raison* (Tujuan tutur)

*Raison*, merujuk pada maksud dan tujuan tuturan. Misalnya, bahasa yang digunakan oleh orang yang bertujuan untuk meminta akan berbeda dengan bahasa yang digunakan untuk memerintah, mengharap, atau mengusir. Perhatikan contoh berikut: (AOMC, 2002: sek 2):

(43) Numérobis: *Une bolinette, c'est rien?*  
(Secawan kecil, tidak masalah kan?)  
Panoramix: *Je suis désolé Numérobis.*  
(Maafkan aku, Numérobis)

Tuturan (43) diucapkan Numérobis saat berada di rumah Panoramix. Saat itu Panoramix menolak permintaan dari keponakannya, Numérobis untuk memakai jamu ajaib dalam proyek pembangunan istana. Namun, bukan Numérobis jika menyerah begitu saja. Ia tetap berusaha meminta jamu jaib itu walaupun hanya secawan kecil. Dari tuturan (43) dapat diketahui bahwa tujuan

Numérobis mengucapkan ujaran tersebut bukan untuk menanyakan sesuatu hal melainkan bermaksud meminta jamu jaib walaupun hanya secawan kecil.

#### 4. *Locale* (Tempat dan situasi)

*Locale*, merujuk pada waktu dan tempat berlangsungnya tuturan. Tempat yang resmi akan menggunakan bahasa yang resmi pula, sementara tempat tuturan yang tidak resmi, seperti pasar, akan digunakan tuturan yang tidak resmi pula. Menurut Pangaribuan (2008: 125) ragam bahasa pada situasi resmi cenderung menggunakan ragam formal, seperti di tempat rapat. Begitu juga halnya dengan suku Jawa yang menggunakan ragam bahasa tinggi pada waktu upacara pernikahan. Sedangkan dalam percakapan yang dilakukan di jalan maupun di rumah dalam keadaan santai cenderung menggunakan ragam yang lebih mengakrabkan suasana, yaitu ragam informal. Jadi dapat dikatakan bahwa semua peristiwa bahasa itu terjadi dalam ruang dan waktu. Perhatikan contoh berikut:

- (44) Julius César: *Et Cléopâtre, comment ça avance pas?*  
 (Dan Cléopâtre, bagaimana proyeknya?) (AOMC, 2002: sek 13)  
 Caius Céplus: *Ça avance plutôt pas mal.*  
 (Proyeknya cukup lancar.)
- (45) Astérix: *C'est quoi ces gros raisins?* (AOMC, 2002: sek 13)  
 (Apa nama anggur besar ini?)  
 Obélix: *Des dattes Obelix. Ça pousse en haut des arbres!*  
 (Kurma Obelix. Kurma tumbuh di atas pohon itu!)

Tuturan (44) terjadi di tenda Julius César dan latar waktu adalah di sore hari. Pada saat itu Caius Céplus masuk ke tenda Julius César untuk melaporkan informasi tentang daerah jajahan mereka. Kemudian Julius César bertanya tentang proyek pembangunan istana Cléopâtre. Suasana yang terlihat adalah sangat formal dan serius. Sedangkan pada tuturan (45) terjadi di tenda di lokasi pembangunan

istana Julius César pada waktu jam makan siang. Suasana yang tercipta saat terjadinya percakapan tersebut adalah santai.

Dari kedua contoh tersebut dapat diketahui bahwa *locale* sangat mempengaruhi suatu tuturan. Dalam tuturan (44) yang terjadi di markas Julius César pada sore hari, suasana yang tercipta akan sangat formal dan serius karena dituturkan oleh pemimpin pasukan kepada kaisar Romawi. Hal tersebut juga akan mempengaruhi tuturan menjadi formal dan serius. Sedangkan dalam tuturan (45) yang terjadi di tenda pada saat jam makan siang, *participants* yang merupakan sahabat dari kecil akan lebih santai dalam bertutur dan menciptakan suasana yang infomal.

#### **5. Agents (Alat yang digunakan)**

*Agents*, mengacu pada saluran dan alat yang digunakan, misalnya bahasa lisan, tertulis, telegraf dan sebagainya. Menurut Pangaribuan (2008: 126), pembicaraan tidak selalu dilakukan oleh partisipan yang berada pada tempat yang sama, hal ini bisa dilakukan berkat adanya kemajuan teknologi seperti adanya telepon, radio dan televisi. Dalam hal ini, semua tuturan dalam AOMC menggunakan bahasa lisan.

#### **6. Normes (Norma-norma)**

*Normes* mengacu pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat pengguna bahasa itu. *Normes* terbagi atas dua macam yaitu norma interaksi dan norma interpretasi. Norma interaksi berkaitan dengan semua aturan yang mengatur seseorang ketika bertutur yaitu berupa perilaku dan sopan santun dalam struktur sosial dan hubungan sosial masyarakat. Sedangkan norma interpretasi

berkaitan dengan sistem kepercayaan dalam masyarakat. Norma-norma tersebut menjadi pengikat kaidah kebahasaan penuturnya. Norma-norma tersebut tidak tertulis namun telah disepakati oleh masyarakat tutur, bila ada yang melanggar maka akan terjadi konflik, kejutan, timbulnya kesan negatif dan sebagainya.

Perhatikan contoh berikut:

- (46) Cléopâtre: *L’Egypte est-il le plus puissant empire du monde*  
 (AOMC, 2002: sek 3)  
 (Menurutnu Mesir adalah kerajaan terhebat di dunia?)  
 Numérobis: *Oui, exactement madame.* (Ya, tentu saja ratu)

- (47) Cléopâtre: *Tu as demandé à me voir Numérobis?* (AOMC, 2002: sek 9)  
 (Kamu minta bertemu denganku Numérobis?)  
 Numérobis: *Ma reine, le palais avance bien. Mais le délai est trop court.*  
 (Ratuku, istana berjalan lancar. Tapi batas waktunya terlalu singkat )

Tuturan (46) dan (47) dituturkan saat Numérobis menghadap Cléopâtre di istana. Saat melakukan tuturan (46) dan (47) terlihat bahwa Numérobis bertutur sambil menyembah Cléopâtre, ratu Mesir. Hal ini merupakan tradisi dari kerajaan Mesir bahwa setiap hendak menghadap ratu, diwajibkan posisi tubuh dalam keadaan menyembah. Tindakan ini diartikan sebagai bentuk rasa hormat kepada sang ratu.

## **7. Ton dan Type (Nada, intonasi dan bentuk ujaran)**

*Ton*, merujuk pada cara, nada dan semangat dimana pesan itu disampaikan, apakah dengan nada tinggi, nada rendah, senang hati, marah, canda dan sebagainya. Sedangkan *type* merujuk pada bentuk penyampaian pesan, misalnya berupa prosa, puisi, pidato, dialog dan sebagainya. Type dalam Film

Astérix et Obélix Mission Cléopâtre berupa dialog yang dituturkan oleh para tokoh.

(48) Cléopâtre: *Assez!* (AOMC, 2002: sek 1)  
(Cukup!)

Julius César: (Diam sejenak sambil mengunyah anggur)

Tuturan (48) merupakan tuturan kemarahan dari Cléopâtre karena merasa bahwa César telah menghina rakyatnya. Dalam hal ini penutur menggunakan nada yang keras sambil membanting vas bunga yang ada di depannya. Sedangkan Julius César hanya diam melihat amarah dari kekasihnya tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan (48) bukan merupakan tuturan permintaan melainkan tuturan perintah.

#### **H. Film Astérix et Obélix *Mission Cléopâtre***

Film diartikan sebagai suatu cabang seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya. Di dalam sebuah film terdapat sebuah alur cerita yang dikembangkan dalam bentuk penuturan berupa dialog antar pemainnya. Jadi dalam film dapat dilihat secara jelas bagaimana seseorang melakukan tindak tutur dan mengungkapkan ekspresi tokoh yang mereka mainkan.

Film Astérix et Obélix merupakan film berbahasa Prancis yang diadaptasi dari komik Astérix le Gaulois seri pertama yang berjudul *Astérix et Cléopâtre* yang dapat dikategorikan dalam komik terkenal di Prancis. Komik ini ditulis oleh *René Goscinny* dan diilustrasikan oleh *Albert Uderzo*. Mereka merupakan pengarang terkenal di Prancis yang banyak menciptakan karya-karya yang mempunyai nilai jual tinggi, salah satunya adalah komik Astérix et Obélix yang



berjumlah 23 judul. Namun tidak semua komik Astérix et Obélix difilmkan. Contoh komik Astérix et Obélix yang sudah difilmkan antara lain, *Mission Cléopâtre*, *Astérix and the Vikings*, dan *Contre César* ([http://fr.wikipedia.org/wiki/Ast%C3%A9rix\\_et\\_Ob%C3%A9lix:\\_Mission\\_Cl%C3%A9op%C3%A2tre](http://fr.wikipedia.org/wiki/Ast%C3%A9rix_et_Ob%C3%A9lix:_Mission_Cl%C3%A9op%C3%A2tre))

AOMC berdurasi 107 menit dan juga telah diterjemahkan kedalam 100 bahasa termasuk bahasa Indonesia dan diperuntukkan bagi kalangan remaja. Selain itu, AOMC merupakan simbol untuk kemerdekaan Prancis dalam menentang globalisasi karena film ini mengisahkan sebuah desa mungil yang membanggakan perlawanan tak berkesudahan terhadap Imperium Romawi di bawah Julius César, yaitu desa Gaulois yang merupakan tempat tinggal Astérix dan Obélix. Namun berbeda dengan film Astérix et Obélix lainnya, AOMC juga mengisahkan tentang keinginan Cléopâtre untuk membangun istana demi memenuhi ambisi ratu Mesir. AOMC di sutradarai oleh Alain Chabat yang juga berperan sebagai Julius César. Alain Chabat pernah mendapat beberapa penghargaan bergengsi salah satunya menjadi pemenang dalam Cesar Awards tahun 1998 kategori *meilleure premiere oeuvre* dan beberapa nominasi *meilleur acteur*. Selain itu, film ini juga dibintangi beberapa aktor dan aktris ternama seperti Christian Clavier, Gerard Depardieu, dan Monica Bellucci.

Tokoh utama dalam film ini adalah Astérix dan Obélix. Berdasarkan ([http://www.allocine.fr/film/fichefilm\\_gen\\_cfilm=28537.html](http://www.allocine.fr/film/fichefilm_gen_cfilm=28537.html)), Film AOMC mengisahkan tentang taruhan Ratu Mesir Cléopâtre terhadap Kaisar Romawi, Julius César bahwa rakyat Mesir masih tetap berjaya. Dia bersumpah untuk

membangun sebuah istana baru untuk César dalam waktu 3 bulan. Karena semua arsiteknya sedang sibuk dan gayanya sudah kuno, maka ditunjuklah Numérobis sebagai arsitek. Jika Numérobis berhasil maka ia akan ditutupi dengan emas, jika gagal maka buaya akan menyantapnya. Karena permintaan sang ratu yang mustahil maka Numérobis meminta bantuan dukun Panoramix dari Galia yang mempunyai jamu ajaib. Dalam rangka membantu dan melindungi dukun tua tersebut, Astérix dan Obélix menemaninya dalam perjalanan ke Mesir. Ketika Julius César mendapatkan kabar bahwa proyek itu berhasil maka ia menyuruh pasukannya untuk menyerang istana yang sedang dibangun tersebut agar ia memenangkan taruhannya dan tidak kehilangan muka. Tapi sama seperti bajak laut, ia tidak bisa menandingi Astérix dan Obélix. Dan pada akhirnya Julius César kalah dan mengakui kehebatan Mesir. Film ini pertama kali dirilis pada tanggal 30 Januari 2002 di Prancis dan Belgia dan menjadi *boxoffice* internasional dan juga pernah mendapat beberapa penghargaan antara lain pemenang dalam *Cesar Awards* di Prancis tahun 2003 kategori *meilleurs costume* dan menjadi beberapa nominasi dalam *Cesar Awards* dan *European Film Awards*.

## **I. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian oleh Rahmah dwi Nor Wita Imtikanah yang mengkaji *Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Drama Topaze Karya Marcel Pagnol*, mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2008. Penelitian ini membahas fungsi tuturan ekspresif dalam drama Topaze karya Marcel Pagnol. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat 227 tuturan ekspresif terbagi 8 fungsi yaitu permintaan maaf,

bela rasa, selamat, menyatakan sikap, salam, terima kasih, pengharapan, pertentangan. Fungsi yang paling dominan adalah fungsi menyatakan sikap yaitu 139 data atau 49,82%.

2. Penelitian oleh Alifah Ni'am Hanik yang mengkaji *Tindak Tutur Direktif dalam Komik Titeuf Le Sens de la Vie karya ZEP*, mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2010. Penelitian ini mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam Komik Titeuf *Le Sens de la Vie*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat 205 tuturan direktif terbagi 6 fungsi yaitu *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories*. Tuturan yang paling dominan adalah tindak *questions* dengan fungsi bertanya yaitu sebanyak 84 data atau  $\pm 42\%$ .
3. Penelitian oleh Reny Puji Astuti yang mengkaji *Tuturan Direktif dalam Komik Dokter Schtroumpf Karya Peyo*, mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk, fungsi tuturan direktif dalam Komik *Dokter Schtroumpf* Karya Peyo. Hasil penelitian yang diperoleh adalah tuturan direktif dalam Komik *Dokter Schtroumpf* Karya Peyo memiliki 2 bentuk tuturan yaitu tuturan langsung fungsi *requestive*, *question*, *requirement*, *prohibitive*, *permissive*, dan *advisory* dan tuturan tidak langsung yang berfungsi *requirement* dan *prohibitive*. Tuturan yang dominan adalah tuturan langsung dengan fungsi *requirement*.

Berdasarkan 3 penelitian yang relevan di atas, maka penelitian yang berjudul “Tindak Tutur dalam Film Astérix et Obélix: Mission Cléopâtre” memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah dalam hal tinjauan yaitu kajian tindak tutur dalam pragmatik dan jenis tindak tutur direktif. Sedangkan perbedaannya terletak pada permasalahan yaitu maksud tuturan direktif. Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan subjek penelitian yaitu seluruh tuturan dalam AOMC dan yang menjadi objek penelitian yaitu seluruh tuturan direktif beserta konteks dalam AOMC. Selain itu, aspek verbal dan visual belum mendapat perhatian pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas penelitian dengan judul “Tindak Tutur dalam Film Astérix et Obélix: Mission Cléopâtre” belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, atas alasan tersebut penelitian ini layak dilakukan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang tindak tutur direktif dalam AOMC ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengasumsikan realita sebagai sesuatu yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Peneliti yang menggunakan metode kualitatif percaya bahwa realita adalah suatu bentuk sosial. Dengan kata lain, yang menjadi persepsi mereka adalah segala hal yang mereka sadari betul “nyata” hal yang membuat mereka melakukan sesuatu, berpikir, dan merasakan sesuatu (Syamsuddin & Damaianti, 2007: 73-74).

##### **A. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah AOMC. AOMC merupakan film berbahasa Prancis yang diadaptasi dari komik *Astérix et Cléopâtre* yang ditulis oleh René Goscinny dan diilustrasikan oleh Albert Uderzo. AOMC pertama kali dirilis pada tanggal 30 Januari 2002 di Prancis dan Belgia. Film berdurasi 107 menit ini terdiri dari 68 sekuen dan di sutradarai oleh Alain Chabat yang juga berperan sebagai Julius César dalam AOMC.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah semua tuturan dalam AOMC. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah semua tuturan dalam AOMC yang mengandung tindak tutur direktif.

### **C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah metode simak. Sudaryanto (1993: 133) menyatakan bahwa metode simak adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode ini dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) pada keberadaan data yang berupa tuturan direktif. Dalam hal ini peneliti tidak bertindak sebagai pembicara yang berhadapan dengan mitra wicara melainkan bertindak sebagai pemerhati yang dengan penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan (dan bukan apa yang dibicarakan) oleh orang-orang yang hanyut dalam proses berdialog. Dengan kata lain dalam metode ini peneliti menyimak penggunaan bahasa khususnya tuturan-tuturan direktif dalam AOMC. Teknik ini dilakukan dengan bantuan subtitle bahasa Prancis dari AOMC.

Setelah dilakukan teknik SBLC, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik catat. Teknik ini dilakukan untuk mencatat data yang berupa tuturan direktif. Teknik catat dilakukan dengan bantuan tabel klasifikasi data.

**Tabel Klasifikasi Data**

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
01/01/AOMC	P1: <i>Assez!</i> (Cukup!)								
	P2: (Diam sejenak sambil mengunyah anggur.)								

**Keterangan:**

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. permintaan 2. pertanyaan 3. perintah 4. larangan 5. pemberian izin 6. nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

#### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Moleong (2005: 9) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal itu dilakukan karena, hanya manusia sebagai alat sajarah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.

Selain itu, Moleong (2005: 169-171) juga menjelaskan bahwa manusia sebagai instrumen haruslah mempunyai sikap yang responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan dan dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. Selain itu, juga harus bisa memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya serta memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya setelah diperolehnya, mengikhtisarkan informasi yang begitu banyak yang diceritakan oleh responden dalam wawancara, dan menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.

#### **E. Metode dan Teknik Analisis Data**

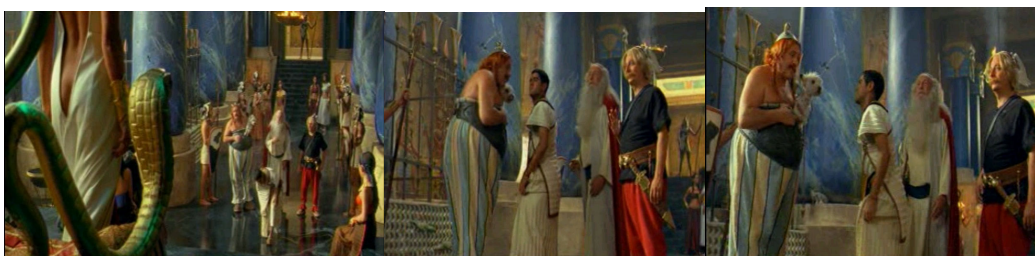
Setelah data yang diperoleh dimasukkan dalam tabel klasifikasi data, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode padan dan metode agih. Menurut Sudaryanto (1993: 13-14) metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan seperti referen, organ micara dan sebagainya. Sementara metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri misalnya



kata (kata ingkar, preposisi, adverbial dsb.), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat dsb.), klausa, silabe kata, titinada dan lain-lain (Sudaryanto, 1993; 15-16).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode padan pragmatis dengan alat penentu mitra wicara. Dalam hal ini, teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan lanjutan. Sudaryanto (1993: 21) menyatakan bahwa teknik dasar harus digunakan atau dilaksanakan terlebih dahulu sebelum teknik lanjutan. Data tuturan-tuturan direktif yang terdapat dalam AOMC dianalisis dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) yang merupakan teknik dasar dari metode padan. Alat penentunya adalah daya pilah sebagai pembeda reaksi dan kadar keterdengaran. Kemudian data itu dianalisis kembali menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS) yaitu menyamakan data dengan leksikon penanda yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Selain itu juga menggunakan komponen tutur PARLANT yang dikemukakan oleh Dell Hymes sebagai alat analisis. Sebagai contoh:

- (49) Cléopâtre: *Allez portez maintenant!* (AOMC, 2002: sek 9)  
 (Pergilah sekarang!)  
 Numérobis: (Pergi meninggalkan istana Cléopâtre)



Gambar 1: Cléopâtre memerintah Numérobis meninggalkan istana

Tuturan (49) dituturkan oleh Cléopâtre kepada Numérobis. Dalam hal ini otoritas P1 lebih tinggi dari P2. Selain itu dari gambar (1) terlihat reaksi dari P2 yang bertindak menurut apa yang dituturkan oleh P1 yaitu pergi meninggalkan istana. Hal itu menunjukkan bahwa tuturan (49) merupakan tindak perintah. Setelah teknik PUP, maka dilanjutkan dengan teknik HBS yaitu menyamakan data dengan leksikon dalam salah satu maksud tuturan direktif sehingga diperoleh maksud tuturan tersebut. Perhatikan contoh berikut:

(50) Malocoxis: ***Il va falloir tout recasser!*** (AOMC, 2002: sek 2)  
 (Bongkar semua ubin itu.)  
 Feudartifis: (Menundukkan kepala dan mulai membongkar ubin.)

Tuturan (50) merupakan tindak perintah yang bermaksud memerintah Feudartifis untuk membongkar ubin yang ia pasang. Walaupun tuturan (49) dan (50) dituturkan pada waktu dan topik pembicaraan yang berbeda namun tuturan (49) dan (50) mempunyai kesamaan yaitu menggunakan kalimat imperatif dan penutur mempunyai otoritas yang lebih tinggi daripada mitratutur. Selain itu, dapat dilihat bahwa maksud kedua tuturan tersebut adalah menginginkan mitratutur untuk melakukan apa yang penutur kehendaki. Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa tuturan (49) merupakan tindak perintah yang bermaksud untuk memerintah Numérobis untuk meninggalkan istana. Selain menggunakan teknik di atas, tuturan tersebut juga dianalisis menggunakan komponen tutur PARLANT sebagai berikut:

Dengan menggunakan komponen tutur **PARLANT** dapat diketahui bahwa *participants* (penutur dan mitra tutur) dalam tuturan tersebut adalah Cléopâtre dan Numérobis. sedangkan *acte* (bentuk dan isi ujaran) yaitu berupa tuturan perintah

dengan mengatakan *Allez portez maintenant!* (Pergilah sekarang!). **Raison** (tujuan tutur) dalam tuturan tersebut adalah memerintah Numérobis (P2) untuk meninggalkan istana Cléopâtre dan segera melanjutkan pembangunan istana untuk Julius César. **Locale** (tempat dan situasi) yaitu pada waktu siang hari di istana Cléopâtre dengan situasi yang serius dan tegang karena Cléopâtre mengingatkan janjinya kepada Numérobis bahwa jika Numérobis berhasil maka emas bayarannya, namun jika tidak berhasil maka buaya menyantapnya. **Agent** (alat yang digunakan) dalam tuturan tersebut berupa bahasa lisan. **Normes** (norma-norma) adalah tradisi dari kerajaan Mesir bahwa setiap hendak menghadap ratu, diwajibkan posisi tubuh dalam keadaan menyembah. **Ton** (nada dan intonasi) dalam tuturan tersebut agak keras. Sedangkan **type** (bentuk ujaran) berupa dialog. Dari berbagai penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tuturan (49) merupakan tindak perintah yang bermaksud untuk memerintah mitratutur.

Selain metode padan, peneliti juga menggunakan metode agih karena tidak semua data dapat diteliti dengan menggunakan metode padan. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31). Setelah itu, data tersebut dianalisis menggunakan teknik lanjutan menggunakan teknik baca markah (BM) yaitu dengan melihat langsung pemarkah (penanda) yang bersangkutan. Pemarkah dalam hal ini berupa kata yang terdapat dalam kalimat yang dituturkan oleh para

tokoh. Perhatikan contoh analisis data menggunakan teknik BUL dan BM berikut (AOMC, 2002: sek 3):

- (51) Astérix : ***Sors-le!*** *Il va étouffer.*  
 (Keluarkan dia! Nanti sesak nafas.)  
 Obélix : *Y a rien dedans.*  
 (Tidak ada apa-apa di dalam.)

Satuan lingual tuturan (51) dapat dibagi menjadi dua konstituen; (i) *Sors-le!* (ii) *Il va étouffer.* Setelah diketahui konstituen pembentuk tuturan, maka dilanjutkan menggunakan teknik baca markah. Pemarkah yang digunakan dalam contoh tersebut berupa pemarkah fungsi kata. Pemarkah pada tuturan (51) dapat dilihat pada kata kerja “*sors*” yang berasal dari kata kerja dasar bahasa Prancis “*sortir*” yang telah dikonjugasi ke dalam bentuk “*sors*” yang berarti “pergi”. Kata “*sors*” merupakan kata perintah dengan menggunakan tipe kalimat imperatif yang dituturkan oleh penutur yang mempunyai otoritas yang sama dengan mitratutur. Hal itu merupakan penanda tindak permintaan yang bermaksud untuk meminta mitratutur untuk melakukan sesuatu. Selain menggunakan teknik di atas, tuturan tersebut juga dianalisis menggunakan komponen tutur PARLANT sebagai berikut:

***Participants*** (penutur dan mitra tutur) dalam tuturan (51) adalah Astérix dan Obélix. Sedangkan ***acte*** (bentuk dan isi ujaran) yaitu berupa tuturan permintaan dengan mengatakan *Sors-le!* (Keluarkan dia!). ***Raison*** (tujuan tutur) dalam tuturan tersebut adalah meminta Obélix untuk membuka kantong agar anjing kesayangan Obélix (Idéfix) tersebut tidak kehabisan nafas. ***Locale*** (tempat dan situasi) yaitu pada waktu siang hari di kapal Napedalis dengan suasana yang santai. ***Agent*** (alat yang digunakan) dalam tuturan tersebut berupa bahasa lisan.

*Normes* (norma-norma) adalah semarah-marahnya Astérix kepada Obélix tapi ia tetap memperhatikan keselamatan Idéfix. *Ton* (nada dan intonasi) dalam tuturan tersebut tinggi. Sedangkan *type* (bentuk ujaran) berupa dialog. Dari berbagai analisis di atas dapat diketahui bahwa tuturan (51) merupakan tindak permintaan yang bermaksud untuk meminta mitra tutur melakukan sesuatu.

## F. Uji Keabsahan Data

### 1. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas semantis. Zuchdi (1993: 75) menyatakan bahwa validitas semantis mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang gayut (relevan) dengan konteks tertentu. Dalam penelitian pragmatik atau penelitian sociolinguistik, makna-makna yang relevan tersebut berkaitan dengan penutur, mitra tutur, lokasi tutur, waktu tutur, tujuan, norma-norma yang berlaku dan sebagainya (Rohali, 2010: 74). Untuk menguji validitas tersebut, alat ukur yang digunakan adalah komponen tutur PARLANT, perhatikan contoh berikut (AOMC, 2002: sek 7):

(52) Numérobis: *Une petite marmite?*

Sepanci kecil?

Panoramix: *Non!*

Tidak!

*Participants* (penutur dan mitra tutur) dalam tuturan (52) adalah Numérobis (P1) dan Panoramix (P2). Sedangkan *acte* (bentuk dan isi ujaran) yaitu berupa tuturan permintaan dengan mengatakan *une petite marmite?* (Sepanci kecil?). *Raison* (tujuan tutur) dalam tuturan tersebut adalah meminta agar Panoramix (P2) bersedia memberikan jamu ajaib kepadanya, walaupun hanya sepanci kecil. *Locale* (tempat dan situasi) yaitu pada waktu sore hari di rumah

Panoramix di desa Gaulois dengan situasi yang tegang karena Panoramix tidak setuju jika jamu ajaibnya dibawa ke Mesir, namun Numérobis tetap meminta kepada Panoramix agar memberinya jamu ajaib walaupun cuma sedikit. **Agent** (alat yang digunakan) dalam tuturan tersebut berupa bahasa lisan. **Normes** (norma-norma) adalah menggunakan norma kesopanan dalam berbicara karena otoritas P1 lebih rendah dari P2. **Ton** (nada dan intonasi) yang digunakan oleh P1 sangat rendah karena P1 memohon kepada P2, sedangkan P2 menggunakan *ton* yang agak keras untuk mempertegas penolakan kepada P1. **Type** (bentuk ujaran) berupa dialog yang dituturkan oleh para tokoh.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa Numérobis (P1) meminta kepada Panoramix (P2) agar memberinya jamu ajaib untuk membantunya membangun istana untuk Julius César yang harus selesai dalam waktu 3 bulan. Jika Numérobis gagal membangun istana tersebut maka dia akan disantap oleh buaya Cléopatre. Oleh karena itu, Numérobis berusaha memohon terus karena hanya Panoramix yang bisa menolongnya dari kematian. Jadi dapat disimpulkan bahwa tuturan (52) merupakan tindak permintaan yang bermaksud untuk meminta agar P2 bersedia memberikan jamu ajaib kepada P1. Hal ini terlihat dari dengan nada yang rendah dan halus disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan pada waktu menuturkan tuturan biasa.

## 2. Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan reliabilitas stabilitas. Krippendorff (dalam Zuchdi, 1993: 79) menyatakan bahwa reliabilitas stabilitas menunjuk pada tingkat tidak berubahnya hasil pengukuran yang dilakukan pada waktu yang

berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan cara mendengarkan berulang-ulang tindak tutur yang dimaksud, sehingga akhirnya diperoleh deskripsi data yang konsisten. Selain itu, pendapat dari ahli (*expert judgement*) juga diperlukan dalam uji stabilitas data. *Expert judgement* diperoleh dari Bapak Rohali selaku dosen pembimbing yang telah memberikan konsultasi tentang pragmatik dan tindak tutur secara teoritik dan Marion selaku *native* yang telah membantu dalam konsultasi data.

## **BAB IV**

### **TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM AOMC**

Dalam penelitian ini jenis tindak tutur direktif yang terdapat dalam AOMC ada enam jenis yaitu (1) tindak permintaan (*requestives*) disajikan pada maksud meminta, mendorong, dan mengajak, (2) tindak pertanyaan (*questions*) disajikan pada maksud bertanya, (3) tindak perintah (*requirements*) diwujudkan pada maksud memerintah, mengkomando, mengarahkan dan mensyaratkan, (4) tindak larangan (*prohibitives*) diwujudkan pada maksud melarang dan membatasi, (5) tindak pemberian izin (*permissives*) disajikan pada maksud menyetujui dan mengizinkan, dan tindak nasihat (*advisories*) disajikan pada maksud menasihatkan dan menyarankan. Berikut ini akan dijelaskan jenis dan maksud tindak tutur direktif yang dimaksud:

#### **A. Permintaan (*Requestives*)**

Tindak permintaan mengekspresikan keinginan atau harapan penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan tersebut sebagai alasan (bagian dari alasan) untuk bertindak. Dalam penelitian ini ditemukan tiga maksud tindak permintaan yaitu meminta, mendorong, dan mengajak. Berikut akan dijelaskan maksud tindak permintaan yang dimaksud.

##### **1. Meminta**

Meminta yaitu berkata-kata supaya mendapat sesuatu. Dalam hal ini otoritas P1 lebih rendah atau sama dengan P2. Salah satu contoh maksud meminta yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:



(53) Astérix: *Coupe 3 parts du gâteau!*

(Potong kue jadi 3 bagian!)

Obélix: (Dengan penuh semangat segera memotong kue.



**Gambar 2: Asterix meminta Obelix memotong kue dan Obelix melakukan permintaan tersebut**

Tuturan (52) dituturkan di kamar Cléopâtre (L). Ketika itu, Cléopâtre sedang asyik dilukis oleh pelukis istana. Tiba-tiba Panoramix beserta Astérix (P1) dan Obélix (P2) yang merupakan 3 Galia yang dituduh meracuni ratu dengan mengirimkan kue beracun, datang menghampiri ratu Mesir tersebut. Mereka merupakan korban dari rencana licik Amongbofis, arsitek istana yang tidak suka dengan kedatangan Galia ke Mesir. Melihat tahanannya ada di kamarnya, Cléopâtre pun menjerit ketakutan. Apalagi di kamar tersebut hanya ada dia seorang karena pelukis istana segera kabur setelah melihat 3 galia datang. Namun, setelah Astérix menjelaskan bahwa maksud kedatangan mereka adalah bukan untuk menyakiti ratu melainkan untuk membuktikan bahwa kue yang disangka dikirim oleh 3 Galia dan beracun itu tidaklah beracun. Setelah mendengar penjelasan dari Astérix, Cléopâtre akhirnya bersikap lebih tenang dan suasana kamar Cléopâtre menjadi tidak tegang lagi. Untuk membuktikan ucapannya tersebut, Astérix dengan penuh percaya diri (Ton) meminta Obélix untuk memotong kue tersebut menjadi 3 bagian (R) dengan mengatakan *Coupe 3 parts du gâteau!* (Potong kue jadi 3 bagian!) kepada Obélix (Acte). Mendengar tuturan

tersebut, Obélix dengan penuh semangat segera memotong kue yang dianggap beracun tersebut (N) dan 3 Galia tersebut akhirnya memakan habis kue itu tanpa keracunan sedikitpun, tentu saja hal itu dikarenakan mereka sudah minum jamu anti racun buatan Panoramix. Melihat hal itu, Cléopâtre menjadi senang dan membatalkan hukuman kepada 3 Galia tersebut. Dalam hal ini Cléopâtre mempunyai kewenangan untuk membatalkan hukuman tersebut karena ia adalah ratu Mesir (N). Tutaran (53) berbentuk dialog (Type) yang menggunakan bahasa lisan (Agent).

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa P1 meminta P2 untuk memotong kue. Hal ini terbukti dari kata *coupe* (potong) yang diucapkan P1. Selain itu dari gambar (2) terlihat jelas reaksi dari P2 yang melakukan apa yang P1 minta. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan (53) merupakan tindak permintaan yang bermaksud meminta P2 melakukan sesuatu yaitu memotong kue. Selain tuturan (53), contoh yang lain terdapat dalam tuturan (54) berikut ini:

- (54) Obélix: *Aide-moi! J'ai pas 6 bras.*  
 (Bantu aku! Aku tidak punya 6 tangan.)  
 Astérix: *Oui.* (Ya.)



Gambar 3. Obélix meminta agar Astérix membantunya mengangkat Sphinx

Tuturan (54) dituturkan saat Obélix (P1) dan Astérix (P2) berada di Sphinx (L). Dan untuk kesekian kalinya Obélix membuat masalah lagi yaitu menaiki patung Sphinx yang begitu besarnya serta mematahkan hidung patung tersebut. Tentu saja, Astérix yang saat itu habis-habisan melarang Obélix naik ke Sphinx menjadi sangat marah dan seakan ingin mengubur hidup-hidup sahabat yang sejak kecil tinggal bersamanya di galia tersebut. Di lain pihak, Obélix hanya bisa minta maaf tanpa merasa bersalah sama sekali. Menghadapi masalah yang dibuat Obélix, Astérix yang biasanya mempunyai banyak akal untuk menyelesaikan masalah, saat itu tidak dapat berbuat apa-apa selain memarahi Obélix habis-habisan. Sesaat setelah kejadian tersebut, ada segerombolan orang Mesir lewat dan mereka menjadi panik namun tetap mengatakan *imhotep* yang merupakan kata sapaan bagi orang yang tinggal di daerah itu (N). Setelah orang-orang itu berlalu, sebuah ide cemerlang muncul dari Obélix yaitu mengubur patahan hidung tersebut di bawah Sphinx. Hal ini merupakan ide terbaik karena tidak mungkin orang-orang menggali Sphinx untuk mencari patahan itu. Obélix yang memiliki kekuatan super tersebut ternyata kewalahan mengubur patahan hidung itu sendirian, maka dengan nada yang rendah (Ton), ia meminta bantuan (R) dengan mengatakan *Aide-moi!* (Bantu aku!) kepada Astérix (Acte). Asterix segera meminum jamu ajaib dan langsung membantu sahabatnya tersebut mengubur patahan, sebelum tindakan Obelix itu diketahui penduduk sekitar. Tuturan (54) menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas dapat diketahui bahwa P1 meminta bantuan kepada P2. Hal ini terbukti dari kata *aide-moi* (bantu aku) yang

diucapkan oleh P1. Selain itu dari gambar (3) tampak jika P1 kesulitan mengangkat Sphinx yang begitu besarnya. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (54) merupakan tindak permintaan yang bermaksud meminta P2 untuk melakukan sesuatu yaitu membantu mengubur patahan hidung Sphinx.

## 2. Mendorong

Mendorong yaitu mengucapkan (kata, suku kata) dengan suara yang agak keras bertujuan untuk melakukan desakan atau paksaan agar mitra tutur melakukan suatu hal. Dalam hal ini otoritas P1 sama atau lebih tinggi daripada P2. Contoh maksud mendorong yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(55) Amongbofis: *On vous exploite! On vous crève à la tâche et franchement voilà.*

(Tenaga kalian dimanfaatkan! Kalian dibebani pekerjaan dan terus terang begitulah.)

Para pekerja: (Diam sejenak kemudian berteriak membenarkan perkataan Amongbofis.



Gambar 4: Amongbofis mendorong para pekerja untuk berunjuk rasa

Tuturan (55) dituturkan saat jam makan siang lokasi pembangunan istana (L). Ketika itu Amongbofis (P1) datang ke tempat tersebut untuk mendorong para pekerja agar melakukan mogok kerja karena disuruh bekerja 23 jam perhari dan dicambuki setiap waktu hanya untuk membangun istana megah untuk kaisar Romawi, Julius César. Dalam hal ini, Amongbofis mendorong para pekerja bukan karena kasihan melihat nasib mereka, namun karena ia tidak suka jika proyek

yang dipimpin rivalnya tersebut berjalan lancar. Oleh karena itu, setelah bertemu para pekerja (P2) yang saat itu sedang menikmati makan siangnya yang begitu singkat, dengan nada yang keras dan berwibawa (Ton), Amongbofis mendorong para pekerja untuk melakukan mogok kerja (R) dengan mengatakan *On vous exploite* (Tenaga kalian dimanfaatkan) kepada para pekerja (Acte). Pada awalnya para pekerja hanya diam mendengar tuturan Amongbofis. Namun karena Amongbofis merupakan arsitek istana yang disegani oleh masyarakat. Maka, setelah berunding sejenak akhirnya para pekerja percaya dan patuh atas apa yang dikatakannya (N). Kemudian, dengan penuh semangat melakukan mogok kerja dan berjalan menuju tenda pimpinan proyek tersebut yaitu Numérobis. Melihat reaksi tersebut, Amongbofis tersenyum lebar seakan sudah mencium bau kemenangan. Tuturan (55) menggunakan bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas, dapat diketahui bahwa P1 mendorong P2 untuk melakukan mogok kerja. Hal ini terbukti dari reaksi para pekerja yang segera melakukan mogok kerja setelah Amongbofis selesai berpidato. Selain itu, dari gambar (4) tampak jika Amongbofis dengan penuh antusias mendorong para pekerja. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (55) merupakan tindak permintaan yang bermaksud untuk mendorong P2 untuk melakukan sesuatu yaitu mogok kerja.

### **3. Mengajak**

Mengajak yaitu meminta supaya mitra tutur datang atau turut dalam suatu hal. Dalam hal ini P1 dan P2 sama-sama melakukan suatu tindakan yang

dituturkan P1. Salah satu contoh maksud mengajak yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(55) Nexusis: *Ça vous dirait de la visiter cette Pyramide.*

(Bersediakah kalian masuk Piramida.)

Para Galia: *Ah, non!* (Tidak!)



**Gambar 5: Nexusis mengajak 3 Galia masuk ke dalam Piramida dan 3 Galia menerima ajakan tersebut**

Tuturan (56) dituturkan saat Nexusis (P1) berada di depan Piramida sambil berharap jika 3 Galia akan datang ke tempat tersebut. Saat melihat Astérix, Obélix dan Panoramix (P2) melewati Piramida. Nexusis yang saat itu duduk di pintu masuk Piramida (L) langsung beraksi melaksanakan tugas yang diberikan Amongbofis yaitu menyingkirkan 3 Galia tersebut agar tidak lagi membantu proyek pembangunan istana. Nexusis berniat untuk mengurung 3 Galia tersebut dalam Piramida, karena 3 Galia tersebut bukan orang Mesir jadi mereka tidak akan bisa keluar dari kuburan kuno Mesir tersebut. Sebagai langkah awal, dengan nada yang rendah (Ton) dan menggunakan norma kesopanan (N), Nexusis mengajak 3 Galia tersebut untuk masuk ke Piramida (R) dengan mengatakan *ça vous dirait de la visiter cette Pyramide* (Bersediakah kalian masuk Piramida). Pada awalnya 3 Galia itu menolak ajakan tersebut karena mereka harus segera menuju ke kapal untuk kembali ke lokasi pembangunan istana. Namun Nexusis tidak pentang menyerah, ia terus berusaha mempengaruhi mereka untuk bersedia masuk ke

Piramida. Karena kepintaran Nexusis, 3 Galia akhirnya menyetujuinya untuk masuk Piramide tanpa rasa curiga sedikitpun. Tuturan (56) menggunakan bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas dapat diketahui bahwa P1 mengajak P2. Hal ini terbukti dari verba “*ça vous dirait*” yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (5) tampak P1 dan P2 sama-sama melakukan tuturan tersebut yaitu masuk ke Piramida. Jadi berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan (56) merupakan tuturan permintaan yang bermaksud untuk mengajak P2 untuk ikut bersamanya. Contoh lain dapat dilihat dalam tuturan (56) berikut:

(57) Panoramix: *Allons voir Cléopâtre!*  
 (Ayo bertemu Cléopâtre!)  
 Obélix: *Oui, on va au palais!*  
 (Ya, kita pergi ke istana!)



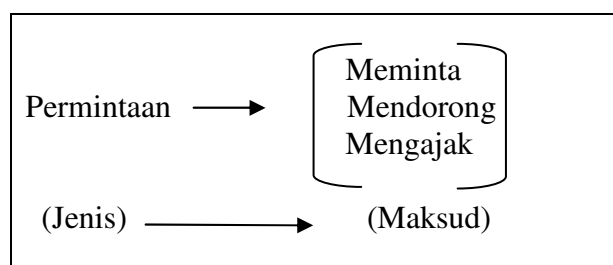
Gambar 6. **Panoramix mengajak Obélix menemui Cléopâtre dan Obélix menuruti ajakan tersebut**

Tuturan (57) terjadi di lokasi pembangunan istana (L). Pada waktu itu, 3 Galia dan arsitek Numérobis sedang asyik berpesta babi panggang. Namun, tiba-tiba pesta mereka dirusak oleh segerombolan prajurit yang datang untuk menangkap 3 Galia karena dituduh mengirimkan kue beracun kepada ratu. Mengetahui hal itu, Obélix yang merasa bahwa mereka tidak mengirimkan apapun ke istana langsung menghampiri para prajurit tersebut dan berniat untuk menghajar mereka. Namun hal itu dihalangi oleh Numérobis yang tidak suka jika

terjadi kekerasan dihadapannya. Melihat kejadian tersebut, dengan nada tinggi (Ton), Panoramix (P1) mengajak Obélix untuk pergi menemui Cléopâtre (R) dengan mengatakan *Allons voir Cléopâtre* (Ayo bertemu Cléopâtre!) kepada Obélix (P2). Hal ini dilakukan karena Panoramix menghormati perintah dari Cléopâtre (N). Mendengar ajakan tersebut, Obélix (P2) dengan wajah marahnya mengikuti Panoramix menuju ke istana. Di lain pihak, Astérix dengan penuh semangat mengikuti mereka ke istana dengan tujuan bisa bertemu dengan dayang pujaan hatinya yaitu Guemieukis. Sementara Numérobis yang penakut tersebut tetap tinggal di tempat itu, dengan alasan yang tidak jelas. Tuturan (57) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas dapat diketahui bahwa P2 mengajak P1. Hal ini terbukti dari verba “*allons*” yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (6) tampak reaksi dari P2 yang ikut pergi bersama P1. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tuturan (57) merupakan tuturan permintaan yang bermaksud untuk mengajak P2 untuk ikut bersamanya.

#### Kaidah 1. **Hubungan tindak permintaan dan maksud tuturan**



#### A. **Pertanyaan (*Questions*)**

Dalam tindak pertanyaan, penutur meminta kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu kepada penutur. Dalam hal ini penutur



menggunakan kalimat tanya untuk mengetahui jawaban terhadap suatu hal, suatu keadaan ataupun suatu informasi. Kalimat yang digunakan dalam tindak ini menggunakan penanda kalimat tanya seperti yang disebutkan dalam definisi operasioanal. Dalam penelitian ini ditemukan satu maksud tindak pertanyaan yaitu bertanya. Berikut akan dijelaskan maksud tindak pertanyaan sebagai berikut:

### 1. Bertanya

Bertanya yaitu meminta keterangan atau penjelasan kepada mitra tutur. Tuturan mengandung penanda kalimat tanya dan otoritas P1 dan P2 tidak berpengaruh dalam hal ini. Salah satu contoh maksud bertanya yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(58) Numérobis: *C'est de la potion magique?*

(itu jamu ajaib?)

Panoramix: *Non! De la soupe de marrons.*

(Bukan! Sup biji-bijian.)



Gambar 7: Numérobis bertanya pada Panoramix dan Panoramix menjawab

Tuturan (58) dituturkan di rumah Panoramix (L). Saat itu, Numérobis (P1) sangat gembira karena bisa bertemu dengan satu-satunya orang yang bisa membantunya untuk membangun istana megah dalam waktu 3 bulan yaitu Panoramix, dukun Galia yang mempunyai jamu ajaib yang memiliki kekuatan super. Walaupun pada awalnya Panoramix (P2) tidak mengenalinya, namun Numérobis bisa menjelaskan asal usulnya sehingga ia mendapat sambutan hangat

dari Panoramix yang merupakan saudara angkat dari ayahnya. Ketika melihat Panoramix (P2) memasak air, harapan Numérobis langsung tumbuh kembali. Ia berharap ramuan tersebut merupakan jamu ajaib sehingga ia bisa meminta jamu tersebut dengan cepat dan segera kembali ke Mesir. Maka tanpa buang waktu lagi, dengan nada meninggi (Ton) Numérobis bertanya apakah air itu jamu ajaib (R) dengan mengatakan *C'est de la potion magique?* (Itu jamu ajaib?) kepada Panoramix (Acte). Kemudian Panoramix dengan segera menjawab pertanyaan dari keponakannya tersebut. Dalam hal ini penutur menggunakan norma kesopanan karena berbicara dengan pamannya (N). Tuturan (58) menggunakan bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa P1 bertanya kepada P2. Hal ini terlihat dari kalimat tanya yang diucapkan P1 di atas. Selain itu dari gambar (7) terlihat jelas reaksi dari P2 yang menjawab pertanyaan dari P1. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan (58) merupakan tindak pertanyaan yang bermaksud bertanya kepada P2. Selain tuturan (58) di atas, maksud bertanya juga terlihat pada tuturan (59) berikut:

(59) Numérobis: *Vous êtes Astérix?*

(Anda Astérix?)

Astérix: *Rix, Astérix. Et lui, Obélix.*

(Rix, Astérix. Dan itu, Obélix)

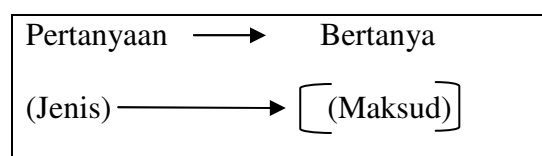


Gambar 8. Numérobis bertanya kepada Astérix, kemudian Astérix menjawab pertanyaan tersebut

Tuturan (59) dituturkan oleh Numérobis (P1) arsitek Mesir yang datang ke Galia untuk mencari dukun Panoramix. Saat itu Numérobis yang sudah berjalan agak lama di daerah yang bersalju (L) untuk mencari desa Galia, akhirnya bertemu dengan Astérix (1) dan Obélix yang saat itu sedang mengobrol tentang beberapa prajurit Romawi yang baru mereka hajar. Pada awal bertemu dua orang tersebut, Numérobis sudah bisa menebak bahwa orang tersebut orang Galia dari cara berpakaian mereka yang menunjukkan pakaian orang Galia. Oleh karena itu dengan intonasi yang tinggi (Ton), Numérobis bertanya (R) dengan mengatakan *Vous êtes Astérix?* (Anda Astérix?) kepada Astérix (Acte). Kemudian Asterix menjawab pertanyaan tersebut. Setelah Numérobis menjelaskan maksud kedatangannya ke Galia. Kemudian, mereka pun akhirnya pergi ke rumah Panoramix. Dalam hal ini Numérobis mengetahui jika lawan bicaranya tersebut bernama Astérix karena pakaian yang ia kenakan merupakan pakaian orang Galia serta badannya yang kecil sesuai dengan cerita yang disampaikan ayahnya (N). Tuturan (59) berbentuk dialog (Type) yang menggunakan bahasa lisan (Agent).

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa P1 bertanya kepada P2. Hal ini terbukti dari kalimat tanya yang diucapkan P1. Selain itu dari gambar (8) terlihat jelas reaksi dari P2 yang menjawab pertanyaan dari P1. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tuturan (59) merupakan tindak pertanyaan yang bermaksud bertanya kepada P2.

## Kaidah 2. Hubungan tindak pertanyaan dan maksud tuturan



## B. Perintah (*Requirements*)

Dalam tindak perintah, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Dalam hal ini penutur mempunyai otoritas yang tingkatannya lebih tinggi dari mitratutur. Ada kemungkinan tuturan dari penutur yang memiliki kewenangan yang sama tingkatannya dengan mitratutur merupakan tuturan perintah jika tuturan tersebut dituturkan dengan nada yang sangat tinggi dan suara yang keras. Dalam penelitian ini ditemukan empat maksud dalam tindak perintah yaitu memerintah, mengkomando, mengarahkan, dan mensyaratkan. Berikut akan dijelaskan maksud tindak permintaan sebagai berikut:

### 1. Memerintah

Memerintah yaitu menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Dalam maksud ini P1 mempunyai otoritas lebih tinggi daripada P2. Salah satu contoh maksud memerintah yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(60) Julius César: *Vini vidi vici! Gravez les formules d'usage et signez César!*

(Aku datang aku lihat aku menang. Ukir ungkapan ini dan cantumkan nama César!)

Sekretaris Romawi: (Melukis)



Gambar 9: Julius César memerintah sekretaris istana untuk mengukir tulisan *vini vidi vici* dalam lukisannya

Tuturan (60) dituturkan oleh Julius César (P1) yang saat itu sedang asyik di bentengnya (L) tanpa tahu kelancaran proyek pembangunan istana Numérobis. Pada saat itu kaisar Romawi tersebut sedang dilukis oleh sekretarisnya istananya. Julius César memang seorang kaisar yang senang berbangga diri, hal ini terlihat dari sikapnya yang selalu menyobongkan kebesaran Romawi terutama dirinya. Pada saat dilukis, dengan nada rendah (Ton), Julius César memerintah sekretarisnya tersebut (P2) untuk mengukir tulisan “*vini vidi vici*” dalam lukisan tersebut serta mencantumkan namanya (R) dengan mengatakan *gravez les formules d’usage et signez César* (Ukir ungkapan ini dan cantumkan nama César) kepada sekretarisnya (Acte). Sekretaris itu langsung mengukir tulisan tersebut sebagai tanda kepatuhan kepada pemimpinnya (N). Karena merasa lukisan tersebut bagus maka Julius César memerintah sekeretarisnya untuk menyalin lima kali agar kaisar Romawi tersebut bisa memajang lukisan tersebut diberbagai tempat. Bahkan ia bermaksud juga mengirimkan lukisan itu kepada ratu Mesir sebagai tanda awal kemenangannya tanpa tahu bahwa proyek Cléopâtre berjalan sangat lancar. Tuturan (60) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas dapat diketahui bahwa P1 memerintah P2 untuk mengukir tulisan “*vini vidi vici*” dalam lukisan tersebut serta mencantumkan nama César. Selain itu dari gambar (9) terlihat jelas reaksi dari P2 yang melakukan apa yang P1 kehendaki. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (60) merupakan tindak perintah yang bermaksud memerintah P2

untuk melakukan sesuatu. Contoh maksud memerintah lain yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(61) Panoramix: *Ouvre la porte du cachot!*

(Buka pintunya!)

Obélix: *Ecartez-vous derrière! On sort!*

(Kalian yang dibelakang pintu miggir! Kami keluar!)



**Gambar 10. Panoramix memerintah Obélix mendobrak pintu penjara**

Tuturan (61) dituturkan ketika Panoramix (P1) dan Obélix (P2) berada di dalam penjara istana (L) karena dituduh mengirinkan kue beracun kepada ratu Mesir. Di tempat tersebut, Astérix dan Obélix bukannya mencari jalan keluar tetapi malah bertengkar karena hal-hal yang tidak penting. Sementara Panoramix sedang sibuk membuat jamu antiracun agar mereka bisa membuktikan bahwa kue beracun yang sebenarnya dikirim oleh arsitek istana, Amongbofis atas nama 3 Galia tersebut tidaklah beracun. Setelah jamu tersebut siap, Panoramix memerintah Astérix dan Obélix untuk berhenti bertengkar dan segera minum jamu antiracun tersebut agar mereka segera terbebas dari tuntutan. Setelah ketiga Galia minum jamu antiracun, Panoramix dengan nada yang tinggi (Ton) memerintah Obélix untuk membuka pintu penjara (R) dengan mengatakan *Ouvre la porte du cachot!* (Buka pintunya) kepada Obélix (Acte) agar mereka bisa keluar dari tempat tersebut. Mendengar perintah itu, Obélix dengan semangat segera mendobrak pintu penjara. Dalam hal ini penutur mempunyai hak untuk

memerintah mitratatur karena mempunyai otoritas yang lebih tinggi (N). Sebelum mendobrak pintu, Obélix memberi aba-aba kepada penjaga penjara agar minggir. Namun penjaga tersebut malah cuek dan duduk santai di depan pintu. Jadi tanpa basa basi Obélix langsung mendobrak pintu dan menginjak-injak penjaga tersebut. Kemudian para Galia tersebut pergi menuju kamar ratu Mesir. Tutaran (61) menggunakan bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas dapat diketahui bahwa P1 memerintah P2 untuk membuka pintu. Selain itu dari gambar (10) terlihat jelas reaksi dari P2 yang melakukan apa yang P1 kehendaki. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (61) merupakan tindak perintah yang bermaksud memerintah P2 untuk melakukan sesuatu yaitu membuka pintu penjara.

## 2. Mengkomando

Mengkomando yaitu memerintah (dalam ketentaraan) untuk melakukan suatu gerakan atau aba-aba. Misalnya perintah dari pemimpin pasukan perang kepada para prajuritnya. Dalam hal ini otoritas P1 lebih tinggi dari P2. Salah satu contoh maksud bertanya yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(62) Caius Céplus: ***Feu! Massacrez le palais!***

(Tembak! Hancurkan istana!)

Para prajurit: (Menembakkan batu-batu besar ke istana.)



Gambar 11: Caius Céplus mengkomando para prajurit untuk menembakkan batu ke istana

Tuturan (62) dituturkan oleh Caius Céplus (P1) yang merupakan pemimpin pasukan Romawi yang akan menyerang proyek pembangunan istana. Pada saat itu, pasukan Romawi kewalahan menghadapi 3 Galia sedang bersiap untuk menyerang istana (L) dengan menggunakan mesin perang untuk menghancurkan istana. Hal ini dilakukannya karena para prajurit Romawi tidak bisa mengalahkan kekuatan jamu ajaib Galia sehingga Caius Céplus mengkomando untuk menggunakan mesin perang untuk menghancurkan istana. Setelah istana hancur, mau tidak mau proyek tersebut akan gagal dan Julius César berhasil menang taruhan karena Cléopâtre tidak berhasil membangun istana dalam waktu 3 bulan. Setelah semua perlengkapan perang siap, dengan nada tinggi (Ton) Caius Céplus mengkomando untuk menembak istana (R) dengan mengatakan *Feu!* (Tembak!) kepada para prajurit (Acte). Seketika itu juga para prajurit segera menembakkan batu ke istana karena sudah kewajiban bagi para prajurit untuk menuruti perintah Caius Céplus yang merupakan pemimpin pasukan Romawi (N). Caius Céplus dari kejauhan tersenyum melihat istana yang hampir selesai dibangun tersebut hancur secara perlahan. Di lain pihak, Numérobis dan 3 Galia hanya bisa bersedih melihat istana mereka hancur tanpa bisa berbuat apa-apa. Tuturan (62) berbentuk dialog (Type) yang menggunakan bahasa lisan (Agent).

Dari analisis komponen tutur di atas, dapat diketahui bahwa P1 mengkomando P2 untuk menembak dan menghancurkna istana. Hal itu terbukti dari verba *Feu* (tembak) yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (11) tampak reaksi para prajurit yang menembakkan batu besar ke istana. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (62) merupakan tindak perintah



yang bermaksud untuk mengkomando P2 agar melakukan sesuatu yaitu menembak istana dengan batu. Selain contoh di atas, maksud mengkomando juga terdapat dalam tuturan (63) berikut:

(63) Antivirus: *Allez debout! En formations!*  
 (Ayo berdiri! Bentuk barisan!)  
 Para Prajurit: *Hop, hop, hop!* (Hop, hop, hop!)



Gambar 12. Antivirus mengkomando para prajurit untuk berdiri dan membentuk barisan

Tuturan (63) terjadi ketika prajurit Romawi berada di depan istana yang sedang dibangun (L) dan hendak menangkap 3 Galia serta menghancurkan istana tersebut. Caius Céplus yang merupakan pemimpin pasukan Romawi dengan semangat memerintah Antivirus untuk menyiapkan barisan. Kemudian Antivirus segera menuju barisan para prajurit dan ia pun terkejut karena melihat tingkah para prajuritnya yang hanya duduk bersantai seakan-akan sedang piknik. Maka dengan nada yang sangat tinggi (Ton), Antivirus (P1) segera mengkomando para prajurit (P2) untuk berdiri dan membentuk barisan (R) dengan mengatakan *Allez debout! En formations!* (Ayo berdiri! Bentuk barisan!) kepada para prajurit (Acte). Dan seketika itu juga para prajurit yang tadinya duduk santai segera berdiri dan membentuk barisan sebagai tanda kepatuhan akan perintah (N). Tuturan (63) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent).

Dari analisis komponen tutur di atas, dapat diketahui bahwa P1 mengkomando P2 untuk berdiri dan membentuk barisan. Hal itu terbukti dari verba *Allez debout* (ayo berdiri) yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (12) tampak reaksi para prajurit yang berdiri dan membentuk barisan. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (63) merupakan tindak perintah yang bermaksud untuk mengkomando P2 agar melakukan sesuatu yaitu berdiri dan membentuk barisan.

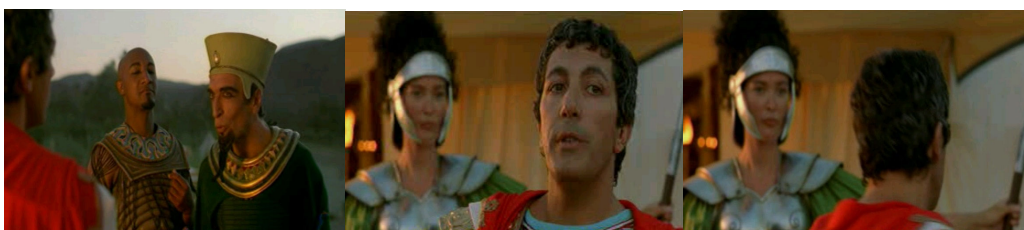
### 3. Mengarahkan

Mengarahkan yaitu memberi petunjuk atau arahan kepada mitra tutur untuk menuju ke suatu tempat. Dalam hal ini, P1 mempunyai otoritas sama atau lebih tinggi daripada P2. Salah satu contoh maksud mengarahkan yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(64) Julius César: *Par ici, dans ma tente!*

(Ke sini, di tendaku saja.)

Amongbofis: (Berjalan mengikuti Julius César masuk ke dalam tenda.)



Gambar 13: **Julius César mengarahkan Amongbofis ke tendanya**

Tuturan (64) terjadi waktu petang hari di markas Romawi (L). Ketika itu Amongbofis (P2) ditemani tangan kanannya, Nexusis datang ke markas Julius César (L) untuk menawarkan kesepakatan untuk mengalahkan Cléopatre. Walaupun Amongbofis adalah arsitek istana Mesir, namun karena Cléopatre tidak

menunjuknya sebagai arsitek dalam proyek pembangunan istana. Maka sejak saat itu, Amongbofis berusaha untuk menggagalkan proyek tersebut. Kedatangan Amongbofis di tempat itu, ternyata mendapat sambutan hangat dari Julius César (P1) yang saat itu sedang berada di depan tendanya. Karena pembicaraan mereka bersifat rahasia maka Julius César (P1) tidak bisa bicara ditempat umum seperti itu (N). Kemudian dengan nada rendah dan pelan (Ton), Julius César mengarahkan Amongbofis masuk ke dalam tendanya (R) untuk membahas rencana untuk mengalahkan ratu Mesir, Cléopatre dengan mengatakan *Par ici, dans ma tente!* (Ke sini, di tendaku saja!) kepada Amongbofis (Acte). Tuturan (64) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas, dapat diketahui bahwa P1 mengarahkan P2 untuk menuju ke tendanya. Hal ini terbukti dari verba *par ici* (lewat sini) yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (13) terlihat bahwa P1 menuju ke tendanya dengan maksud mengarahkan P2. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (64) merupakan tindak perintah yang bermaksud mengarahkan P2 menuju ke suatu tempat yaitu ke dalam tenda. Selain tuturan (64), contoh maksud mengarahkan yang lain terdapat pada tuturan (65) berikut:

(65) Prajurit Romawi: ***Vous suivez les baffes et ils sont au bout.***  
(Kamu ikuti saja arah pukulannya dan biasanya mereka di sana.)

Numérobis: (Bingung dan terdiam sejenak)



Gambar 14. **Prajurit Romawi memberi arahan tentang letak desa Galia kepada Numérobis**

Tuturan (65) terjadi saat Numérobis tiba di daerah utara yang dekat dengan desa Galia (L). Numérobis (P1) merasa sangat kedinginan karena suhu di tempat itu  $-8000^{\circ}\text{C}$ , padahal Mesir terkenal dengan negara yang bersuhu panas. Hal ini sempat membuat semangat arsitek proyek pembangunan istana tersebut hampir menyerah. Namun tiba-tiba ia melihat ada prajurit Romawi terlentang di atas salju. Semangatnya tumbuh kembali dan ia pun langsung menghampiri prajurit tersebut dan bertanya tentang letak desa Galia. Prajurit Romawi (P1) yang sempat pingsan gara-gara dihajar oleh orang Galia itu, tiba-tiba merespon pertanyaan dari Numérobis (P2). Prajurit itu dengan nada rendah (Ton) mengarahkan agar Numérobis mengikuti arah pukulan agar bisa bertemu orang Galia (R) dengan mengatakan *Vous suivez les baffes* (Kamu ikuti saja arah pukulannya) kepada Numérobis (Acte). Hal ini membuktikan jika prajurit tersebut mempunyai rasa sopan santun yaitu menjawab jika ada orang yang bertanya (N). Numérobis yang sempat girang tersebut, malah menjadi bingung mendengar jawaban prajurit tersebut. Sehingga di tempat yang dingin dan bersalju itu, Numérobis hanya bisa menuruti arahan prajurit karena tidak ada orang lagi selain dia ditempat itu. Tuturan (65) menggunakan bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas, dapat diketahui bahwa P1 mengarahkan P2 untuk menuju ke desa Galia. Hal ini terbukti dari verba *suivre* (ikuti) yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (14) tampak P1 yang memberi arahan P2. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (65) merupakan tindak perintah yang bermaksud mengarahkan P2 menuju ke suatu tempat yaitu desa Galia.

#### 4. Mensyaratkan

Mensyaratkan yaitu menentukan sesuatu sebagai syarat kepada mitra tutur dalam melakukan suatu hal. Dalam hal ini, otoritas P1 lebih tinggi daripada P2. Salah satu contoh maksud mengarahkan yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(66) Cléopâtre : *Si tu réussis, je te couvrirai d'or. Mais si tu échoues, je te jetterai aux crocodiles.*

(Jika kamu berhasil, aku akan menimbunimu emas. Tapi jika kamu gagal, aku akan melemparkanmu ke buaya.)

Numérobis : (Melotot kaget melihat buaya memakan seekor kambing)



Gambar 15: Cléopâtre memberi syarat kepada Numérobis dalam melaksanakan proyek pembangunan istana

Tuturan (66) dituturkan oleh Cléopâtre (P1) saat ia memanggil Numérobis (P2) ke istananya (L). Alasan dipanggilnya Numérobis adalah untuk menunjuknya sebagai arsitek dalam proyek pembangunan istana. Ratu Mesir itu memilih

Numérobis karena ia merupakan arsitek yang modern dan memiliki jiwa seni yang baik untuk membangun istana megah untuk kaisar Romawi. Selain menunjuk Numérobis, Cléopâtre juga mensyaratkan sesuatu dalam melaksanakan proyek tersebut yaitu jika Numérobis berhasil maka emas hadiahnya namun jika tidak, buaya akan menyantapnya (R) dengan mengatakan *Si tu réussis, je te couvrirai d'or. Mais si tu échoues, je te jetterai aux crocodiles* (Jika kamu berhasil, aku akan menimbunimu emas. Tapi jika kamu gagal, aku akan melemparkanmu ke buaya) kepada Numérobis (Acte). Cléopâtre menyampaikan hal itu dengan serius dan nada yang rendah (Ton) dan istana Mesir (L) seakan menjadi saksi perjanjian yang dibuat secara paksa oleh Cléopâtre kepada Numérobis. Sedangkan Numérobis hanya bisa diam menerima nasib sebagai rakyat Mesir yang harus patuh pada ratunya sekalipun nyawa taruhannya. Numérobis semakin ketakutan setelah melihat atraksi buaya yang dengan lahap memakan seekor kambing yang menjadi santapan makan siangnya. Tuturan (66) menggunakan bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas, dapat diketahui bahwa P1 mensyaratkan jika Numérobis berhasil maka emas hadiahnya namun jika tidak, buaya akan menyantapnya. Hal ini terbukti dari kata *si* (jika) yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (15) terlihat bahwa P1 dengan serius berkata kepada P2. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (66) merupakan tindak perintah yang bermaksud untuk mensyaratkan P2 tentang suatu hal. Selain contoh di atas, maksud mensyaratkan juga terdapat pada tuturan (67) berikut:

(67) Malocoxis: *Si vous n'êtes pas là-bas demain je veux pas être à votre place!*

(Jika besok kamu tidak ke rumahku, aku tidak akan ke tempat kamu lagi!)

Numérobis: (Diam dan tersenyum)

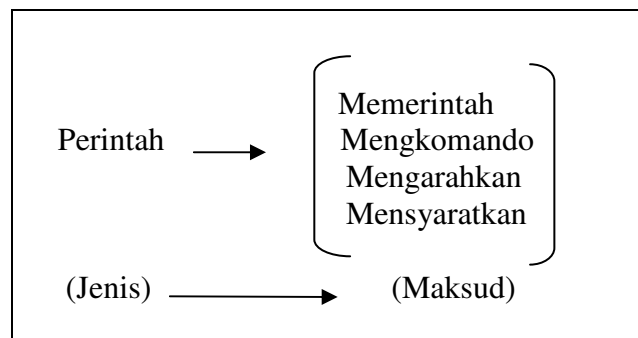


Gambar 16: **Malocoxis dengan serius memberi syarat kepada Numérobis**

Tuturan (67) dituturkan saat Malocoxis (P1) datang ke tempat istana yang sedang dibangun (L) untuk bertemu Numérobis (P2). Malocoxis yang merupakan pemilik rumah yang diarsiteki Numérobis datang ke tempat itu untuk meminta pertanggung jawaban dari arsiteknya tersebut karena pembangunan rumahnya sudah telat lebih dari 4 bulan. Setelah melihat Numérobis, Malocoxis segera menghampiri dan menghajarnya. Namun Numérobis berkata bahwa besok ia akan datang ke rumah Malocoxis untuk menyelesaikan masalah mereka. Kemudian Malocoxis mensyaratkan bahwa, jika Numérobis tidak datang kerumahnya besok, maka ia tidak akan ke tempat Numérobis lagi (R). Hal ini berarti, Malocoxis akan memecat Numérobis dan tidak akan menggunakan jasanya lagi jika Numérobis tidak datang. Tuturan tersebut diucapkan Malocoxis dengan serius dan nada tinggi (Ton) agar Numérobis takut dan tidak melanggar janjinya. Karena orang yang beradap haruslah menepati janjinya (N). Tuturan (67) di atas berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas, dapat dilihat bahwa P1 mensyaratkan jika P2 tidak datang kerumahnya besok, maka P1 tidak akan ke tempat P2 lagi. Hal ini terbukti dari kata *si* (jika) yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (16) tampak bahwa P1 berbicara dengan serius kepada P2. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (67) merupakan tindak perintah yang bermaksud untuk mensyaratkan sesuatu hal kepada P2.

### Kaidah 3. Hubungan tindak perintah dan maksud tuturan



### C. Larangan (*Prohibitives*)

Tindak larangan merupakan tindak perintah atau suruhan dari penutur supaya mitra tutur tidak mengerjakan atau melakukan sesuatu. Dalam tindak larangan, ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini ditemukan dua maksud tindak larangan yaitu melarang dan membatasi. Berikut akan dijelaskan maksud tindak larangan sebagai berikut:

#### 1. Melarang

Melarang yaitu memerintahkan supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan mitra tutur melakukan sesuatu. Dalam hal ini



otoritas P1 sama atau lebih tinggi dari P2. Salah satu contoh maksud melarang yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(68) Panoramix: **Non, Obélix! Tu es tombé dans la marmite étant petit.**  
(Tidak Obélix! Waktu kecil kau jatuh dalam panci.)  
Obélix: **Ça va! On le saura.**  
(Baiklah! Aku tahu.)



**Gambar 17: Panoramix melarang Obélix minum jamu ajaib**

Tuturan (68) dituturkan saat Panoramix (P1) dan Obélix (P2) sedang berada di halaman lokasi pembangunan istana (L). Saat itu Panoramix sedang mendemonstrasikan seberapa kuatnya jamu ajaib miliknya itu. Setelah mengetahui kekuatan jamu ajaib, para pekerja yang tadinya mogok kerja karena dibebani pekerjaan yang berat dengan antusias antri untuk minum jamu tersebut. Kemudian meneruskan kembali pembangunan istana yang tadinya mereka anggap pekerjaan yang berat. Namun dengan bantuan jamu ajaib pekerjaan tersebut menjadi ringan. Ketika Panoramix membagikan jamu ajaib, ternyata Obélix (P2) menyelinap dibarisan para pekerja dan berniat meminum jamu tersebut. Namun niat Obélix tidak berjalan mulus karena Panoramix memergokinya. Dengan nada keras (Ton), Panoramix melarang Obélix untuk minum jamu tersebut (R) dengan mengatakan *Non, Obélix!* (Tidak Obélix) kepada Obélix (Acte). Setelah itu, Obélix yang merasa kesal dan marah pergi menjauhi Panoramix. Padahal Obélix dilarang meminum jamu ajaib karena pada waktu kecil ia terjatuh dalam panci

jamu ajaib sehingga mempunyai kekuatan super (N). Tuturan (68) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent).

Dari analisis komponen tutur di atas dapat diketahui bahwa P1 melarang P2 meminum jamu ajaib. Hal ini terbukti dari kata *non* (tidak) yang diucapkan P1. Selain itu, dari gambar (17) terlihat bahwa P1 tidak memperbolehkan P2 meminum jamu ajaib. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (67) merupakan tuturan larangan yang bermaksud melarang P2 melakukan sesuatu. Selain contoh di atas, maksud melarang juga terdapat pada tuturan (69) berikut:

(69) Astérix: ***Pas tout! On a dit une gorgée.***

(Jangan semua! Seteguk saja.)

Obélix: (Meminum jamu tersebut hingga hampir habis.)



Gambar 18. Astérix melarang Obélix meminum jamu antiracun sampai habis

Tuturan (68) dituturkan saat Astérix (P1) dan Obélix (P2) berada di penjara istana Cléopatre (L) karena dituduh mengirim kue beracun ke istana. Panoramix yang merupakan dukun hebat dari Galia itu segera membuat jamu antiracun untuk bisa membela diri mereka di hadapan ratu. Dengan meminum jamu tersebut, mereka bisa membuktikan bahwa mereka tidak bersalah yaitu dengan cara memakan kue tersebut hingga habis. Dalam hal ini, tentu saja mereka tidak keracunan karena sudah minum antiracun. Setelah itu, ratu Mesir akan segera membebaskan mereka dari tuduhan. Mengetahui hal itu, dengan penuh semangat Obélix meminum jamu tersebut. Jelas saja Astérix menjadi khawatir jika

temannya tersebut menghabiskan jamu itu karena Obelix yang gendut tersebut tidak bisa minum sewajarnya melainkan rakus terhadap makanan dan minuman. Oleh karena itu, dengan Astérix dengan penuh semangat (Ton) melarang Obélix meminum semua jamu antiracun tersebut (R) dengan mengatakan *Pas tout!* (Jangan semua!) kepada Obélix (Acte). Hal ini dilakukan Asterix karena bukan hanya Obélix (P2) saja yang berhak minum jamu tersebut. Astérix dan Panoramix juga harus meminum jamu tersebut sebelum keluar dari penjara istana tersebut. Setelah menyadari hal itu, Obélix segera berhenti minum (N). Tuturan (69) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent).

Dari analisis komponen tutur di atas, dapat diketahui bahwa P1 melarang P2 meminum jamu antiracun hingga habis. Hal ini terbukti dari kata *pas* (jangan) yang diucapkan oleh P1. Dari gambar (18) terlihat jelas bahwa P2 dengan semangat meminum jamu antiracun sehingga P1 khawatir jika P2 menghabiskan jamu tersebut. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (69) merupakan tindak larangan yang bermaksud untuk melarang P2 melakukan sesuatu yaitu meminum semua jamu antiracun.

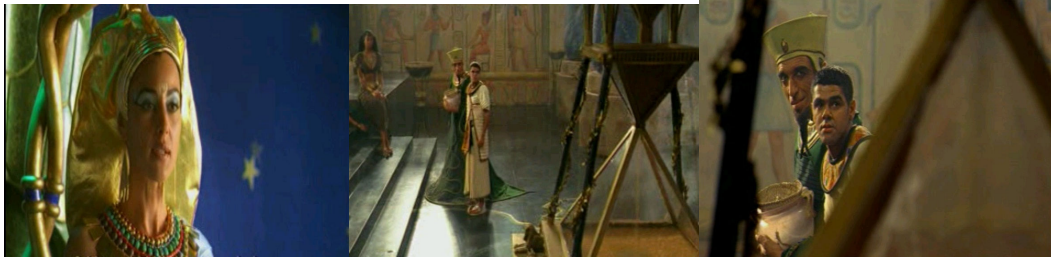
## 2. Membatasi

Membatasi yaitu memberikan batas agar mitra tutur melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam hal ini otoritas P1 lebih tinggi dari P2. Salah satu contoh maksud membatasi yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(70) Cléopâtre: ***Tu as 3 mois jour pour jour, top chronos!***

(Waktumu 3 bulan, maksimal!)

Numérobis: (Diam sambil memandangi alat penunjuk waktu)

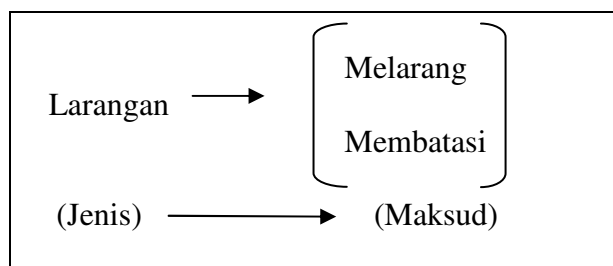


**Gambar 19: Cléopâtre membatasi waktu pembangunan istana dan saat itu pula alat penunjuk waktu pembangunan istana segera bekerja**  
 Tuturan (70) dituturkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Numérobis (P2). Pada saat itu, Numérobis dipanggil ke istana (L) untuk ditunjuk menjadi arsitek yang akan membangun istana untuk Julius César. Setelah Numérobis bersedia menjadi arsitek dalam proyek pembangunan istana. Maka Cléopâtre akhirnya menyampaikan suatu hal yang akan mengejutkan Numérobis yaitu waktu pembangunan istana itu adalah 3 bulan. Mendengar hal itu, Numérobis langsung meminta perpanjangan waktu karena merasa hal itu mustahil baginya. Namun Cléopâtre sama sekali tidak menghiraukan permintaan rakyatnya tersebut karena perintah ratu harus dituruti walaupun perintah itu tidak masuk akal. Setelah pusing mendengar ocehan Numérobis, Cléopâtre berteriak dengan nada yang tinggi (Ton) dan berkata sekali lagi bahwa waktu pembangunan istana itu maksimal 3 bulan (R) yaitu dengan mengatakan *Tu as 3 mois jour pour jour, top chronos!* (Waktumu 3 bulan, maksimal!) kepada Numérobis (Acte). Jelas hal ini membuat Numérobis menjadi ketakutan karena jika proyek itu gagal nyawa taruhannya. Selain itu, setelah tuturan tersebut diucapkan oleh Cléopâtre, obor istana langsung menyala dan alat penunjuk waktu pembangunan langsung bekerja dan waktu pembangunan dimulai saat itu juga. Dalam hal ini, penutur mempunyai hak untuk membatasi apa yang akan mitratutur lakukan karena otoritas penutur lebih tinggi

dari mitratutur (N). Tuturan (70) menggunakan bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas, diketahui bahwa P1 membatasi P2 untuk membangun istana. Hal ini terbukti dari kata *top chronos* (maksimal) yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (19) tampak jika P2 ketakutan melihat alat penunjuk waktu yang sudah dimulai. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa tuturan (70) merupakan tindak larangan yang bermaksud untuk membatasi P2 dalam melakukan suatu hal yaitu membangun istana.

#### Kaidah 4. **Hubungan tindak larangan dan maksud tuturan**



#### **D. Pemberian ijin (*Permissives*)**

Dalam tindak pemberian ijin, ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Dalam hal ini Penutur mempunyai otoritas yang tingkatannya lebih tinggi dari mitratutur. Dalam penelitian ini ditemukan dua maksud tindak pemberian ijin yaitu menyetujui dan mengizinkan. Berikut akan dijelaskan maksud tindak pemberian ijin sebagai berikut:

##### **1. Menyetujui**

Menyetujui yaitu memberi restu atau pernyataan iya atas suatu hal atau mengiyakan atau meluluskan suatu permintaan. Dalam hal ini otoritas P1 sama

atau lebih tinggi dari P2. Salah satu contoh maksud menyetujui yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(71) Julius César: *D'accord! 4 mois de retard!*  
 (Setuju! Ku beri waktu 4 bulan.)  
 Amongbofis: *3 mois. Je peux pas, moins vite.*  
 (3 bulan. Aku tidak bisa bekerja lambat.)



Gambar 20. **Julius César menyetujui penawaran dari Amongbofis dan mereka pun akhirnya bersepakat untuk berkerjasama**

Tuturan (71) dituturkan oleh Julius César (P1) kepada Amongbofis (P2). Saat itu Amongbofis berada di tenda Julius César (L) dan menawarkan sebuah kesepakatan (untuk mengalahkan Cléopatre) kepada pemimpin Romawi tersebut yaitu menggagalkan proyek Numérobis sehingga Julius César menang taruhan dan Amongbofis akan melanjutkan pembangunan istana tersebut dalam waktu 3 bulan. Walaupun Amongbofis merupakan arsitek istana, namun karena ia merasa kecewa karena Cléopatre menunjuk Numerobis sebagai arsitek dalam proyeknya maka Amongbofis berusaha untuk menggagalkan proyek tersebut. Dilain pihak, Julius César yang merasa tawaran itu menguntungkan baginya, dengan nada agak tinggi (Ton) menyetujui penawaran tersebut (R) dengan mengatakan *D'accord!* (Setuju!) kepada Amongbofis (Acte). Mereka akhirnya berjabat tangan tanda kesepakatan antara Julius César dan Amongbofis (N). Tuturan (71) menggunakan bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas dapat diketahui bahwa P1 menyetujui penawaran dari P2. Hal ini terbukti dari kata *d'accord* (setuju) yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (20) terlihat bahwa P1 dan P2 bersepakat tentang suatu hal. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (71) merupakan tindak pemberian ijin yang bermaksud menyetujui penawaran dari P2. Contoh lain terdapat dalam tuturan (72) berikut:

(72) Panoramix: *Je ne promets rien, mais je viens.*

(Saya tidak menjanjikan banyak, tapi saya ikut.)

Numérobis: *Merci beaucoup, beaucoup Panomanix.*

(Terima kasih banyak Panoramix.)



Gambar 21. **Panoramix menyetujui permintaan Numérobis untuk pergi ke Alexandria dan sebagai wujud rasa terima kasihnya, Numérobis dengan semangat memeluk Panoramix**

Tuturan (72) dituturkan oleh Panoramix (P1) kepada Numérobis (P2). Waktu itu, Numérobis datang ke desa Galia untuk meminta bantuan dukun Panoramix. Setelah bertemu dengan Panoramix, Numerobis segera menjelaskan maksud kedatangannya ke tempat tersebut. Kemudian di rumah Panoramix (L) tersebut, Numérobis melakukan berbagai cara untuk mendapatkan jamu ajaib namun tidak berhasil karena Panoramix yang merupakan saudara angkat ayahnya tersebut tidak bersedia memberikan jamu ajaib miliknya. Dalam hatinya, Panoramix sebenarnya iba melihat Numérobis namun sebagai dukun yang bertanggung jawab, ia harus bisa menjaga jamu tersebut. Di lain pihak, Astérix

dan Obélix yang ikut bersedih melihat Numérobis pulang tanpa hasil apapun, mendesak supaya Panoramix bersedia ikut ke Alexandria. Hingga akhirnya Panoramix dengan nada agak rendah dan penuh keraguan (Ton) menyetujui permintaan Numérobis untuk pergi ke Mesir dan membantu proyek pembangunan istana dengan menggunakan jamu ajaib (R) dengan mengatakan *Je ne promets rien, mais je viens* (Saya tidak menjanjikan banyak, tapi saya ikut) kepada Numérobis (Acte). Seketika itu juga Numérobis segera mengucapkan terima kasih sambil memeluk Panoramix sebagai wujud rasa terima kasih atas keputusannya (N). Tuturan (72) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent).

Dari analisis komponen tutur di atas, terlihat bahwa P1 menyetujui permintaan P2 untuk pergi ke Mesir. Hal ini terbukti dari kata *viens* (ikut) yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (21) tampak reaksi dari P2 yang memeluk P1 sebagai tanda rasa kegembiraan dan terima kasih. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (72) merupakan tindak pemberian ijin yang bermaksud untuk menyetujui permintaan P2 untuk ikut ke Mesir.

## 2. Mengijinkan

Mengijinkan yaitu memberi izin atau keleluasaan terhadap suatu hal. Dalam hal ini otoritas P1 lebih tinggi dari P2. Salah satu contoh maksud mengijinkan yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

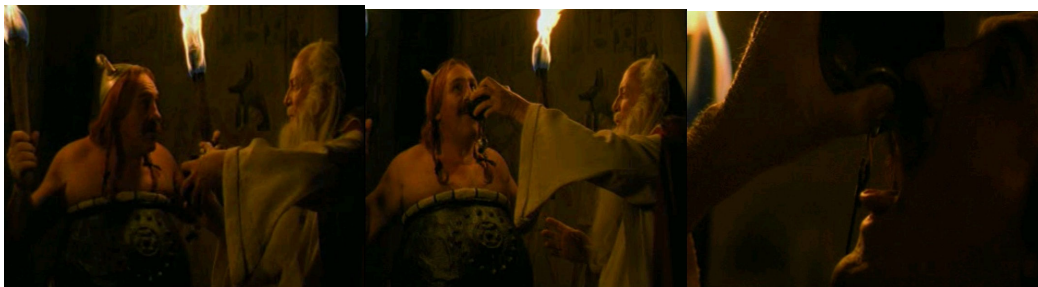
(73) Panoramix: ***Je vais te donner à boire de la potion magique.***

(Saya mengijinkanmu minum jamu ajaib.)

Obélix: *Vrai? On te le dit! oh!*

(Benar? Kamu berkata seperti itu!)





Gambar 22: **Panoramix mengijjinkan Obélix meminum jamu ajaib**

Tuturan (73) dituturkan ketika Panoramix (P1) dan Obélix (P2) terjebak di salah satu ruangan di Piramida (L). Saat itu mereka dijebak oleh anak buah arsitek jahat Amongbifis sehingga terkurung di tempat tersebut. Musibah terjebak dalam Piramida, ternyata tidak hanya membawa petaka tetapi juga kebahagiaan bagi Obélix karena dengan hal itu Obelox bisa meminum jamu ajaib yang ia idamkan sejak dulu. Panoramix melonggarkan sebuah larangan kepada Obélix yaitu larangan meminum jamu ajaib demi kepentingan bersama (N). Dengan nada rendah (Ton) Panoramix mengijjinkan Obélix meminum jamu ajaib guna untuk mendobrak pintu ruangan tersebut (R) dengan mengatakan *Je vais te donner à boire de la potion magique* (Saya mengijjinkanmu minum jamu ajaib) kepada Obélix (Acte). Jelas jika hal itu membuat Obélix sangat senang karena sudah sangat lama ia tidak meminum jamu tersebut. Walaupun hanya diijjinkan meminum 3 tetes, namun kekuatan Obélix menjadi berlipat ganda dan berhasil mendobrak pintu batu Piramida tersebut dan mereka pun akhirnya bisa keluar dari ruangan tersebut. Tuturan (73) menggunakan bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas, dapat diketahui bahwa P1 mengijjinkan P2 untuk meminum jamu ajaib. Hal ini terbukti dari kata *je vais te*

*donner* (saya mengijinkanmu) yang diucapkan P1. Selain itu, dari gambar (22) terlihat P1 yang meminumkan jamu ajaib ke mulut P2. berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (73) merupakan tindak pemberian ijin yang bermaksud mengijinkan P2 melakukan sesuatu yaitu meminum jamu ajaib. Contoh maksud mengijinkan yang lain terdapat pada tuturan (74) berikut:

- (74) P1: *Entoure-toi de qui tu veux. Mais fais-le dans les temps.*  
 (Lakukan saja apa maumu. Asal istanaku selesai tepat waktu.)  
 P2: (Tersenyum melihat Cléopâtre memberi ijin.)



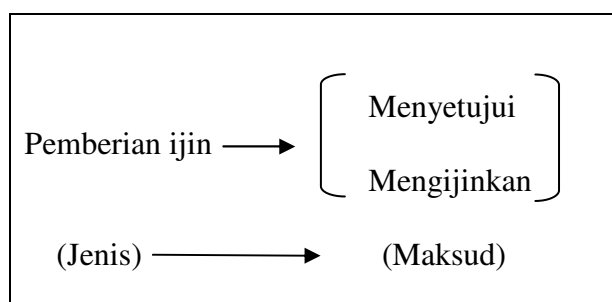
**Gambar 23. Cléopâtre memberi ijin kepada Numérobis untuk menggunakan jamu ajaib dalam proyek pembangunan istana**

Tuturan (74) dituturkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Numérobis (P2). Saat itu, Numérobis bersama 3 Galia ke istana (L) menghadap Cléopâtre. Setelah bertemu ratunya, dengan semangat Numérobis segera menyampaikan maksud kedatangannya tersebut yaitu untuk meminta ijin memakai jamu ajaib dalam proyek pembangunan istana. Hal itu dilakukannya karena proyek itu mustahil berhasil tanpa bantuan jamu jaib milik dukun Galia, Panoramix. Cléopâtre yang berharap proyeknya lancar, dengan nada rendah (Ton) mengijinkan Numérobis melakukan apa saja yang ia inginkan asal istana jadi tepat waktu (R) dengan mengatakan *Entoure-toi de qui tu veux* (Lakukan saja apa maumu) kepada Numérobis (Acte). Hal ini dilakukannya karena ia tidak mau kalah taruhan dan dipermalukan oleh kaisar Romawi yang tidak lain adalah kekasihnya. Dalam hal

ini, Cléopâtre mempunyai hak untuk memberikan ijin ataupun tidak memberikan ijin karena ia merupakan ratu Mesir (N). Tuturan (74) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas dapat diketahui bahwa P1 memberi ijin kepada P2. Hal ini terbukti dari kata *Entoure-toi* (Lakukan saja) yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (23) terlihat bahwa P1 dengan tenang mengabulkan permintaan P2. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (74) merupakan tindak pemberian ijin yang bermaksud mengijinkan P2 melakukan apa saja yang diinginkannya.

#### Kaidah 5. Hubungan tindak pemberian ijin dan maksud tuturan



#### E. Nasihat (*Advisories*)

Tindak nasihat menjelaskan bahwa apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan agar mitratutur melakukan sesuatu melainkan kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik dan demi kepentingan mitratutur. Dalam penelitian ini ditemukan dua maksud tindak nasihat yaitu menasihatkan dan menyarankan. Berikut akan dijelaskan maksud tindak nasihat sebagai berikut:

##### 1. Menasihatkan

Menasihatkan yaitu memberi nasihat kepada mitra tutur. Dalam hal ini otoritas P1 lebih tinggi dari P2. Salah satu contoh maksud menasihatkan yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(75) Panoramix: *Si la reine ne veut rien entendre, il ne faut rien dire.*  
(Kalau ratu tidak mau mendengarkan, jangan banyak bicara.)

Astérix: (Diam dan tidak bicara lagi.)



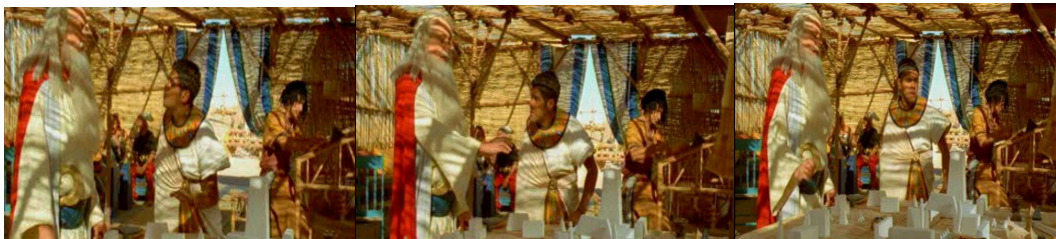
Gambar 24: **Panoramix memberi nasihat kepada Astérix**

Tuturan (75) dituturkan ketika Panoramix, Astérix, dan Obelix dituduh mengirimkan kue beracun ke istana sehingga mereka diperintahkan untuk menghadap Cléopatre (L). Karena merasa difitnah, maka 3 Galia tersebut berusaha untuk membela diri. Namun ternyata, Cléopatre yang saat itu terlanjur marah kepada 3 Galia, tidak menghiraukan perkataan dari mereka. Serta memerintahkan 3 Galia untuk berhenti berbicara. Namun Astérix (P2) yang merasa difitnah itu masih tetap mengomel dan berkata bahwa mereka tidak bersalah. Namun mendengar hal itu, Cléopatre bukannya tenang melainkan semakin marah. Di lain pihak, Panoramix yang tidak ingin menentang perintah ratu, dengan nada rendah (Ton) menasihatkan Astérix untuk tidak banyak bicara (R) dengan mengatakan *Si la reine ne veut rien entendre, il ne faut rien dire* (Kalau ratu tidak mau mendengarkan, jangan banyak bicara) kepada Astérix (Acte). Hal ini dikarenakan aturan jika berbicara dengan seorang ratu harus sopan

dan hindari suatu perdebatan agar tidak menyinggung perasaan sang ratu (N). Mendengar nasihat tersebut, Asterix pun mengerti dan akhirnya berhenti berbicara. Kemudian para prajurit membawa 3 Galia ke penjara istana. Tuturan (75) menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas, terlihat bahwa P1 menasihatkan P2 untuk tidak banyak bicara. Hal ini terbukti dari kata *il ne faut rien dire* (jangan banyak bicara) yang digunakan P1. Selain itu, dari gambar (24) tampak reaksi P2 yang berhenti bicara setelah mendapat nasihat dari P1. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (75) merupakan tindak nasihat yang bermaksud menasihatkan P2 bahwa diam dan tidak banyak bicara merupakan hal yang baik. Selain tuturan (75), maksud menasihatkan juga terdapat dalam tuturan (76) berikut:

- (76) Panoramix: *Ça donne sur les chambres. Ça n'est pas idéal.*  
*Les bruits et les odeurs!*  
 (Menghadap ke kamar. Kurang ideal. Berisik dan bau!)  
 Numérobis: *J'y avais pas pensé.*  
 (Aku tidak berpikir kesitu.)



**Gambar 25. Panoramix memberi nasihat kepada Numérobis**

Tuturan (76) dituturkan oleh Panoramix (P1) dan Numérobis (P2) berada di dalam tenda di lokasi pembangunan istana (L). Pada waktu itu Numérobis sedang mempresentasikan miniatur bangunan istana yang sedang dibuatnya tersebut dan berharap dukun yang hebat tersebut memberikan beberapa nasihat

padanya. Sebagai orang yang banyak pengalaman serta paman dari Numérobis, Panoramix (P1) memberi nasihat kepada keponakannya tersebut (N). Dengan nada rendah (Ton), Panoramix menasihatkan tentang tata letak ruangan yang baik (R) dengan mengatakan *Ça n'est pas idéal* (hal itu kurang ideal) kepada Numérobis (Acte). Dan Numérobis dengan senang hati melakukan apa yang Panoramix nasihatkan karena nasihat tersebut mempunyai keterpercayaan sehingga itu merupakan hal yang baik demi kepentingan Numérobis. Dari penjelasan di atas, Numérobis yang seorang arsitek pun mengakui bahwa Panoramix memang dukun yang ahli dalam segala hal sehingga tidak salah jika ia menggantungkan nyawanya pada dukun tersebut. Tuturan (76) berupa dialog (Type) yang berbentuk bahasa lisan (Agent).

Dari analisis komponen tutur di atas dapat diketahui bahwa P1 menasihatkan P2. Hal ini terbukti dari kata *Ça n'est pas idéal* (hal itu kurang ideal) yang diucapkan oleh P1. Selain itu, dari gambar (25) terlihat bahwa P1 dan P2 sedang membahas tentang tata letak ruangan istana yang sedang dibangun. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (76) merupakan tindak nasihat yang bermaksud memberi nasihat kepada P2.

## **2. Menyarankan**

Menyarankan yaitu memberikan anjuran atau saran yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Dalam hal ini otoritas P1 dan P2 tidak berpengaruh. Salah satu contoh maksud menyarankan yang terdapat dalam AOMC yaitu sebagai berikut:

(77) Panoramix: *Il faut prévenir Cléopâtre. Elle influencera César!*  
 (Cleopatra harus diberi tahu. Cuma dia yang bisa  
 mempengaruhi Cesar!)

Astérix: (Bersembunyi untuk menghindari serangan batu.)



Gambar 26. **Panoramix memberi saran kepada Astérix**

Tuturan (77) dituturkan oleh Panoramix (P1) dan Astérix (P2). Pada waktu itu, istana yang sedang dibangun diserang habis-habisan oleh pasukan Romawi di bawah pimpinan Caius Céplus (L). Karena mengalami serangan batu yang bertubi-tubi, 3 Galia bersama Numérobis tidak bisa berbuat apa-apa melainkan hanya bisa bersembunyi agar tidak terkena batu tersebut sambil melihat istananya hancur. Panoramix (P1) yang tidak tega melihat istana yang dengan susah payah dibangun itu hancur, dengan nada tinggi (Ton) menyarankan agar memberitahu Cléopâtre bahwa istana diserang (R) dengan mengatakan *Il faut prévenir Cléopâtre* (Cléopâtre harus diberi tahu) kepada Astérix (Acte). Hal ini disarankannya karena hanya Cléopâtre yang merupakan ratu Mesir yang bisa mempengaruhi Julius César untuk menghentikan penyerangan tersebut. Saran Panoramix tersebut merupakan saran yang benar karena melaporkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembangunan istana kepada sang ratu yaitu Cléopâtre (N). Mendengar saran tersebut, Astérix (P2) yang saat itu sedang bersembunyi bersama yang lain segera menulis surat untuk Cléopâtre. Di lain pihak, prajurit Romawi dengan penuh semangat terus melempar batu-batu besar



ke istana tersebut. Tuturan (77) merupakan dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent).

Dari analisis komponen tutur di atas, dapat diketahui bahwa P1 menyarankan P2 untuk melaporkan penyerangan istana tersebut kepada sang ratu. Hal ini terbukti dari kata *Il faut prévenir Cléopâtre* (Cléopâtre harus diberitahu) yang diucapkan P1. Selain itu, tampak reaksi dari P2 yang menuruti saran P1. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (77) merupakan tindak nasihat yang bermaksud menyarankan P2 untuk melakukan sesuatu yaitu melapor kepada Cléopâtre. Selain tuturan (77), maksud menyarankan juga terdapat dalam tuturan (78) berikut:

- (78) Obélix: *J'ai une idée. Idéfix va porter le message à Cléopâtre.*  
 (Aku punya ide. Biar Idéfix yang menyampaikan pesan itu untuk Cléopâtre.)  
 Panoramix: (Menatap Obélix dengan wajah kesal.)



**Gambar 27. Obélix dengan penuh keyakinan memberi saran agar Idéfix yang bertugas mengantarkan pesan untuk Cléopâtre sambil melihat ke arah Idéfix**

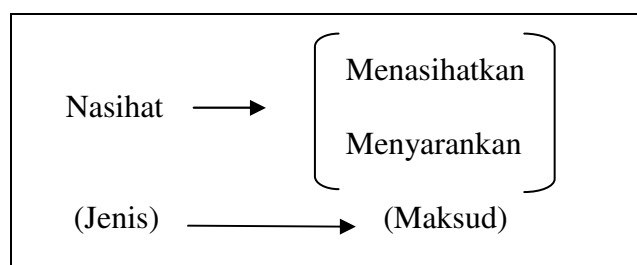
Tuturan (78) dituturkan oleh Obélix (P1) kepada Panoramix (P2). Pada saat itu, istana yang sedang dibangun telah diserang oleh prajurit Romawi. Oleh karena itu, Panoramix berniat mengirimkan surat pemberitahuan kepada Cléopâtre. Setelah surat tersebut selesai ditulis oleh Asterix, Obélix dengan cepat merebut surat tersebut dan dengan nada tinggi (Ton) menyarankan agar Idéfix



yang menyampaikan pesan itu untuk Cléopâtre (R) dengan mengatakan *Idéfix va porter le message à Cléopâtre* (Biar Idéfix yang menyampaikan pesan ini untuk Cléopâtre) kepada Panoramix (Acte). Mendengar ide tersebut, semua orang yang ada di tempat tersebut tidak menyetujui ide itu karena sehebat apapun anjing Galia, tidak akan sanggup ke Alexandria sendirian (N). Obélix yang merasa tersinggung dengan ucapan para sahabatnya segera mengingatkan bahwa anjing yang mereka anggap biasa itu pernah mengeluarkan 3 Galia dari Piramida. Setelah agak lama berdebat, Panoramix akhirnya menyetujui jika Idéfix ditemani Astérix pergi ke Alexandria untuk menyampaikan surat kepada Cléopâtre. Tuturan (78) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).

Dari analisis komponen tutur di atas dapat diketahui bahwa P1 memberi saran kepada P2. Hal ini terbukti dari kata *J'ai une idée* (aku punya ide) yang diucapkan oleh P1. Selain itu, tampak reaksi dari P2 yang melakukan apa yang P1 sarankan. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tuturan (78) merupakan tindak nasihat yang bermaksud memberi saran kepada P2.

Tabel 7. **Hubungan tindak nasihat dan maksud tuturan**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dalam bab IV, serta sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat enam jenis tindak tutur direktif dalam AOMC yaitu (1) tindak permintaan (*requestives*) berupa maksud meminta, mendorong dan mengajak, (2) tindak pertanyaan (*questions*) berupa maksud bertanya, (3) tindak perintah (*requirements*) berupa maksud memerintah, mengkomando, mengarahkan dan mensyaratkan, (4) tindak larangan (*prohibitives*) berupa maksud melarang dan membatasi, (5) tindak pemberian ijin (*permissives*) berupa maksud menyetujui dan mengizinkan, dan tindak nasihat (*advisories*) berupa maksud menasehatkan dan menyarankan. Dalam penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam AOMC terdapat semua jenis tindak tutur direktif. Namun tidak semua maksud dari setiap jenis tindak tutur direktif terdapat dalam AOMC seperti maksud menginterograsi, berinkuiri, memberi wewenang, memaafkan, mengkonseling.

#### **B. Saran**

Menimbang masih banyak permasalahan-permasalahan yang belum terjangkau oleh penulis, maka bagi calon peneliti diharapkan lebih mendalami dan menyempurnakan penelitian mengenai tindak tutur ini dalam objek yang berbeda agar menambah khasanah penelitian tentang tindak tutur direktif. Selain itu, bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa bahasa Prancis diharapkan lebih dalam hal

meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pragmatik, terutama mengenai kajian tindak tutur direktif agar dapat membantu memahami maksud tuturan dalam peristiwa komunikasi baik lisan ataupun tertulis.

#### **A. Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber dalam pengajaran keterampilan berbicara (*expression orale* dan *comprehension orale*) baik ditingkat Universitas maupun di tingkat Sekolah Menengah untuk mata pelajaran bahasa Prancis, guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa sehingga berbagai macam tindak tutur direktif dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dany, Max & Jean-Robert Laloy. 1993. *Le Francais de L'hôtellerie et du Tourisme*. Vanves: Hachette.
- Graham, Gaëlle. 1999. *Bahasa Perancis Kursus Lengkap Bagi Pemula*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Girardet, Jacky dan Jacques Pécheur. 2002. *Campus 1, Méthode de Français*. Paris: CLE International.
- Goose, André. 1993. *Le Bon Usage*. Paris: Éditions Duculot.
- Hymes, Dell. 1989. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Martinus, Surawan. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mey, Jacob. 1993. *Pragmatic*. UK: Blackwell Publishers.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 1994. *PELBA 7*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, Kunjana. 2000. *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohali. 2007. *Semantik Bahasa Perancis*. Yogyakarta: FBS UNY.

Searle J.R. 1979. *The Philosophy of Language*. Oxford: Oxford University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Syamsuddin A.R & Damaianti, Vismaia S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijana, I. Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

\_\_\_\_\_. 2002. *Astérix et Obélix: Mission Cléopâtre*. Paris: Les Editions Albert René.

[http://fr.wikipedia.org/wiki/Ast%C3%A9rix\\_et\\_Ob%C3%A9lix:\\_Mission\\_Cl%C3%A9op%C3%A2tre](http://fr.wikipedia.org/wiki/Ast%C3%A9rix_et_Ob%C3%A9lix:_Mission_Cl%C3%A9op%C3%A2tre)

[http://www.allocine.fr/film/fichefilm\\_gen\\_cfilm=28537.html](http://www.allocine.fr/film/fichefilm_gen_cfilm=28537.html)

<http://www.asterix.com/cinema/films-live/mission-cleopatre.html>

**LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **L'acte Directif du film Astérix et Obélix: Mission Cléopâtre**

#### **Resumé**

#### **Par**

**Ika Septian C**

**07204241013**

#### **A. Introduction**

Ce mémoire parle de l'acte de discours dans le sens pragmatique. Dans la vie quotidienne, on ne peut pas se passer de la langue parce qu'elle est un instrument de la communication. La communication a la forme orale ou écrite. Dans la communication, il y a un locuteur et un interlocuteur. Pour que tout se passe sans problème, on ne doit pas seulement connaître le sens mais aussi le contexte. Et la pragmatique est la science qui étudie le sens de la langue qui est lié au contexte.

L'acte de discours est l'un des phénomènes de la pragmatique. C'est un acte qui est désiré par quelqu'un qui parle dans un contexte fixé. Un énoncé peut avoir un sens explicite et un sens implicite. C'est comme la phrase ci-dessous:

(1) "Hujan, sayang" (Parera, 2004: 270)

(Il pleut, ma chérie.)

L'énoncé (1) est dit par une mère à sa fille qui va jouer chez un ami. Cet énoncé n'exprime pas seulement l'information sur le temps, mais aussi un interdit à interlocuteur de sortir de chez lui parce qu'il pleut.

On trouve souvent l'événement de l'acte de discours dans la vie quotidienne. On le trouve aussi dans les oeuvres littéraires comme dans un roman,

une Bande dessinée (BD) ou un film. Le film est un support qui utilise l'audio et le visuel comme média. Dans un film, on peut voir clairement comment quelqu'un fait l'acte de discours et exprime son sentiment. Donc le film est un bon moyen pour transmettre les messages et constitue aussi une grande source d'exemples d'actes de discours. Le film *Astérix et Obélix Mission Cléopâtre* est une comédie qui raconte l'aventure d'Astérix et Obélix en Egypte. On utilisera le terme AOMC pour nommer ce film. Ce film a connu un grand succès et a été traduit en quelques langues comme l'indonésien. Du point de vue du récit, ce film est très intéressant et prend l'Egypte pour toile de fond. Sauf qu'il contient un grand nombre de dialogues dont les actes directifs sont fréquemment utilisés. C'est la raison pour laquelle cette recherche porte sur le thème de l'acte de discours et en particulier sur l'analyse des actes directifs dans AOMC.

Une problématique est toujours une question que l'on se pose sur un thème. Puis, on fait la formulation des problèmes qui concerne les deux questions comme suit:

1. Quels sont les types d'actes directifs qui existent dans AOMC ?
2. Comment les sens de chaque type d'acte directif qui existent dans AOMC ?

Cette recherche s'organise en trois parties. Tout d'abord, nous parlerons des éléments théoriques. Deuxièmement, nous présenterons la méthode de notre recherche qui est utilisée pour analyser les données. Enfin, nous analyserons ces données.



## B. Développement

L'acte de discours est une partie de la pragmatique. Selon Nadar «la pragmatique est une branche de la linguistique qui étudie la langue utilisée pour communiquer en contexte fixé.»<sup>1</sup> Ensuite Purwo exprime que «l'énoncé est la prononciation de phrases en contexte réel»<sup>2</sup> Et l'acte de discours est une action ou un sens qui est voulu de quelqu'un quand il parle.

Searle est un linguiste qui explique la théorie de l'acte de discours. Il définit trois types d'actes de discours: l'acte locutoire, l'acte illocutoire, et l'acte perlocutoire. L'acte locutoire est l'acte de discours qui ne parlé que sur le sens impliqué dans cette phrase. On l'appelle l'acte de dire quelque chose. Par exemple:

(2) “*Mon prof est charmant.*” (Rohali, 2007: 95)

L'énoncé (2) est dit seulement pour affirmer une information que “mon prof est charmant”, sans signifier quelque chose à l'interlocuteur ou vouloir l'influencer. Le mot “prof” est interprété comme quelqu'un qui enseigne à l'université.

L'acte illocutoire est l'acte de faire quelque chose. Par exemple, les énoncés tels que le conseil, la prière, le souhait, l'ordre, le remerciement, les questions, les réponses, etc. C'est comme l'énoncé (3) ci-dessous:

(3) “*Vous pouvez y compter absolument, monsieur le directeur.*”  
(Pagnol, 1988: 27)

---

<sup>1</sup> Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. P.16

<sup>2</sup> Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius. P.2

L'énoncé (3) à tout moment est dit par un professeur à un directeur d'école qui a une grande confiance en un étudiant, il n'exprime pas seulement l'information sur son étudiant mais aussi une demande au directeur de l'école d'accepter son étudiant. S'il répond "oui" donc son énoncé est l'acte illocutoire qui signifie qu'il est d'accord.

L'acte perlocutoire est l'acte d'influencer quelqu'un. Il est fait par le locuteur pour produire un effet. Par exemple l'énoncé (4) suivant:

(4) "*Il me dissuada, me retint*" (Rohali, 2007: 98)

L'énoncé (4) est un acte perlocutoire parce que quelqu'un qui devient "il" influence son interlocuteur pour qu'il fasse quelque chose c'est-à-dire ne pas y aller.

Ensuite, Searle partage l'acte illocutoire en cinq parties. Ces sont l'acte représentatif, directif, expressif, commissif, et déclaratif. Dans cette recherche, on analyse l'acte directif sur ses types et ses sens. Purwo affirme que «l'acte directif est l'acte de discours qui est fait afin que l'interlocuteur fasse quelque chose.»<sup>3</sup> Par exemple l'énoncé (5) suivante:

(5) "*Montrez-nous vos papiers.*" (Graham, 1999: 244)

L'énoncé (5) est dit par un policier à un homme qui conduit trop vite dans la rue. Et puis la police lui ordonne de montrer son permis de conduire. Cet énoncé est l'acte directif qui signifie ordonner quelque chose.

---

<sup>3</sup> Purwo, Bambang K. 1994. *PELBA 7*. Yogyakarta: Kanisius. P. 85-86

Cette recherche a pour but de décrire le type et le sens des actes directifs dans AOMC. Les dialogues dans ce film sont le corpus de cette recherche où l'on trouve les actes directifs qui constituent le sujet d'analyse. La méthode d'écoute est la méthode qui est utilisée à l'étape de collecte de données. Sudaryanto affirme que «la méthode d'écoute est la méthode qui consiste à écouter l'utilisation de la langue.»<sup>4</sup> Dans ce cas, nous utilisons la technique SLBC aux données d'acte directif. Ensuite, ces données sont transportées en utilisant la technique de note. Cette technique est faite pour noter les données des actes directifs et ses contextes dans la table de données. Le contexte contient la composante de discours par Dell Hymes qui est appelé «PARLANT: participant, acte, raison, local, agent, norme, ton et type.»<sup>5</sup>

À l'étape d'analyse des données, nous utilisons la méthode padan pragmatique et agih. Dans la méthode padan, nous utilisons la technique PUP et HBS. La technique PUP permet de partager l'élément décisif. Nous utilisons la réaction et le ton comme instrument de décision. C'est pourquoi, la réaction de l'interlocuteur est importante pour les analyser. La technique HBS consiste à assimiler des données au mot approprié de chaque fonction. Sauf qu'il faut aussi utiliser le contexte PARLANT. Puis dans la méthode agih, nous utilisons la technique BUL et BM. La technique BUL consiste à partager des données fondée sur l'élément formateur. Et la technique BM consiste à voir directement le mot qui existe dans l'énoncé du locuteur et de l'interlocuteur.

---

<sup>4</sup> Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press. P. 133.

<sup>5</sup> Hymes, Dell. 1989. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press P.62

La validité des données est assurée d'une façon sémantique, tandis que la lecture attentive et les conseils expertisés (du professeur de français) sont réalisés pour avoir la fidélité des données.

D'après cette recherche, nous pouvons classer l'acte directif en six types: acte de demander, acte de questionner, acte d'exiger, acte d'interdire, acte d'autoriser et acte de conseiller. On voit les types et les sens dans AOMC comme suit:

### **1. L'acte de demander**

Cela indique que le locuteur exprime son souhait pour que l'interlocuteur fasse quelque chose. Dans cette recherche, il existe trois sens d'acte de demander: demander, pousser et convier.

#### **a. Demander**

Demander c'est-à-dire parler de quelque chose afin d'obtenir quelque chose. Dans ce cas, l'autorité du locuteur est plus haute ou égale que celle de l'interlocuteur. C'est comme l'énoncé ci-dessous:

(6) Astérix: “*Coupe 3 parts du gâteau!*”  
Obélix: (Il coupe du gâteau.)

Cet énoncé arrive quand Obélix et Astérix viennent chez Cléopâtre. À ce moment-là, Astérix parlera de poison au gâteau à Cléopâtre. Alors, Astérix demande à Obélix d'couper du gâteau.

### b. Pousser

Pousser est prononcé (un mot ou une phrase) à voix forte qui a pour but de contraindre l'interlocuteur à faire quelque chose. Ici, l'autorité du locuteur est plus haute ou égale que l'interlocuteur. Par exemple l'énoncé (7) suivant:

- (7) Amongbofis: ***On vous exploite! On vous crève à la tâche et franchement voilà.***  
 Les travailleurs: (Ils restent immobile puis ils crient.)

L'énoncé (7) est dit par Amongbofis aux travailleurs. Il les pousse à faire la grève du travail.

### c. Convier

Convier c'est-à-dire demander à l'interlocuteur de venir ou participer. Dans ce cas, le locuteur et l'interlocuteur font un acte ensemble. C'est comme l'énoncé ci-dessous:

- (8) Panoramix: ***Allons voir Cléopâtre!***  
 Obélix: *Oui, on va au palais!*

L'énoncé (8) se passe chez Numérobis. À ce moment-là, les soldats est venu pour saisir de trois Galia. En avant, Obélix veut les battre. Mais Panoramix lui interdit et convie chez Cléopâtre.

## 2. L'acte de questionner

Cela exprime que le locuteur pose une question à l'interlocuteur. Il veut que l'interlocuteur lui donne des informations. Dans ce cas, le locuteur utilise la phrase interrogative afin que l'interlocuteur lui répond. Dans cette recherche, il existe le sens de poser une question.

### a. Poser une question

Poser une question est demander à l'interlocuteur de donner des informations décisives. On peut voir l'exemple dans l'énoncé ci-dessous:

(9) Numérobis: *C'est de la potion magique?*  
Panoramix: *Non! De la soupe de marrons.*

Cet énoncé arrive quand Numérobis voit Panoramix qui fait bouillir de l'eau chez lui. Puis, il pose une question sur cette eau et Panoramix lui répond rapidement.

### 3. L'acte d'exiger

Dans cet acte, le locuteur utilise une certaine force pour ordonner à l'interlocuteur de faire quelque chose. Le locuteur a l'autorité qui est plus haute que l'interlocuteur. Dans cette recherche, il existe quatre sens d'acte d'exiger: ordonner, commander, diriger et stipuler.

#### a. Ordonner

Cela signifie ordonner à l'interlocuteur de faire quelque chose. Il utilise souvent le mode impératif pour désigner un ordre. Mais parfois, il utilise aussi la phrase interrogative. Par exemple:

(10) Julius César: *Vini vidi vici! Gravez les formules d'usage et signez César!*  
Sa secrétaire: (Elle lui peint calmement.)

L'énoncé (8) se passe chez Julius César. À ce moment-là, Julius César a été peint par le secrétaire. Puis, il lui ordonne de graver les formules d'usage et signer César.

### b. Commander

C'est est un ordre de faire une action et un commandement (militaire). Par exemple l'énoncé (11) ci-dessous:

- (11) Caius Céplus: ***Feu! Massacrez le palais!***  
Les troupes: (Ils tirent des grandes pierres sur le palais)

L'énoncé (11) se passe au palais. À ce moment-là, les troupes de Romains vont attaquer le palais. Donc, Caius Céplus commande les troupes de feu sur le palais.

### c. Diriger

Diriger c'est-à-dire donner l'ordre à l'interlocuteur d'aller quelque part. Dans ce cas, l'autorité du locuteur est plus haute ou égale que l'interlocuteur. C'est comme l'exemple suivant:

- (12) Julius César: ***Par ici, dans ma tente!***  
Amongbofis: (Il suit Julius César dans sa tente.)

Cet énoncé est dit par Julius César à Amongbofis, quand Amongbofis arrive au poste de commande des Romains. Alors, Julius César le dirige dans sa tente.

### d. Stipuler

Stipuler est assurer quelque chose comme une condition à l'interlocuteur. Par exemple l'énoncé (13) suivant:

- (13) Obélix: ***Tu vas garder Panoramix. Si tu es sage, tu auras un bel os.***  
Idéfix: (Il s'assied silencieux)

L'énoncé (13) se passe devant la Pyramide. À ce moment-là, Obélix va visiter la Pyramide. Alors, il stipule à Idéfix que s'il est sage, il aura un bel os.

## 4. L'acte d'interdire

Cela signifie que le locuteur interdit à l'interlocuteur de faire quelque chose. Dans cet acte, l'énoncé du locuteur contient la raison de ne pas faire quelque chose. Dans cette recherche, il existe deux sens d'acte d'interdire: interdire et limiter.

#### **a. Interdire**

Interdire est ordonner à l'interlocuteur de ne pas faire quelque chose. Dans ce cas, le locuteur a l'autorité qui est plus haute ou égale que l'interlocuteur. On peut voir l'exemple suivant:

- (14) Panoramix: ***Non, Obélix! Tu es tombé dans la marmite étant petit.***  
Obélix: *Ça va! On le saura.*

L'énoncé (14) est dit par Panoramix à Obélix. Panoramix lui interdit de boire cette potion parce qu'il es tombé dans la marmite étant petit.

#### **b. Limiter**

Limiter, c'est donner une limite à l'interlocuteur. Par exemple l'énoncé (15) ci-dessous:

- (15) Cléopâtre: ***Tu as 3 mois jour pour jour, top chronos!***  
Numérobis: (Il reste immobile en voyant l'horloge.)

Cet énoncé se passe au palais de Cléopâtre. La-bas, Cléopâtre ordonne à Numérobis de contruire le palais pour Julius César. Ensuite, elle limite le temps de cette construction à trois mois.

### **5. L'acte d'autoriser**

Cela montre que la parole du locuteur obtient des raisons pour que l'interlocuteur se sente libre de faire quelque chose. Dans cet acte, l'autorité du



locuteur est plus haute ou égale que l'interlocuteur. Ici, il existe deux sens d'acte d'autoriser: accepter et permettre.

### a. Accepter

Accepter, c'est donner l'accord sur une demande ou une offre de l'interlocuteur. C'est comme l'énoncé ci-dessous:

(16) Julius César: ***D'accord! 4 mois de retard!***  
 Amongbofis: *3 mois. Je peux pas, moins vite.*

L'énoncé (16) arrive quand Amongbofis vient chez Julius César. Il donne une offre à Julius César. Et ensuite Julius César accepte cette offre.

### b. Permettre

Permettre c'est-à-dire donner un permis ou une latitude à l'interlocuteur de faire quelque chose. Par exemple l'énoncé (17) suivant:

(17) Panoramix: ***Je vais te donner à boire de la potion magique.***  
 Obélix: *Vrai?*

À ce moment-là, Panoramix et Obélix sont coincés dans la Pyramide. C'est pourquoi, Panoramix lui permet de boire de la potion magique.

## 6. L'acte de conseiller

C'est indiquer que l'énoncé du locuteur est une bonne chose et pour l'intérêt privé de l'interlocuteur. Dans cette recherche, il existe deux sens d'acte de conseiller.

### a. Conseiller

Conseiller est donner un conseil à l'interlocuteur. L'autorité du locuteur est plus haute que l'interlocuteur. On peut voir l'exemple ci dessous:

- (18) Panoramix: *Si la reine ne veut rien entendre, il ne faut rien dire.*  
 Astérix: (Il ne parle pas.)

Panoramix conseille à Astérix de ne pas parler si la reine ne veut rien entendre. Cet énoncé se passe au palais de Cléopâtre.

### **b. Suggérer**

Suggérer est donner une suggestion à l'interlocuteur pour faire quelque chose. Par exemple l'énoncé suivant:

- (19) Panoramix: *Il faut prévenir Cléopâtre. Elle influencera César!*  
 Astérix: (Il se cache pour éviter l'attaque de pierre)

Cet énoncé est dit par Panoramix à Astérix. À ce moment-là, le palais est attaqué par les Romains quand Panoramix suggère à Astérix de prévenir Cléopâtre.

### **C. Conclusion**

Cette recherche a soulevé le problème d'acte directif dans AOMC. On peut classer l'acte directif dans AOMC en six types: (1) l'acte de demander (sous forme des sens de demander, pousser et convier) (2) l'acte de questionner (sous forme des sens de poser une question) (3) l'acte d'exiger (sous forme des sens d'ordonner, commander, diriger et stipuler) (4) l'acte d'interdire (sous forme des sens d'interdire et limiter) (5) l'acte d'autoriser (sous forme des sens d'accepter et permettre) et (6) l'acte de conseiller (so forme des sens de conseiller et suggérer).

À partir des résultats, nous proposons les recommandations suivantes: (1) on doit appliquer les énoncés d'acte directif dans l'enseignement du français afin que les élèves puissent bien comprendre quand ils lisent un livre ou voient un film

et puissent appliquer cet énoncé dans la communication quotidienne. (2) pour les futurs étudiants chercheurs, cette recherche leur permet d'être une base pour de nouvelles recherches sur l'acte directif (éventuellement sur d'autres supports comme les livres, les romans etc). (3) pour l'étudiant de français, il est prié d'améliorer ses connaissances sur la pragmatique spécialement sur l'acte directif afin qu'il comprenne le sens d'énoncé dans la communication quotidienne.

## Lampiran 2

**Tabel Klasifikasi Data**

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
<b>01/01/AOMC</b>	<p>P1: <i>Assez!</i> (Cukup!)</p> <p>P2: (Diam sejenak sambil mengunyah anggur.)</p>	<p>Pada sore hari yang cerah di kamar Cléopâtre (L), Cléopâtre (P1) dan Julius César (P2) sedang membahas tentang keadaan Mesir dan Romawi saat ini. Julius César berpendapat bahwa rakyat Mesir sekarang mengalami kebobrokan. Mendengar hal itu, Cléopâtre menjadi sangat marah dan berteriak dengan keras sambil membanting vas bunga yang ada di depannya (Ton). Kemudian menyuruh agar Julius César berhenti menjelekkkan rakyatnya (R). Dalam hal ini Cléopâtre mempunyai kekuasaan untuk memerintah Julius César karena ia adalah ratu Mesir sekaligus kekasih dari Julius César (N). Sedangkan Julius César hanya bisa diam sambil meneruskan memakan buah anggur. Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan perintah (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Julius César (P2 berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) secara tidak langsung dengan maksud memerintah Julius César agar berhenti menjelekkkan rakyat Mesir.</p>			•				<b>Memerintah</b>
<b>02/01/AOMC</b>	<p>P1 : <i>Ah ouais et comment? En dessinant des bonshommes de face?</i> (Oh ya dan dengan apa? Dengan menggambar orang dari depan?)</p> <p>P2 : <i>Non, en te faisant construire un palais par exemple.</i> (Tidak, dengan membangun istana untukmu misalnya)</p>	<p>Di kamar ratu Mesir tersebut (L) suasana semakin menegangkan. Para dayang hanya bisa saling melirik tanpa mengatakan apapun. Sedangkan Julius César (P1) dan Cléopâtre (P2) sedang sibuk berdebat mengenai keadaan rakyat Mesir. Cléopâtre yang tidak dapat menahan amarahnya, untuk kedua kalinya ia membanting vas bunga dan memutuskan untuk membuktikan kehebatan rakyatnya agar Julius César berhenti mengoceh tentang keburukan rakyat Mesir. Julius César yang pada saat itu sedang tiduran dikursi kaget mendengar perkataan ratunya, dan dengan intonasi datar namun sombong (Ton) segera bertanya tentang apa yang akan Cléopâtre lakukan untuk membuktikan kehebatan rakyatnya (R). Walaupun agak kesal dengan pertanyaan Julius César, ratu Mesir tersebut dengan sopan menjawab pertanyaan tersebut (N). Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan pertanyaan (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada Cléopâtre (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya kepada Cléopâtre tentang apa yang akan ia lakukan untuk membuktikan kehebatan rakyatnya.</p>		•					<b>Bertanya</b>

**Keterangan:**

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
03/01/AOMC	<p>P1 : <i>Plus vaste et plus somptueux que le César Palace? Je la verrai quand cette merveille?</i> (Lebih luas dan lebih mewah dari Cesar Palace? Kapan aku bisa lihat keajaiban itu?)</p> <p>P2 : <i>Dans trois mois.</i> (3 bulan lagi.)</p>	<p>Perdebatan tentang kehebatan Mesir masih berlanjut di kamar Cléopâtre (L). Saat Cléopâtre (P2) berkata bahwa ia akan membuat istana megah untuk Julius César (P1), Julius César malah ketawa dan memainkan anggur ke mulutnya dan bertanya dengan nada rendah sambil bercanda (Ton), tentang kapan istana yang dibilang megah itu akan jadi (R). Sambil membelakangi Julius César, Cléopâtre berkata bahwa 3 bulan lagi istana megah itu akan jadi. Sesaat itu pula, semua dayang termasuk Julius César terpaku dan tercengang mendengar pernyataan ratunya tersebut, karena membangun istana megah dalam waktu 3 bulan itu mustahil. Namun mereka tetap diam dan tidak berkomentar karena menghormati dan mematuhi keputusan ratunya tersebut (N). Tutaran ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan pertanyaan (Acte).</p> <p>Tutaran ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada Cléopâtre (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang kapan istana megah yang akan dibangun Cléopâtre akan jadi.</p>		•					Bertanya
04/02/AOMC	<p>P1: <i>Pourquoi vous avez posé le carrelage?</i> (Kenapa kau pasang lantai ubinnya?)</p> <p>P2: (Diam terpaku sambil memegang ubin ketika melihat Malocoxis marah-marah )</p>	<p>Ketika sampai dirumahnya yang sedang dibangun (L), Malocoxis (P1) terkejut ketika melihat ubin dirumahnya sudah dipasang padahal saluran airnya belum dibuat. Kemudian dengan posisi berdiri di depan Feudartifis (tukang ubin) dan dengan nada yang marah (Ton), ia bertanya kepada Feudartifis kenapa ia memasang ubinnya (R). Sedangkan Feudartifis (P2) hanya bisa diam sambil memegang ubin tanpa berkata apa-apa karena dia hanya tukang ubin yang dibayar oleh arsitek (N). Dari tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) ini tampak jelas jika Malocoxis sangat marah melihat kondisi rumahnya saat itu karena ia adalah pemilik rumah.</p> <p>Tutaran ini diucapkan oleh Malocoxis (P1) kepada Feudartifis (tukang ubin) (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya kenapa tukang ubin memasang ubinnya sebelum saluran air dibuat.</p>		•					Bertanya

**Keterangan:**

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
05/02/AOMC	<p>P1: <i>Il va falloir tout recasser!</i> (Bongkar semua ubin itu!)</p> <p>P2: (Menundukkan kepala dan mulai membongkar ubin)</p>	<p>Di rumahnya yang sedang dibangun (L), Malocoxis (P1) dengan emosi berputar-putar melihat desain rumahnya tersebut. Sedangkan Feudartifis (P2) sedang asyik melanjutkan memasang ubin. Namun tiba-tiba dengan nada yang keras (Ton) Malocoxis memerintah agar Feudartifis membongkar lagi ubin yang ia pasang tersebut (R) karena ia harus membuat saluran air dulu sebelum memasang ubinnya. Mendengar perintah malocoxis, Feudartifis hanya menundukkan kepala dan mulai membongkar ubin. Dalam hal ini, Feudartifis menggunakan norma kesopanan yaitu mematuhi perintah Malocoxis yang merupakan majikannya (N). Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan perintah (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Malocoxis (P1) kepada Feudartifis (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah Feudartifis untuk membongkar ubin yang ia pasang.</p>			•				Memerintah
06/02/AOMC	<p>P1: <i>Comment ça me fait plaisir de vous voir. Comment ça va?</i> (Senang bertemu denganmu. Gimana kabar anda?)</p> <p>P2 : <i>Mal.</i> (Buruk)</p>	<p>Arsitek Numérobis (P1) yang melihat Malocoxis (P2) ada di rumahnya yang sedang dibangun (L), maka ia langsung menyapanya dan menanyakan kabar (R) dengan nada meninggi dan santai seakan-akan tidak ada masalah diantara mereka (Ton). Padahal pada kenyataannya Malocoxis sangat marah kepada Numérobis karena tidak bekerja dengan baik. Tapi walaupun demikian, malocoxis tetap menjawab pertanyaan dari Numérobis (N), walaupun dengan wajah yang menakutkan. Tuturan ini menggunakan tuturan pertanyaan (Acte) yang berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent). Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Malocoxis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang kabar Malocoxis.</p>		•					Bertanya

**Keterangan:**

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
07/02/AOMC	<p>P1: <i>Et c'est quoi cette porte au plafond?</i> (Dan untuk apa pintu di langit-langit rumah itu?)</p> <p>P2: <i>C'est j'anticipe, si vous voulez faire un 2ème étage, PAF, vous pouvez parce qu'il y a déjà une porte pour y accéder.</i> (Itu antisipasikan, jika anda ingin naik ke lantai 2, PAF, tinggal masuk karena sudah ada pintu untuk sampai di tempat tersebut.)</p>	<p>Malocoxis (P1) semakin kesal dengan Numérobis (P2) yang baru tiba dirumahnya (L) karena Numérobis tidak merasa bersalah padahal tenggang waktu pembuatan rumah sudah mundur 2 bulan sementara proyek rumahnya belum jadi. Tanpa basa-basi sambil menunjuk ke arah pintu, Malocoxis segera bertanya kepada Numérobis, kenapa ia membuat pintu di langit-langit rumah (R). Walaupun mengetahui bahwa Malocoxis sangat marah (Ton) ketika menanyakan hal itu, namun Numérobis dengan santai menjelaskan tentang tujuan dibalik pembuatan pintu tersebut. Dari tuturan pertanyaan (Acte) yang berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) ini tampak bahwa Numérobis menggunakan norma kesopanan yaitu memakai kata “vous” ketika berbicara dengan orang yang lebih tua (N).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Malocoxis (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya Numérobis kenapa ia memasang pintu di langit-langit rumah.</p>		•					Bertanya
08/02/AOMC	<p>P1 : <i>Feudartifis, il est magnifique?</i> (Feudartifis, ubinnya bagus kan?)</p> <p>P2 : <i>Magnifique.</i> (Bagus.)</p>	<p>Numérobis (P1) yang merasa dipojokkan oleh beberapa pertanyaan Malocoxis segera meminta bantuan pembelaan dari Feudartifis (P2). Dengan wajah yang polos dan nada yang meninggi (Ton), ia menanyakan pendapat tentang ubin tersebut (R) sambil menunjuk ke arah ubin. Dan dengan semangat, Feudartifis menjawab bahwa ubin itu memang bagus (N). Tuturan pertanyaan (Acte) yang berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang mereka lakukan hanyalah untuk berusaha meredakan amarah Malocoxis. Namun mendengar jawaban Feudartifis, amarah Malocoxis bukannya mereda tetapi malah meradang. Di rumahnya tersebut (L), Malocoxis seolah-olah ingin menghajar mereka berdua. Namun karena masih punya sopan santun maka ia berusaha tidak main tangan melainkan melaporkan mereka pada pejabat istana. Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Feudartifis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya apakah ubin yang ia pasang itu bagus atau tidak.</p>		•					Bertanya
09/02/AOMC	<p>P1: <i>Oh, c'est pas la pleine de me pousser!</i> (Oh, jangan dorong-dorong!)</p> <p>P2 : (Terus berjalan tanpa menghiraukan ucapan Numérobis)</p>	<p>Numérobis (P1) terkejut ketika prajurit istana (P2) datang untuk mencarinya. Karena taat akan hukum maka ia bersedia dibawa oleh prajurit ke istana walaupun ia tidak merasa bersalah (N). Namun karena di sepanjang jalan menuju istana (L) ia diseret-seret oleh prajurit tersebut maka dengan nada tinggi (Ton), ia melarang prajurit mendorong-dorong badannya (R) karena ia bukan penjahat sehingga tidak pantas jika diseret-seret menuju istana. Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan permintaan (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada prajurit istana (P2) berupa tindak larangan (<i>prohibitives</i>) dengan maksud melarang para prajurit mendorong-dorong badannya.</p>				•			Melarang

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
10/03/AOMC	<p>P1: <i>Amonbofis, il faut changer l'eau des crocodiles. C'est une infection.</i> (Amongbofis, sebaiknya ganti air di kandang buaya. Baunya busuk.)</p> <p>P2 : <i>Ah? Je sens rien moi.</i> (Ah? Saya rasa tidak bau.)</p>	<p>Cléopâtre (P1) yang sedang duduk di singgasananya (L) sambil membaca laporan dengan serius tiba-tiba dikejutkan oleh bau aneh dari kandang buayanya sehingga ia harus menutup hidungnya. Dan dengan nada tinggi dan tegas (Ton), Cléopâtre memerintah arsitek kerajaannya, Amongbofis (P2) untuk mengganti air di kandang buaya agar tidak menyebabkan infeksi (R). Arsitek kuno yang sudah lama bertugas mengurus saluran air di kandang buaya itu hanya bisa membantah ratunya sambil asyik meneruskan memberi makan buaya. Dalam hal ini Cléopâtre mempunyai wewenang untuk memerintah Amongbofis karena ia adalah seorang ratu (N). Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan perintah (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Amongbofis (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah Amongbofis untuk mengganti air di kandang buaya.</p>			•				Memerintah
11/03/AOMC	<p>P1 : <i>Il est bizarre ce sol, il est pas palpable. C'est par où?</i> (Lantainya aneh, tidak dapat disentuh. Lewat mana?)</p> <p>P2: (Tanpa basa-basi langsung melempar Numérobis ke hadapan Cléopâtre)</p>	<p>Setelah Numérobis (P1) sampai di istana Cléopâtre (L). Dia merasa terheran-heran karena istananya begitu besar dan indah. Dengan wajah polos dan cueknya (Ton) ia bertanya dimana jalan untuk menghadap Cléopâtre (R). Setelah itu, tanpa basa-basi prajurit (P2) yang membawa Numérobis langsung melempar Numérobis menuju hadapan Cléopâtre. Dengan posisi sujud Numérobis memberi salam dan memposisikan diri di bawah Cléopâtre. Hal itu merupakan tradisi dari Mesir bahwa jika bertemu ratu harus bersujud dibawahnya (N). Dari dialog (Type) berupa tuturan pertanyaan (Acte) yang diucapkan secara lisan tersebut (Agent) tampak bahwa saat itu merupakan kali pertama Numérobis menghadap ratunya. Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Prajurit istana (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya jalan mana yang harus dilaluinya untuk menghadap Cléopâtre.</p>		•					Bertanya
12/03/AOMC	<p>P1: <i>Numérobis, l'Egypte est-il le plus puissant empire du monde?</i> (Numérobis, menurutmu Mesir adalah kerajaan terhebat di dunia?)</p> <p>P2: <i>Oui, exactement madame.</i> (Ya, tentu saja ratu)</p>	<p>Setelah melihat bahwa Numérobis sudah ada di hadapannya (L), Cléopâtre (P1) dengan nada meninggi (Ton) langsung menginterogasi Numérobis (P2) dengan pertanyaan yang menjebak. Sehingga Numérobis tidak bisa menolak maksud dibalik pertanyaan ratunya tersebut. Pada awalnya Cléopâtre bertanya tentang pendapat Numérobis tentang Mesir (R). Numérobis yang sedang sujud di hadapan ratunya (N) hanya bisa menjawab iya pada semua pertanyaan Cléopâtre tanpa berpikir akibat dari semua perkataannya tersebut. Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan perintah (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang kehebatan Mesir kepada Numérobis.</p>							Bertanya

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD



Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
13/03/AOMC	<p>P1: <i>C'est moi qui suis l'architecte, c'est-à-dire? Je vais architecte tout le?</i> (Aku yang jadi arsiteknya, maksudnya? Saya akan mengarsitek semuanya?)</p> <p>P2: (Menganggukkan kepala dengan serentak)</p>	<p>Setelah agak lama berada di istana (L) dan menjawab semua pertanyaan Cléopâtre dengan jawaban “iya”, akhirnya Numérobis (P1) sadar tentang masalah apa yang akan ia hadapi. Setelah mengetahui maksud Cléopâtre memanggilnya, Numérobis berusaha mencari penjelasan dibalik perintah ratunya tersebut. Dengan perkataan yang terbata-bata dan nada meninggi (Ton), ia bertanya apakah ia yang akan mengarsiteki semua hal yang berkaitan dengan proyek pembangunan istana itu (R). Dan pada saat itu pula semua dayang (P2) menganggukkan kepalanya (N). Seketika itu, Numérobis tampak syok dan segera mencari alasan untuk menolak perintah ratunya tersebut. Namun apapun alasan yang ia lontarkan, perintah ratu Mesir tersebut tidak mungkin bisa di cabut karena perintah ratu adalah suatu hukum yang harus dijalankan. Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan pertanyaan (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada dayang istana (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang maksud dari perintah Cléopâtre.</p>		•					Bertanya
14/03/AOMC	<p>P1: <i>Va Numérobis! Construis ce palais.</i> (Pergi Numérobis! Bangun istana itu)</p> <p>P2: (Diam terkejut sambil berpaling ke arah Cléopâtre)</p>	<p>Istana Cléopâtre (L) seakan-akan jadi tempat perdebatan dua manusia bodoh yaitu Numérobis yang menolak menjadi arsitek dan Amongbofis yang ingin sekali menjadi arsitek. Karena tidak ingin istananya menjadi kacau gara-gara perdebatan yang tidak berujung tersebut, Cléopâtre (P1) sebagai seorang ratu menjadi penengah perdebatan tersebut (N), dengan memerintahkan Numérobis (P2) untuk pergi dan segera membangun istana tersebut (R). Dengan dialog (Type) bahasa lisan (Agent) berupa tuturan perintah (Acte) yang diucapkan dengan nada tinggi dan tegas (Ton) dari Cléopâtre inilah tanda bahwa Numérobis tidak bisa lari dari perintah menjadi arsitek dalam pembangunan istana.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah agar Numérobis pergi dan segera membangun istana.</p>			•				Memerintah

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
15/03/AOMC	<p>P1: <i>Tu as 3 mois jour pour jour, top chronos!</i> (Kamu punya waktu 3 bulan, tepat waktu!)</p> <p>P2: (Diam sambil memandangi alat penunjuk waktu)</p>	<p>Setelah istana (L) mulai tenang, dan Numérobis (P2) sudah bersedia menjadi arsitek. Cléopâtre (P1) akhirnya menyampaikan suatu hal yang akan mengejutkan Numérobis yaitu waktu pembangunan istana itu adalah 3 bulan. Mendengar hal itu, Numérobis langsung meminta perpanjangan waktu karena hal itu mustahil baginya. Namun Cléopâtre sama sekali tidak menghiraukan permintaan rakyatnya tersebut karena perintah ratu harus dituruti walaupun perintah itu tidak masuk akal (N). Setelah pusing mendengar ocehan Numérobis, Cléopâtre berteriak dengan nada yang tinggi (Ton) dan berkata sekali lagi bahwa waktu pembangunan istana itu maksimal 3 bulan (R). Sesaat setelah tuturan larangan (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) diucapkan, obor langsung menyala dan alat penunjuk waktu pembangunan langsung bekerja dan waktu pembangunan dimulai saat itu juga.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak larangan (<i>prohibitives</i>) dengan maksud membatasi waktu pembangunan istana.</p>				•			Membatasi
16/03/AOMC	<p>P1: <i>Si tu réussis, je te couvrirai d'or. Mais si tu échoues, je te jetterai aux crocodiles.</i> (Jika kamu berhasil, aku akan menimbunimu emas. Tapi jika kamu gagal, aku akan melemparkanmu ke buaya.)</p> <p>P2: (melotot kaget melihat buaya memakan seekor kambing)</p>	<p>Kemalangan Numérobis (P2) tidak hanya berhenti disitu. Cléopâtre (P1) juga mensyaratkan sesuatu yaitu jika Numérobis berhasil maka emas hadiahnya namun jika tidak, buaya akan menyantapnya (R). Cléopâtre menyampaikan hal itu dengan serius dan nada yang rendah (Ton) dan istana Mesir (L) seakan menjadi saksi perjanjian yang dibuat secara paksa oleh Cléopâtre kepada Numérobis. Sedangkan Numérobis hanya bisa diam menerima nasib sebagai rakyat Mesir yang harus patuh pada ratunya sekalipun nyawa taruhannya. Setelah tuturan perintah (Acte) yang berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) dari Cléopâtre selesai, atap kandang buaya terbuka dan seekor kambing siap disantap oleh buaya. Melihat hal itu, Numérobis sangat ketakutan namun tidak bisa berbuat apa-apa kecuali segera mematuhi perintah ratunya untuk membangun istana (N).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud mensyaratkan suatu hal yaitu jika Numérobis berhasil, emas hadiahnya tapi jika gagal, buaya akan menyantapnya.</p>				•			Mensyaratkan
17/03/AOMC	<p>P1: <i>Il est où l'agneau? Ils ont mangé l'agneau?</i> (Dimana domba itu ? Mereka memakan domba itu ?)</p> <p>P2 : (Tersenyum melihat Numérobis ketakutan)</p>	<p>Setelah melihat acara makan siang buaya di istana tersebut (L), dengan wajah ketakutan dan suara yang terbata-bata (Ton), Numérobis (P1) bertanya kemana kambing itu (R). Sambil mengucapkan dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang merupakan tuturan pertanyaan (Acte), dalam hati Numérobis pun bergeming apakah nasibnya akan seperti kambing tersebut. Dalam hal ini buaya merupakan hewan kesayangan Cléopâtre oleh karena itu orang yang gagal melaksanakan tugas darinya akan menjadi santapan buaya. Ini merupakan tradisi Mesir saat itu (N).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Amongbofis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang keberadaan kambing tersebut.</p>		•					Bertanya

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
18/04/AOMC	<p>P1: <i>Ce ne sera ni Cléopâtre, ni la pluie, ni la grêle, ni les sauterelles. Mais moi, maintenant, ton pire cauchemar ici, en Egypte!</i> (Bukan Cléopâtre, bukan hujan, bukan hujan es, bukan belalang. Tapi aku, sekarang, mimpi burukmu lebih buruk di sini, di Mesir.)</p> <p>P2: (Diam sampai Amongbofis pergi)</p>	<p>Ketika Numérobis (P2) hendak meninggalkan istana, di gerbang istana (L) ia dihadang oleh Amongbofis (P1). Tanpa basa-basi dengan nada tinngi dan penuh percaya diri (Ton) Amongbofis langsung memberi peringatan kepada rivalnya tersebut. Ia menyatakan diri sebagai pengganggu proyek pembangunan istana (R). Dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang diucapkan Amongbofis seolah-olah seperti singa yang akan menyantap mangsanya. Dalam hal ini, Amongbofis mempunyai kekuatan untuk mengganggu proyek Numérobis karena ia mempunyai banyak uang dan kekuasaan sehingga dengan mudah bisa membantai habis pekerjaan Numérobis jika Numérobis tidak mendapat bantuan yang sepadan dari pihak lain. Mendengar ucapan Amongbofis, Numérobis hanya bisa diam karena masih menghargai norma kesopanan yaitu sopan terhadap orang yang lebih tua (N). Tuturan ini diucapkan oleh Amongbofis (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan memberi peringatan kepada Numérobis bahwa ia akan mengganggu pembangunan istana itu.</p>						•	Menasihatkan
19/05/AOMC	<p>P1: <i>Otis, on peut en parler plus tard.</i> (Otis, bisa bicara tentang itu lain kali.)</p> <p>P2: <i>Ouais.</i> (Oke.)</p>	<p>Tanpa membuang waktu, Numérobis (P1) segera memulai proyeknya. Ia pergi ke lahan pembuatan istana (L) dan mulai menghitung jarak dan memperkirakan seperti apa istana yang akan ia buat. Tiba-tiba, anak buahnya, Otis (P2) menghampirinya dan mengikutinya sambil bercerita bahwa ia sudah menciptakan mesin yang bisa membawa orang naik ke puncak. Numérobis yang sedang pusing memikirkan nasibnya langsung marah dan memerintah Otis untuk berbicara tentang hal itu lain kali saja (R). Mendengar nada ucapan bosnya yang tinggi (Ton), Otis segera berhenti bercerita agar bosnya tidak semakin marah. Walaupun ia merasa tidak salah ucap namun sebagai anak buah ia harus menuruti perintah dari atasannya (N). Tuturan di atas merupakan bentuk bahasa lisan (Agent) berupa dialog (Type) yang merupakan tuturan permintaan (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Otis (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah agar Otis berhenti bercerita.</p>			•				Memerintah
20/05/AOMC	<p>P1: <i>Qu'est-ce que tu comptes?</i> (apa yang kau hitung bos?)</p> <p>P2 : <i>Cléopâtre m'a demandé de construire un palais pour César, ici, de là à de là.</i> (Cléopâtre menyuruhku membangun istana untuk Cesar, di sini, dari sana sampai sana.)</p>	<p>Karena bingung melihat Numérobis (P2) berputar-putar sambil berhitung dilahan yang kosong (L), Otis (P1) dengan nada meninggi dan penuh kepedulian (Ton) bertanya tentang apa yang bosnya hitung di lahan kosong tersebut (R). Mendengar pertanyaan Otis, Numérobis awalnya kesal. Tapi karena mematuhi norma kesopanan maka ia pun akhirnya berhenti berhitung dan menjawab pertanyaan Otis (N) dan mulai bercerita tentang Cléopâtre yang menunjuknya sebagai arsitek yang akan membangun istana megah untuk Julius César di lahan kosong tersebut. Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan pertanyaan (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Otis (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang apa yang bosnya hitung di lahan kosong tersebut.</p>			•				Bertanya

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
21/05/AOMC	<p>P1: <i>Excuse-moi, tu veux pas juste arrêter de compter, parce qu'on fait exprès des mètreurs pour ça.</i> (Maaf, bisa berhenti menghitung, karena perlu banyak waktu untuk melakukan itu.)</p> <p>P2: <i>On n'a pas le temps Otis, on a trois mois pour terminer ce terrain.</i> (Kita tidak punya waktu Otis, waktu kita 3 bulan untuk menyelesaikan proyek ini.)</p>	<p>Pada siang hari yang panas di lahan tempat pembangunan istana (L), Numérobis (P2) masih terus berputar-putar untuk menghitung luas lahan tanpa memperdulikan Otis (P1). Di lain pihak, Otis terus mengikuti bosnya berputar-putar tanpa arah yang jelas. Setelah lama mereka berputar, dengan nada rendah (Ton) dan sopan yaitu dengan mengucapkan kata “<i>excuse-moi</i>” (N), Otis meminta agar Numérobis berhenti menghitung karena hal itu hanya buang waktu (R). Kemudian mereka berdua duduk di tanah dan mulai mengobrol. Numérobis bercerita bahwa waktu pembangunan istana hanya 3 bulan tanpa toleransi jadi ia harus cepat bertindak sebelum waktunya habis. Dari tuturan permintaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk Dialog (Type) tersebut dapat dilihat jika antara Numérobis dan Otis tidak ada jurang perbatasan antara bos dan anak buah, mereka mengobrol seperti layaknya 2 orang teman yang akrab.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Otis (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud untuk meminta agar Numérobis berhenti menghitung luas lahan karena butuh waktu yang lama untuk melakukan itu.</p>	•						Meminta
22/05/AOMC	<p>P1: <i>C'est à partir de quand?</i> (Kapan mulainya?)</p> <p>P2: <i>C'est parti.</i> (Sudah mulai.)</p>	<p>Setelah mengetahui beban yang dipikul oleh bosnya, Otis (P1) berniat menghibur bosnya. Namun mendengar candaan Otis, Numérobis (P2) malah menjadi semakin kesal dan marah. Melihat bosnya tampak marah, Otis pun berhenti bercanda dan dengan nada yang meninggi (Ton), ia menanyakan kapan waktu 3 bulan itu dimulai (R). Dan Numérobis pun menjawab pertanyaan tersebut (N). Mendengar jawaban bosnya, Otis baru sadar jika proyek ini memang proyek bunuh diri. Tapi karena tidak ingin mematahkan semangat bosnya, sambil menikmati angin panas di lahan itu (L), ia berusaha mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah Numérobis. Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan pertanyaan (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Otis (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang waktu dimulainya pembangunan istana.</p>			•				Bertanya
23/05/AOMC	<p>P1: <i>Pour réussir, il faudrait qu'on ait des pouvoirs magiques. Qu'on soit des mages, des Dieux.</i> (Untuk berhasil, perlu kekuatan gaib. Dari pendeta, dari dewa.)</p> <p>P2 : <i>Mais oui exactement !</i> (Tapi benar sekali.)</p>	<p>Di lahan itu panas mulai bertambah (L), tiba-tiba Otis (P1) dengan nada rendah dan spontanitas (Ton) mengeluarkan saran yang bagus namun tidak masuk akal yaitu saran mencari kekuatan gaib untuk membangun istana (R). Namun tanpa diduga, saran tersebut malah mendapat tanggapan positif dari Numérobis (P2). Walau kata orang kekuatan gaib itu hanya mitos, namun karena ayah Numérobis punya saudara orang Galia maka ia percaya jika kekuatan gaib itu ada (N). Tuturan ini menggunakan tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Otis (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menyarankan untuk menggunakan kekuatan gaib.</p>						•	Menyarankan

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
24/05/AOMC	<p>P1: <i>La potion magique existe pas. C'est dans les papyrus dessinés pour les enfants!</i> (Jamu itu tidak ada. Hanya ada dalam dongengan anak-anak.)</p> <p>P2: (Tersenyum kemudian berdiri meninggalkan Otis)</p>	<p>Berkat saran spontanitas dari Otis (P1), Numérobis (P2) menjadi bersemangat dan berniat mencari dukun Panoramix yang bisa membuat jamu ajaib. Karena Otis menyarankan hal itu tanpa sadar, maka Otis pun memberi saran bosnya tersebut dengan nada rendah (Ton) bahwa jamu ajaib cuma dongeng belaka (R). Namun Numérobis sama sekali tidak menggubris peringatan Otis tersebut. Ia malah bangkit dari tempat duduknya dan mulai berkhayal tentang kebebasannya dari buaya sambil memutar lahan pembangunan istana (L). Dari tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type), tampak bahwa Otis berusaha memperingatkan bosnya karena masyarakat Mesir tidak percaya tentang jamu ajaib tersebut (N). Tuturan ini diucapkan oleh Otis (P1) kepada Numérobis (P2) tindak tuturan nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menyarankan Numérobis bahwa jamu ajaib hanya ada dalam dongengan anak-anak.</p>						•	Menyarankan
25/05/AOMC	<p>P1: <i>Fais creuser les fondations là-bas!</i> (Buat fondasinya di sana!)</p> <p>P2: <i>Oui, bien sûr.</i> (Ya, tentu saja.)</p>	<p>Di lahan pembangunan istana (L), Numérobis (P1) mengkhayalkan seperti apa istana yang akan dibangunnya. Dan Otis (P2) hanya bisa melihat tingkah aneh dari Numérobis dari kejauhan. Setelah selesai dengan khayalan sesaatnya, Numérobis tidak mau membuang waktu dan segera pamit untuk bergegas mencari dukun Panoramix. Dan kemudian memerintah Otis untuk membangun fondasi istana (R) dengan nada yang percaya diri (Ton). Sementara, Otis hanya bisa patuh terhadap perintah bosnya (N). Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan perintah (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Otis (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah Otis membuat fondasi istana.</p>			•				Memerintah
26/05/AOMC	<p>P1: <i>Il habite où Rmix?</i> (Tinggal dimana Rmix?)</p> <p>P2: <i>Il habite au nord, plus au nord.</i> (Dia tinggal di utara sana, jauh sekali.)</p>	<p>Di tengah panas terik matahari (L) dengan penuh semangat Numérobis (P2) hendak pergi mencari dukun Panoramix dengan naik keledai. Namun keledai itu, tidak mau berlari sampai berkali-kali Numérobis jatuh bangun. Otis (P1) yang tampak bingung hanya bisa melihat tingkah aneh bosnya tersebut. Sambil melepas kepergian Numérobis, dan dengan nada tinggi (Ton) ia menanyakan dimana tempat tinggal dukun itu (R). Otis menyebut dukun tersebut Rmix karena ia tidak tahu nama dukun tersebut, ia hanya tahu jika nama orang Galia berakhiran dengan "ix" (N). Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan pertanyaan (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Otis (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya dimana dukun Panoramix tinggal.</p>		•					Bertanya

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
27/06/AOMC	<p>P1: <i>Bonjour! C'est où, le village de Gaulois?</i> (Selamat pagi! Dimana desa Galia ya?)</p> <p>P2: (Diam terlentang di atas salju)</p>	<p>Setelah tiba di daerah utara yang dekat dengan desa Galia (L), Numérobis (P1) merasa sangat kedinginan karena suhu di tempat itu -8000°C. Tiba-tiba ia melihat ada prajurit Romawi terlentang di atas salju. Kemudian Numérobis langsung menghampiri prajurit (P2) tersebut dan dengan menggunakan norma kesopanan yaitu dengan mengucapkan salam (N) dan nada meninggi serta badan yang menggigil (Ton), ia bertanya tentang letak desa Galia (R). Namun prajurit itu ternyata masih syok karena dipukul orang Galia sehingga tidak bisa berkata apa-apa. Dari tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) tersebut tampak bahwa Numérobis sangat antusias ketika bertanya walaupun tubuhnya menggigil kedinginan.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada prajurit Romawi (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang letak desa Galia.</p>		•					Bertanya
28/06/AOMC	<p>P1: <i>Vous suivez les baffes et ils sont au bout.</i> (Kamu ikuti saja arah pukulannya dan biasanya mereka di sana.)</p> <p>P2: (Bingung dan terdiam sejenak)</p>	<p>Prajurit Romawi (P1) yang sempat pingsan gara-gara dihajar oleh orang Galia itu, tiba-tiba merespon pertanyaan dari Numérobis (P2). Hal ini membuktikan jika prajurit tersebut mempunyai rasa sopan santun yaitu menjawab jika ada orang yang bertanya (N). Prajurit itu mengarahkan agar Numérobis mengikuti arah pukulan agar bisa bertemu orang Galia (R). Prajurit itu menjawab pertanyaan dengan nada yang rendah (Ton). Numérobis yang sempat girang tersebut, malah menjadi bingung mendengar jawaban prajurit tersebut. Sehingga di tempat yang dingin dan bersalju itu (L), Numérobis hanya bisa menuruti arahan prajurit karena tidak ada orang lagi selain dia ditempat itu. Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh prajurit Romawi (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud mengarahkan Numérobis ke desa Galia.</p>			•				Mengarahkan
29/06/AOMC	<p>P1: <i>Vous êtes Astérix?</i> (Kamu Astérix?)</p> <p>P2: <i>Rix, Astérix. Et lui, Obélix.</i> (Rix, Astérix. Dan itu, Obélix)</p>	<p>Setelah agak lama berjalan di sepanjang jalan bersalju (L) yang searah dengan arah pukulan, Numérobis (P1) akhirnya bertemu dengan Astérix (P2) dan Obélix yang saat itu sedang mengobrol tentang beberapa prajurit Romawi yang baru mereka hajar. Pada awal bertemu kedua orang tersebut, Numérobis sudah bisa menebak siapa mereka karena pakaian yang dikenakan mereka merupakan pakaian orang Galia (N). Kemudian dengan wajah penuh harap dan intonasi yang tinggi (Ton), Numérobis bertanya benarkah jika orang itu Astérix (R). Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan pertanyaan (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud menanyakan nama lawan bicara tersebut.</p>		•					Bertanya

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
30/07/AOMC	<p>P1: <i>C'est de la potion magique?</i> (Itu jamu ajaib?)</p> <p>P2: <i>Non! De la soupe de marrons.</i> (Bukan! Sup biji-bijian.)</p>	Numérobis (P1) sangat gembira karena akhirnya ia bisa sampai di rumah Panoramix (L). Walaupun pada awalnya Panoramix (P2) tidak mengenalnya, namun Numérobis bisa menjelaskan asal usulnya sehingga ia mendapat sambutan hangat dari Panoramix. Ketika melihat Panoramix memasak ramuan, tanpa buang waktu dengan nada meninggi (Ton), Numérobis langsung bertanya apakah air itu jamu ajaib (R) dan berniat untuk memintanya. Kemudian dengan tenang Panoramix menjawab bahwa itu hanya sup biji-bijian (N). Namun Numérobis kecewa saat mengetahui jika ramuan itu hanya sup biji-bijian. Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan pertanyaan (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Panoramix (P2) berupa tindak pertanyaan ( <i>requestions</i> ) dengan maksud bertanya tentang ramuan apa yang dimasak oleh Panoramix.		•					Bertanya
31/07/AOMC	<p>P1: <i>Non! Je ne peux pas te vendre de potion magique.</i> (Tidak. Aku tidak bisa menjual jamu ajaib.)</p> <p>P2: <i>Juste une marmite.</i> (Sepanci saja.)</p>	Di sore yang indah dirumah Panoramix (L), Numérobis (P2) bercerita tentang masalah yang sedang dihadapinya dan berniat untuk meminta jamu ajaib untuk membantunya membangun sebuah istana. Tapi harapan Numérobis punah karena Panoramix (P1) dengan terus terang dan intonasi yang tinggi (Ton) melarang Numérobis untuk membawa jamu ajaib tersebut (R) karena jamu ajaib adalah ramuan turun-temurun dari dukun di Galia sehingga tidak boleh diberikan kepada orang asing (N). Tuturan larangan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dilaog (Type) yang diucapkan Panoramix itu memberikan makna bahwa Panoramix tetap teguh memegang tradisinya yaitu tidak memberikan jamu ajaib untuk kepentingan umum karena jamu itu adalah warisan turun-temurun dari dukun ke dukun (N). Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak larangan ( <i>prohibitives</i> ) dengan maksud melarang Numérobis membawa jamu ajaib.				•			Melarang
32/07/AOMC	<p>P1: <i>Une petite marmite?</i> (Sepanci kecil ?)</p> <p>P2 : <i>Non!</i> (Tidak)</p>	Di rumah Panoramix tersebut (L), Astérix dan Obélix tidak ikut angkat bicara. Mereka hanya makan sambil melihat dua orang yang sedang berdebat. Sedangkan Numérobis (P1) tetap memohon dengan segala upaya untuk mendapatkan jamu tersebut. Dengan wajah memelas dan intonasi rendah (Ton), ia meminta sepanci jamu (R) namun karena Panoramix (P2) masih mematuhi adat istiadat yang ada di Galia maka ia sama sekali tidak bergeming dari keputusannya tersebut. Dari tuturan permintaan (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) itu tampak Panoramix mematuhi adat istiadat di daerahnya (N). Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Panoramix (P2) berupa tindak permintaan ( <i>requestivess</i> ) secara tidak langsung dengan maksud meminta sepanci jamu ajaib.	•						Meminta
33/07/AOMC	<p>P1: <i>Une bolinette, c'est rien?</i> (Secawan kecil, tidak masalah kan?)</p> <p>P2: <i>Je suis désolé Numérobis.</i> (Maafkan aku Numérobis)</p>	Di rumah panoramix tersebut (L), Numérobis (P1) semakin kesal karena Panoramix (P2) tidak bersedia memberikan jamu ajaib. Namum walau demikian, Numérobis dengan nada rendah (Ton) meminta Panoramix (R) agar Panoramix bersedia memberinya jamu ajaib walau hanya secawan kecil. Namun Panoramix tetap pada keputusannya yaitu tidak bersedia memberi jamu tersebut. Dari tuturan permintaan (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) di atas tampak jika Panoramix tetap mamatuhi adat istiadat di daerahnya (N). Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada prajurit Romawi (P2) berupa tindak permintaan ( <i>questions</i> ) secara tidak langsung dengan maksud meminta agar Panoramix memberikan jamu ajaib.	•						Meminta

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
34/07/AOMC	<p>P1: <i>Je ne promets rien, mais je viens.</i> (Aku tidak menjanjikan banyak, tapi aku ikut.)</p> <p>P2: <i>Merci beaucoup, beaucoup Panoramix.</i> (Terima kasih banyak Panoramix.)</p>	<p>Dirumah Panoramix (L), Numérobis (P1) sudah melakukan berbagai cara untuk mendapatkan jamu ajaib namun tidak berhasil. Dalam hatinya, Panoramix (P2) sebenarnya iba melihat Numérobis namun sebagai dukun yang bertanggung jawab, ia harus bisa menjaga jamu tersebut. Di lain pihak, Astérix dan Obélix yang ikut bersedih melihat Numérobis pulang tanpa hasil apapun, mendesak supaya Panoramix bersedia ikut ke Alexandria. Karena desakan Astérix dan Obélix, Panoramix dengan nada agak rendah dan penuh keraguan (Ton) akhirnya menyetujui permintaan Numérobis dan bersedia ikut ke Mesir (R) dan Numérobis pun memeluk Panoramix sebagai wujud rasa terima kasih (N). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Panoramix (P2) berupa tindak pemberian ijin (<i>permissives</i>) dengan maksud menyetujui permintaan Numérobis untuk pergi ke Alexandria.</p>					•		Menyetujui
35/07/AOMC	<p>P1: <i>La navire attend, Venez, tout le monde. Pas de temps à perdre!</i> (Kapal menunggu, ayo, semua. Jangan buang waktu.)</p> <p>P2: (Segera bersiap untuk pergi)</p>	<p>Setelah selesai berterima kasih sambil memeluk Panoramix, Numérobis (P1) tanpa buang waktu dengan semangat dan nada tinggi (Ton) segera meminta semua orang untuk segera naik ke kapal (R) seakan-akan tidak ingin tinggal lama di rumah Panoramix (L). Dan semua orang termasuk Obélix (P2) yang gemuk itu, dengan penuh semangat segera berkemas (N). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud meminta semua orang untuk segera naik ke kapal.</p>	•						Meminta
36/07/AOMC	<p>P1: <i>Tu vas pas l'emmener.</i> (Kamu tidak boleh mengajaknya.)</p> <p>P2 : <i>Et pourquoi pas ?</i> (Kenapa tidak boleh?)</p>	<p>Sebelum meninggalkan rumah Panoramix (L), Astérix (P1) melarang Obélix (P2) membawa Idéfix ke Alexandria (R) karena Idéfix masih kecil dan Mesir adalah negeri kucing maka akan bahaya jika Idéfix ikut ke Mesir (N). Tuturan larangan (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) tersebut diucapkan oleh Astérix dengan nada tinggi (Ton).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak larangan (<i>prohibitives</i>) dengan maksud melarang membawa Idéfix ke Mesir.</p>				•			Melarang

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD



Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
37/07/AOMC	<p>P1: <i>Va faire tes bagages et n'en parlons plus.</i> (Berkemaslah dan jangan bicara lagi.)</p> <p>P2: <i>N'en parlons plus ! Haha!</i> (Jangan bicara lagi.Haha)</p>	Sebelum Obélix (P2) sempat membantah larangan Astérix, Astérix (P1) dengan nada yang tinggi (Ton) segera memintanya agar cepat berkemas dan jangan bicara lagi (R). Dan di rumah Panoramix tersebut (L), Obélix hanya bisa patuh terhadap sahabatnya tersebut untuk menghindari perseteruan (N). Tuturan ini menggunakan tuturan permintaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak permintaan ( <i>requestives</i> ) dengan maksud meminta Obélix untuk berkemas dan tidak bicara lagi.	•						Meminta
38/08/AOMC	<p>P1: <i>Sors-le! Il va étouffer.</i> (Keluarkan dia! Nanti sesak nafas.)</p> <p>P2: <i>Y a rien dedans.</i> (Tidak ada apa-apa di dalam.)</p>	Dalam hembusan nagin dingin, kapal Napedalis mengawali pelayaran ke Negeri Ra. Dalam keheningan di kapal Napedalis (L), tiba-tiba terdengar suara “guk guk” dari kantong yang dipegang Obélix. Seketika itu juga Astérix (P1) langsung melihat ke arah Obélix. Obélix (P2) mencoba mengalihkan perhatian namun kecerdikan Astérix tidak bisa dikelabui. Dengan nada tinggi dan kesal (Ton), Astérix meminta Obélix untuk membuka kantong yang dibawanya tersebut agar anjing kesayangan Obélix tersebut tidak kehabisan nafas (R). Walaupun marah karena Idéfix diajak namun Astérix tetap memperhatikan keselamatan Idéfix (N). Tuturan ini menggunakan tuturan permintaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak permintaan ( <i>requestives</i> ) dengan maksud meminta Obélix untuk membuka kantong yang dibawanya tersebut agar anjing kesayangan Obélix tersebut tidak kehabisan nafas.	•						Meminta
39/08/AOMC	<p>P1: <i>Regardez ! Des pirates. Il faut partir.</i> (Lihatlah! Ada bajak laut. cepat menyingkir.)</p> <p>P2: (Senyum-senyum sambil memandangi para bajak laut.)</p>	Di kapal Napedalis (L), Numérobis (P1) bercerita tentang rivalnya, Amongbofis yang siap untuk mengganggu proyeknya. Tiba-tiba salah satu awak kapal berteriak jika ada bajak laut yang mendekat. Mendengar hal itu, Numérobis langsung keluar dan berteriak histeris agar awak di kapalnya segera menyelamatkan diri karena bajak laut adalah penjahat yang menguasai lautan (N). Dengan intonasi yang tinggi (Ton), sambil berlari hilir mudik Numérobis menyarankan kapten kapal (P2) untuk segera menyingkir dari tempat tersebut (R). Di lain pihak Astérix malahan senyum-senyum melihat ada bajak laut dan Obélix dengan riang melambaikan tangannya pada bajak laut tersebut. Seketika itu juga bajak laut ketakutan dan menenggelamkan kapalnya karena takut dengan 3 Galia tersebut. Tuturan ini menggunakan tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Kapten kapal (P2) berupa tindak nasihat ( <i>advisories</i> ) dengan maksud menyarankan agar kapal segera menyingkir dari bajak laut.						•	Menyarankan

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
40/08/AOMC	<p>P1: <i>C'est quoi ça Numérobis?</i> (Apa itu Numérobis ?)</p> <p>P2: <i>Les lumières du port d'Alexandrie.</i> (Sinar dari pelabuhan Alexandria)</p>	Pada malam hari di kapal Napedalis (L), Numérobis (P2) dan ketiga Galia tersebut memandangi pemandangan malam dari dek kapal. Astérix (P1) melihat cahaya terang dari kejauhan, kemudian dengan nada sedang dan penuh semangat (Ton), ia bertanya tentang cahaya apa yang menyala begitu terangnya tersebut (R). Dan Numérobis menjawab bahwa itu adalah sinar dari pelabuhan Alexandria (N). Sinar itu bertujuan memberi arah pada para pelaut yang akan berlabuh. Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan pertanyaan (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pertanyaan ( <i>questions</i> ) dengan maksud bertanya tentang cahaya terang yang dilihat olehnya.		•					Bertanya
41/09/AOMC	<p>P1: <i>Tu as demandé à me voir Numérobis?</i> (Kamu minta bertemu denganku Numérobis?)</p> <p>P2: <i>Ma reine, le palais avance bien. Mais le délai est trop court.</i> (Ratuku, istana berjalan lancar. Tapi batas waktunya terlalu singkat.)</p>	Setelah sampai Di Alexandria (L), Numérobis bersama tiga Galia tersebut langsung menghadap Cléopâtre untuk meminta izin menggunakan jamu ajaib dalam pembangunan istana. Pada saat itu, Numérobis bersujud kepada ratunya tersebut (N), sedangkan 3 Galia yang tidak mengerti tata cara menghadap ratu Mesir hanya berdiri dibelakang Numérobis. Ketika melihat arsiteknya tersebut, dengan nada tinggi (Ton) Cléopâtre (P1) bertanya tentang maksud kedatangan Numérobis (R). Lalu Numérobis (P2) dengan semangatnya langsung meminta izin untuk membawa tiga Galia tersebut serta menggunakan jamu ajaib dalam proyeknya. Tuturan ini menggunakan bahasa lisan(Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan pertanyaan (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pertanyaan ( <i>questions</i> ) dengan maksud bertanya tentang maksud kedatangan Numérobis.		•					Bertanya
42/09/AOMC	<p>P1: <i>Entoure-toi de qui tu veux. Mais fais-le dans les temps.</i> (Lakukan saja apa maumu. Tapi istanaku harus jadi tepat waktu.)</p> <p>P2: (Tersenyum melihat Cléopâtre mondar mandir sambil berceramah)</p>	Di istana Cléopâtre (L), Numérobis (P2) terus bercelesot tentang permintaan izin mengajak 3 Galia untuk membantu pembangunan istana. Karena pusing mendengar hal itu, Cléopâtre (P1) segera mengizinkan Numérobis melakukan apa saja yang ia inginkan asal istananya jadi tepat waktu (R). Dalam hal ini Cléopâtre mempunyai hak untuk memberi atau tidak memberi izin karena ia adalah ratu Mesir (N). Tuturan pemberian izin (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) tersebut dituturkan Cléopâtre dengan nada yang rendah (Ton). Tuturan ini menggunakan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) berupa tuturan pertanyaan (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pemberian izin ( <i>permissives</i> ) dengan maksud mengizinkan Numérobis melakukan apa saja asal istana jadi tepat waktu.					•		Mengijinkan
43/09/AOMC	<p>P1: <i>Allez portez maintenant!</i> (Pergilah sekarang!)</p> <p>P2: (Pergi meninggalkan istana)</p>	Di istananya tersebut (L), sekali lagi Cléopâtre (P1) mengingatkan perjanjian tentang hadiah emas jika berhasil dan buaya jika gagal. Seusai mengingatkan, dengan nada agak keras (Ton) Cléopâtre memerintah Numérobis (P2) untuk pergi meninggalkan istana (R). Sambil terus mengagumi kecantikan Cléopâtre, tiga Galia bersama Numérobis menundukkan kepala lalu pergi (N). Tuturan ini berupa tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak perintah ( <i>requirements</i> ) dengan maksud memerintah Numérobis untuk meninggalkan istana.			•				Memerintah

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
44/10/AOMC	<p>P1: <i>C'est bon, du crocodile?</i> (Buaya itu enak?)</p> <p>P2: <i>Et si vous vous intéressez à moi!</i> (Agak berperasaan sedikit lah padaku!)</p>	<p>Dalam perjalanan menuju lokasi pembangunan istana (L), Numérobis dan ketiga Galia berjalan sambil mengobrol. Tiba-tiba Obélix (P1) dengan nada yang meninggi serta lugu (Ton) bertanya kepada Numérobis apakah buaya itu enak (R). Mendengar hal itu, Numérobis (P2) menjadi marah dan pergi meninggalkan Obélix karena merasa terhina oleh perkataan Obélix. Padahal Obélix yang saat itu lapar sekali tidak tahu buaya itu apa karena di Galia tidak ada buaya. Orang Galia terbiasa makan celeng dan tidak pernah makan buaya (N). Tuturan ini berupa tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Obélix (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya apakah buaya itu enak jika dimakan.</p>		•					Bertanya
45/11/AOMC	<p>P1: <i>Les fouets, c'est pour faire jolie?</i> (Cambukan, supaya hasilnya lebih bagus?)</p> <p>P2: <i>Je sais pas. Personne s'est jamais plaint?</i> (Aku tidak tahu. Tidak ada yang mengeluh.)</p>	<p>Di lokasi pembangunan istana (L), Panoramix (P1) dan dua Galia lainnya terkejut karena ada banyak buruh berjasah yang bekerja sambil dicambuk. Kemudian dengan nada meninggi (Ton), Panoramix bertanya apakah tujuan pencambukan tersebut agar hasilnya lebih bagus (R). Dan Numérobis (P2) menjelaskan bahwa tidak ada yang mengeluh tentang pencambukan tersebut karena ada pergantian wig antara pecambuk dan yang dicambuk sehingga pecambuk gantian dicambuk, hal ini merupakan budaya pekerja di Mesir (N). Dari tuturan pertanyaan (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) di atas tampak adanya perbedaan budaya antara Mesir dan negara lainnya.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya apakah tujuan pencambukan tersebut agar hasilnya lebih bagus.</p>		•					Bertanya
46/12/AOMC	<p>P1: <i>On vous exploite! On vous crève à la tâche et franchement voilà.</i> (Kalian dimanfaatkan! Kalian dibebani pekerjaan dan terus terang begitulah.)</p> <p>P2: (Diam sejenak kemudian berteriak membenarkan perkataan Amongbofis.)</p>	<p>Pada jam makan siang, Amongbofis (P1) datang ke lokasi pembangunan istana (L). Tujuan kedatangannya adalah untuk mendorong para pekerja agar mogok kerja. Oleh karena itu, setelah bertemu para pekerja (P2) dengan nada yang keras dan berwibawa (Ton), ia berpidato singkat yang isinya dorongan untuk mogok kerja (R). Dalam hal ini, Amongbofis merupakan pejabat istana yang disegani oleh masyarakat. Oleh karena itu, para pekerja percaya dan patuh pada apa yang ia katakan (N). Tuturan permintaan (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang disampaikan Amongbofis merupakan strategi untuk mengganggu proyek pembangunan istana.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Amongbofis (P1) kepada para pekerja (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah para pekerja untuk melakukan protes dan mogok kerja.</p>	•						Mendorong

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
47/13/AOMC	<p>P1: <i>Ça donne sur les chambres. Ça n'est pas idéal. Les bruits et les odeurs!</i> (Menghadap ke kamar. Kurang ideal. Berisik dan bau! )</p> <p>P2: <i>J'y avais pas pensé.</i> (Aku tidak berpikir kesitu.)</p>	<p>Di tenda di lokasi pembangunan istana (L), sambil berdiri Numérobis (P2) menunjukkan rancangan istana yang akan dibuatnya. Sebagai orang yang banyak pengalaman serta paman dari Numérobis, Panoramix (P1) memberi nasihat kepada keponakannya tersebut (N). Dengan nada rendah (Ton), ia memberikan nasihat tentang tata letak ruangan yang baik kepada Numérobis (R). Numérobis yang seorang arsitek pun mengakui bahwa Panoramix memang dukun yang ahli dalam segala hal sehingga tidak salah jika ia menggantungkan nyawanya pada dukun tersebut. Tuturan ini berupa tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menasihatkan tentang tata letak ruangan yang baik</p>						•	Menasihatkan
48/13/AOMC	<p>P1: <i>C'est quoi ces gros raisins?</i> (Apa nama anggur besar ini?)</p> <p>P2: <i>Des dattes Obélix! Ça pousse en haut des arbres.</i> (Kurma Obélix. Kurma tumbuh di atas pohon itu.)</p>	<p>Ketika berada di tenda Numérobis (L), Obélix (P1) segera menyantap makanan yang ada sambil duduk santai bersama Astérix, dengan nada agak keras (Ton) bertanya kepada Astérix (P2) tentang buah apa yang dimakannya tersebut (R). Astérix yang saat itu sedang serius memperhatikan Numérobis dan Panoramix yang membahas bangunan istana dengan santai menjawab pertanyaan sahabatnya tersebut (N). Tuturan ini menggunakan tuturan pertanyaan (Acte) yang berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent). Tuturan ini diucapkan oleh Obélix (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang buah yang dimakannya.</p>		•					Bertanya
49/14/AOMC	<p>P1: <i>C'est la fin de la pause. Allez allez! Bougez, au travail.</i> (Waktu istirahat selesai. Ayo! Kerja lagi.)</p> <p>P2: <i>Pas contents! Pas contents!</i> (Tidak puas! Tidak puas!)</p>	<p>Setelah jam makan siang selesai (L), petugas pengawas proyek (P1) dengan membawa terompet datang menghampiri para pekerja karena mereka tidak melanjutkan pekerjaan malah berjalan menuju tenda Numérobis. Dengan nada yang keras (Ton) petugas itu memerintah agar semua pekerja kembali bekerja (R). Namun ternyata omongannya tidak digubris sama sekali, dan bahkan petugas itu malah dihajar oleh para pekerja (P2). Dalam hal ini, tindakan para pekerja merupakan wujud mogok kerja terhadap Numérobis, yaitu dengan berteriak-teriak mengucapkan "<i>Pas contents</i>" (N). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh petugas (P1) kepada para pekerja (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah para pekerja untuk kembali bekerja.</p>			•				Memerintah

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
50/14/AOMC	<p>P1: <i>On ne continue pas dans ces conditions. C'est intolérable!</i> (Kami tidak mau kerja dalam kondisi begini. Tidak manusiawi!)</p> <p>P2: (Terpaku kaget mendengar perkataan Iténeris.)</p>	<p>Di tenda Numérobis (L), para pekerja melakukan mogok kerja. Di lain pihak Numérobis (P2) yang kaget segera bertanya apa maksud kedatangan mereka. Iténeris (P1) yang merupakan juru bicara para pekerja segera maju ke depan Numérobis dan dengan nada tinggi dan penuh antusias (Ton) mengutarakan keinginan para pekerja (R). Dari tuturan perintah (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) di atas tampak jika para pekerja mogok kerja karena Numérobis memberikan terlalu banyak cambukan kepada para pekerja (N). Tuturan ini diucapkan oleh Iténeris (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud meminta pengurangan cambukan.</p>	•						Meminta
51/14/AOMC	<p>P1: <i>Ensuite, pardon si je te coupe, nous exigeons une diminution.</i> (Maaf kupotong. Kami menuntut pengurangan.)</p> <p>P2: (Diam sambil melihat Iténeris)</p>	<p>Di tenda Numérobis tersebut (L), Iténeris (P1) menjadi bertambah marah karena Numérobis (P2) tidak paham apa yang mereka inginkan. Oleh karena itu, dengan nada yang agak keras (Ton) namun masih menggunakan norma kesopanan yaitu dengan menggunakan kata “<i>pardon</i>” (N), Iténeris meminta adanya pengurangan jam kerja (R). Mendengar hal itu, Numérobis menjadi bingung karena jika jam kerja dikurangi maka pekerjaan akan jadi lambat. Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Iténeris (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud meminta pengurangan jam kerja.</p>	•						Meminta
52/15/AOMC	<p>P1: <i>Je l'ai un peu chargée.</i> (Aku membuatnya agak sedikit kuat.)</p> <p>P2: (Menganggukkan kepala sambil tersenyum)</p>	<p>Karena geram melihat perdebatan Iténeris dan Numérobis, Panoramix (P1) angkat bicara dan segera mendemonstrasikan jamu ajaib miliknya. Saat itu Panoramix membuat jamu ajaib yang berkekuatan tinggi agar para pekerja antusias untuk meminumnya (N). Setelah jamu ajaib jadi, Panoramix memerintah Astérix untuk mencobanya. Sebelum Astérix (P2) meminum jamu tersebut, dengan nada rendah (Ton) Panoramix menasihatkan bahwa jamu itu agak sedikit kuat sehingga ia harus berhati-hati (R). Ketika Astérix menguji kekuatan jamu tersebut, semua orang tercengang kagum melihatnya bisa mengangkat batu besar dengan mudah. Tuturan ini menggunakan tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud memberi nasihat kepada Astérix.</p>						•	Menasihatkan

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
53/15/AOMC	<p>P1: <i>Non, Obélix! Tu es tombé dans la marmite étant petit.</i> (Tidak Obélix! Kau jatuh dalam panci waktu kecil.)</p> <p>P2: <i>Ça va! On le saura.</i> (Baiklah! Aku tahu.)</p>	<p>Setelah para pekerja berkumpul di tengah lokasi pembangunan istana (L) dan melihat aksi jamu ajaib, maka Panoramix (P1) segera memerintah para pekerja untuk meminum jamu tersebut. Dengan antusias para pekerja minum jamu ajaib dan mulai meneruskan kembali pembangunan istana. Ketika Panoramix membagikan jamu ajaib, ternyata Obélix (P2) menyelinap dibarisan para pekerja dan berniat meminum jamu tersebut. Namun niat Obélix tidak berjalan mulus karena Panoramix memergokinya. Dengan nada keras (Ton), Panoramix melarang Obélix untuk minum jamu tersebut (R) karena waktu kecil ia jatuh dalam panci jamu sehingga memiliki kekuatan super. Dari tuturan larangan (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) di atas tampak jika Panoramix memiliki rasa kepedulian terhadap Obélix dengan larangannya tersebut (N). Karena Obélix sudah memiliki kekuatan super sehingga jika minum jamu ajaib lagi maka kekuatannya akan berlipat ganda dan bisa berbahaya. Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak larangan (<i>prohibitives</i>) dengan maksud melarang Obélix meminum jamu ajaib.</p>				•			Melarang
54/16/AOMC	<p>P1: <i>On va arrêter la construction du palais.</i> (Hentikan pembangunan istana.)</p> <p>P2: (Diam sambil memperhatikan perkataan Amongbofis)</p>	<p>Ketika melihat proyek Numérobis berjalan lancar, Amongbofis (P1) segera menyusun rencana baru sambil minum-minum di sebuah warung (L) bersama anak buahnya, Nexusis (P2). Dengan nada rendah (Ton) sambil berbisik agar orang lain tidak mendengar apa yang ia ucapkan, Amongbofis memerintah Nexusis untuk menghentikan pembangunan istana (R) dengan cara menggagalkan pengiriman batu. dengan menyuap petugas pengiriman batu agar membuang seluruh batu di sungai Nil. Di Mesir uang sangat berkuasa, sehingga mudah menyuap seseorang untuk melakukan sesuatu (N). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Amongbofis (P1) kepada Nexusis (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah untuk menghentikan pembangunan istana.</p>				•			Memerintah
55/17/AOMC	<p>P1: <i>Vini vidi vici! Gravez les formules d'usage et signez César!</i> (Aku datang. Aku lihat. Aku menang. Ukir ungkapan ini dan cantumkan nama César!)</p> <p>P2: (Membuat lukisan)</p>	<p>Sementara Numérobis lancar membangun istana, di sisi lain Julius César (P1) sedang asyik di bentengnya (L) tanpa tahu kelancaran proyek Numérobis. Pada saat itu Julius César sedang dilukis oleh sekretarisnya. Dengan nada rendah (Ton), Julius César memerintah asistennya (P2) untuk mengukir tulisan "<i>vini vidi vici</i>" dalam lukisan tersebut serta mencantumkan namanya (R). Dan sekretaris itu langsung mengukir tulisan tersebut (N). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada sekretarisnya (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah asistennya untuk mengukir tulisan "<i>vini vidi vici</i>" dalam lukisan yang dibuatnya serta mencantumkan nama César .</p>				•			Memerintah

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
56/17/AOMC	<p>P1: <i>Et Cléopâtre. Comment ça avance pas?</i> (Dan Cleopatra. Bagaimana proyeknya?)</p> <p>P2: <i>Ça avance plutôt pas mal.</i> (Proyeknya cukup lancar.)</p>	<p>Ketika sampai di tenda Julius César (L), Caius Céplus (P2) melaporkan tentang salah satu desa di Galia yang belum bisa ditahklukkan oleh Romawi. Mendengar laporan tersebut, Julius César (P1) menjadi marah dan kesal, kemudian duduk dan mulai menandatangani lagi dokumen yang ada di depannya. Beberapa menit kemudian dengan nada meninggi (Ton), Julius César bertanya tentang proyek pembangunan istana Cléopâtre (R). Dan dengan nada rendah, Caius Céplus menjawab pertanyaan tersebut (N). Dari tuturan pertanyaan (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) tersebut tampak jika Julius César khawatir terhadap proyek Cléopâtre karena ia tidak mau kalah taruhan dengan seorang wanita .</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada Caius Céplus (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang perkembangan proyek pembangunan istana Cléopâtre.</p>		•					Bertanya
57/17/AOMC	<p>P1: <i>Ne me touchez pas le...</i> (Jangan sentuh itu.)</p> <p>P2: (Berhenti menyentuh patung Julius César kemudian membuang kotoran dari hidung patung tersebut.)</p>	<p>Di tendanya tersebut (L), Julius César (P1) semakin kesal dan seolah-olah tanduknya keluar karena laporan dari Caius Céplus tidak ada yang memuaskan. Di sisi lain, Caius Céplus (P2) dengan asyiknya malah memegang patung Julius César dan menemukan kotoran di hidung patung tersebut. Melihat tingkah anak buahnya yang kurang sopan tersebut (N), Julius César sangat marah dan dengan nada yang keras (Ton) ia pun melarang Caius Céplus menyentuh patung tersebut (R). Tuturan ini menggunakan tuturan larangan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada Caius Céplus (P2) berupa tindak larangan (<i>prohibitives</i>) dengan maksud melarang Caius Céplus menyentuh patungnya.</p>				•			Melarang
58/17/AOMC	<p>P1: <i>Surveille les choses et j'aviserai.</i> (Awasi semuanya dan laporkan padaku.)</p> <p>P2: (Mengganggu kepala)</p>	<p>Karena tidak mau disalahkan gara-gara proyek Cléopâtre berjalan lancar, maka Caius Céplus (P2) segera menjelaskan bahwa Numérobis mengajak 3 Galia untuk membantu proyeknya. Mengetahui hal itu, Julius César pun terkejut dan berdiri menghampiri Caius Céplus dan dengan nada rendah (Ton), ia memerintah Caius Céplus untuk mengawasi proyek tersebut dan melaporkannya (R). Dari tuturan perintah (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang terjadi di tenda Julius César tersebut (L), terlihat jika Julius César khawatir akan mengalami kekalahan karena ia sudah mengetahui sejauh mana kekuatan 3 Galia tersebut (N).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada Caius Céplus (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud mengkomando Caius Céplus untuk mengawasi perkembangan proyek Cléopâtre.</p>			•				Memerintah

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
59/20/AOMC	<p>P1: <i>Pas trop fort! Il faut qu'il parle.</i> (Jangan terlalu keras! Setidaknya dia masih bisa bicara.)</p> <p>P2: (Berjalan menghampiri Numérobis)</p>	<p>Pada sore hari yang cerah di lokasi pembangunan istana (L) orang-orang sibuk melakukan tugas masing-masing dengan damai. Tiba-tiba konvoi batu yang sudah lama di tunggu datang. Namun ternyata bukan kabar baik yang datang melainkan kabar buruk. Kepala konvoi bilang jika ia tidak bisa mengirim batu karena tambangnya kosong. Astérix (P1) yang cerdik itu pun mulai menampakkan kecerdikannya. Ia yakin jika tambang itu tidak kosong. Di lain pihak Obélix (P2) juga sudah siap untuk membuat orang tersebut bicara jujur. Tapi sebelum itu, ia meminta ijin untuk membuat kepala konvoi itu bicara jujur. Dan dengan nada rendah (Ton), Astérix mengizinkan temannya tersebut dan menyarankan agar tidak bertindak berlebihan (R) karena ia tidak ingin orang tersebut mati gara-gara dihajar sahabatnya itu (N). Maka dengan segera Obélix langsung menghajar orang tersebut hingga bicara jujur. Tuturan ini menggunakan tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan Astérix oleh (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menyarankan agar tidak bertindak berlebihan.</p>						•	Menyarankan
60/20/AOMC	<p>P1: <i>On va chercher les pierres avec lui.</i> (Kalian pergi mencari batu dengan orang itu.)</p> <p>P2: <i>Oui bien.</i> (Iya baiklah.)</p>	<p>Di sore hari yang tidak begitu cerah (L), setelah mendengar pengakuan bahwa tambangnya tidak kosong. Numérobis (P1) dengan nada tinggi dan penuh semangat (Ton), memerintah Astérix (P2) untuk pergi mengambil batu di sungai Nil (R). Sebelum Astérix berangkat melaksanakan tugas, Numérobis memberikan jimat keberuntungannya dengan harapan misi pencarian batu dapat berhasil. Hal itu dilakukan karena orang Mesir percaya bahwa benda memiliki kekuatan gaib (N). Tuturan ini menggunakan tuturan pemberian ijin (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah Astérix untuk mencari batu ke sungai Nil.</p>			•				Memerintah
61/20/AOMC	<p>P1: <i>Va Amstérixme.</i> (Pergilah Amstérixme.)</p> <p>P2: (Berangkat menuju tambang bersama Panoramix, Obélix, dan Otis)</p>	<p>Setelah memberikan jimat keberuntungannya, Numérobis (P1) merajuk Astérix agar berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan batu itu. Mendengar hal tersebut, Astérix (P2) bukannya bertambah semangat malahan jadi kesal dan meninggalkan Numérobis. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat Numérobis untuk melepas kepergian Astérix dan teman-temannya meninggalkan lokasi pembangunan istana (L). Dengan nada sangat keras (Ton), Numérobis memerintah Astérix untuk segera berangkat (R). Sambil melambaikan tangannya (N) Numérobis melepas kepergian 3 Galia dan Otis. Dari tuturan perintah (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) tampak jika Numérobis menyimpan segudang harapan atas kepergian Astérix dan teman-temannya.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah Astérix untuk segera berangkat mencari batu.</p>			•				Memerintah

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD



Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
62/21/AOMC	<p>P1: <i>Je vais charger. Visitez le Sphinx.</i> (Aku akan menaruh barang. Pergilah ke Sphinx.)</p> <p>P2: (Pergi menuju Sphinx.)</p>	<p>Dalam perjalanan menuju tambang batu (L), tiba-tiba terdengar suara gemuruh yang ternyata adalah suara perut Obélix. Mengetahui hal itu, Otis (P1) menjadi kasihan dan dengan nada agak tinggi (Ton) ia menyarankan mereka untuk pergi ke Sphinx karena di sana ada banyak warung makanan (R). Hal ini membuktikan bahwa Otis adalah orang yang peduli terhadap orang lain (N). Dan ketiga Galia tersebut (P2), dengan penuh semangat segera menuju Sphinx karena di Galia tidak ada patung yang sebesar Sphinx. Tuturan ini menggunakan tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Otis (P1) kepada tiga Galia (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menyarankan tiga Galia untuk mencari makan di Sphinx.</p>						•	Menyarankan
63/22/AOMC	<p>P1: <i>Un portrait avec le Sphinx? une sculpture instantanée.</i> (Mau foto dengan latar belakang Sphinx? Pahatan kilat.)</p> <p>P2: <i>Pourquoi pas? Ça fera bien dans ma hutte.</i> (Kenapa tidak? Untuk pajangan di rumahku. Terima uang Romawi?)</p>	<p>Di Sphinx (L), tampak begitu ramai dengan banyak pedagang Sphinx kecil dan tukang pahat. Pemandangan seperti ini tidak bisa dijumpai di Galia, oleh karena itu 3 Galia tersebut begitu menikmati suasana tersebut kecuali Obélix yang terus menahan rasa laparnya. Ketika Panoramix (P2) melewati sebuah warung, tiba-tiba ada satu tukang pahat (P1) yang dengan penuh semangat dan nada rendah (Ton), meminta Panoramix masuk ke tendanya untuk di pahat kilat (R). Waktu dipahat, posisi Panoramix berdiri menyamping. Hal ini merupakan budaya dari Mesir yaitu menggambar kepala, mata, dan kaki dalam posisi seperti dilihat dari samping (N). Tuturan ini merupakan tuturan permintaan (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh salah satu tukang pahat (P1) kepada Panoramix (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud meminta Panoramix agar masuk ke tendanya dan bersedia di pahat olehnya.</p>	•						Meminta
64/22/AOMC	<p>P1: <i>Il faut renforcer la sécurité. Cet Amongbofis est une vraie vipère.</i> (Penjagaan harus diperketat. Amongbofis itu benar-benar ular.)</p> <p>P2: (Pergi meninggalkan Astérix.)</p>	<p>Obélix (P2) tampak kecewa ketika sampai di Sphinx (L) namun tidak melihat satupun penjual makanan. Padahal cuaca di Padanng Pasir panas, berbeda jauh dengan cuaca di Galia yang sangat dingin. Sambil keliling melihat pemandangan di wilayah Sphinx, Astérix (P1) menyarankan Obélix agar memperketat penjagaan karena Amongbofis sangat berbahaya seperti ular (R). Tuturan nasihat (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang diucapkan Astérix dengan tegang dan nada yang tinggi (Ton) tersebut membuktikan bahwa Astérix memiliki rasa kepedulian terhadap masalah yang dihadapi oleh Numérobis (N).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menyarankan untuk memperketat penjagaan di lokasi pembangunan istana terhadap Amongbofis.</p>						•	Menyarankan

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
65/22/AOMC	P1: <i>Vous êtes Gaulois?</i> (Kau orang Galia?)  P2: <i>Oui.</i> (Ya.)	Ketika tukang pahat (P1) memahat Panoramix, dengan serius dan nada meninggi (Ton) tukang tersebut bertanya apakah Panoramix (P2) orang Galia (R). Tukang pahat tersebut dari awal sudah menduga jika Panoramix adalah orang Galia dilihat dari cara berpakaian dan penampilan Panoramix yang mencerminkan bahwa ia orang Galia (N). Setelah Panoramix menjawab pertanyaannya, tukang tersebut menjadi salut karena di daerah gurun pasir seperti itu (L), Panoramix betah memakai jubah ala Galianya. Tuturan ini menggunakan tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Tukang pahat (P1) kepada Panoramix (P2) berupa tindak pertanyaan ( <i>questions</i> ) dengan maksud bertanya apakah Panoramix orang Galia.		•					Bertanya
66/23/AOMC	P1: <i>Obélix non!</i> (Jangan Obélix.)  P2: (Bergelantungan di patung Sphinx.)	Ketika mengetahui Obélix hilang di Sphinx (L), Astérix (P1) didampingi Idéfix segera mencari Obélix (P2), sebelum ia membuat onar. Ketika Astérix sampai di samping patung Sphinx, ia pun terkejut hebat karena melihat sahabatnya bergelantungan di patung Sphinx dan dengan nada yang keras (Ton) Astérix melarang Obélix untuk naik ke atas patung (R). Astérix melarang Obélix karena ia mengetahui jika Sphinx adalah patung yang suci bagi penduduk lokal sehingga ia tidak ingin jika ada orang yang melihat ulah Obélix (N). Tuturan ini menggunakan tuturan larangan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak larangan ( <i>prohibitives</i> ) dengan maksud melarang Obélix naik ke atas Sphinx.				•			Melarang
67/23/AOMC	P1: <i>Descends tout de suite!</i> (Cepat turun!)  P2: (Terus naik ke puncak Sphinx)	Karena larangan Astérix (P1) tidak digubris oleh Obélix (P2), maka Astérix menjadi sangat jengkel. Namun karena masih peduli terhadap temannya tersebut (N) maka dengan nada yang tinggi (Ton) ia meminta Obélix untuk secepatnya turun dari patung Sphinx (R). Namun lagi-lagi Obélix tetap bergelantungan dan tidak menghiraukan ucapan sahabatnya tersebut dan malahan berniat untuk naik ke atas hidung patung Sphinx (L). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak permintaan ( <i>requestives</i> ) dengan maksud meminta untuk secepatnya turun dari patung Sphinx.	•						Meminta
68/23/AOMC	P1: <i>Dis pas n'importe quoi! Descends de là!</i> (Jangan banyak bicara! Turun dari sana!)  P2: (Tertawa sambil terus naik menuju kepala patung Sphinx.)	Ketika sampai di atas hidung patung Sphinx (L), Obélix (P2) tampak begitu senang dan dengan keras ia pun berbicara kepada Astérix (P1). Mendengar ucapan sahabatnya tersebut, Astérix menjadi semakin marah sekaligus semakin khawatir (N) dan dengan nada tinggi (Ton) meminta Obélix untuk tidak banyak bicara dan turun dari atas patung (R). Obélix yang tidak sadar akan akibat dari perbuatannya tersebut tetap tidak menghiraukan ucapan sahabatnya dan hendak menuju ke kepala Sphinx. Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak permintaan ( <i>requestives</i> ) dengan maksud meminta Obélix untuk turun dan tidak banyak bicara.	•						Meminta

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
69/23/AOMC	<p>P1: <i>On pourrait le recoller.</i> (Kita bisa merekatkan lagi kan.)</p> <p>P2: <i>Oui. C'est une bonne idée.</i> (Ya. Itu ide bagus.)</p>	<p>Ketika Obélix (P1) hendak menuju kepala patung Sphinx (L), tiba-tiba hidung patung tersebut patah dan jatuh ke bawah. Melihat hal itu, Astérix (P2) menjadi panik dan bingung. Sedangkan Obélix hanya senyum-senyum dan menyarankan untuk mengelem hidung tersebut (R). Tuturan nasihat (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang diucapkan oleh Obélix dengan nada rendah namun serius tersebut (Ton) tidak mendapat tanggapan positif dari Astérix. Astérix hanya menganggap usulan sahabatnya tersebut tidak masuk akal karena hidung sebesar semenanjung seperti itu mana mungkin bisa di lem (N).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Obélix (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud mengusulkan untuk mengelem hidung patung yang patah.</p>						•	Menyarankan
70/23/AOMC	<p>P1: <i>Aide-moi!</i> <i>J'ai pas 6 bras.</i> (Bantu aku! Aku tidak punya 6 tangan.)</p> <p>P2: <i>Oui.</i> (Ya.)</p>	<p>Di Sphinx (L), ternyata kecerdikan Astérix (P2) tidak bekerja dengan baik, sehingga ia tidak dapat berbuat apa-apa selain memarahi Obélix (P1) habis-habisan. Sesaat kemudian Obélix mempunyai ide yang cemerlang yaitu mengubur hidung tersebut di bawah patung Sphinx. Dan kemudian dengan semangat ia berusaha mengubur hidung tersebut. Namun karena hidung itu begitu besarnya (N), maka dengan nada rendah (Ton), Obélix pun meminta agar Astérix membantunya mengubur patahan hidung tersebut (R). Tuturan ini menggunakan tuturan permintaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Obélix (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud memerintah agar Astérix membantunya mengubur patahan hidung.</p>	•						Meminta
71/24/AOMC	<p>P1: <i>Ça vous dirait de la visiter cette Pyramide.</i> (Tidak inginkah kalian masuk Piramida.)</p> <p>P2: <i>Ah, non!</i> (Tidak!)</p>	<p>Ketika melihat Astérix, Obélix dan Panoramix (P2) melewati Piramida, Nexosis (P1) yang saat itu duduk di pintu masuk Piramida (L) langsung beraksi melaksanakan tugas untuk menyingkirkan 3 Galia tersebut. Dengan nada yang rendah (Ton) dan menggunakan norma kesopanan (N), Nexosis mengajak 3 Galia tersebut untuk masuk ke Piramida (R). Dan 3 Galia pun menyetujuinya. Tuturan ini menggunakan tuturan permintaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Nexosis (P1) kepada 3 Galia (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud mengajak 3 Galia untuk masuk ke Piramida.</p>	•						Mengajak

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
72/25/AOMC	<p>P1: <i>Attention, les couloirs sont étroits. Faut pas être trop gros.</i> (Awas, lorongnya sempit. Bukan untuk orang gendut.)</p> <p>P2: <i>Personne n'est gros?</i> (Siapa yang gendut?)</p>	<p>Pada sore hari yang panas tersebut akhirnya 3 Galia bersedia masuk ke Piramida (L) didampingi oleh Nexusus (P1). Dengan ramah dan sopan, Nexusus menuntun para Galia untuk masuk dan melihat keindahan arsitek Fir'aun tersebut. Karena 3 Galia tidak mengetahui jalan maka mereka berjalan dibelakang Nexusus agar tidak tersesat (N). Ketika melewati lorong sempit, Nexusus menasihati 3 Galia untuk berhati-hati (R). Tuturan nasihat (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang diucapkan Nexusus dengan nada rendah (Ton) tersebut ternyata tidak mendapat tanggapan positif dari Obélix (P2) karena Obélix tersinggung dengan nasihat tersebut. Tuturan ini diucapkan oleh Nexusus (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menasihati bahwa lorong ditempat itu sempit.</p>						•	Menasihatkan
73/25/AOMC	<p>P1: <i>Venez, chers visiteurs, entrez.</i> (Silahkan, teman-teman, masuklah.)</p> <p>P2: <i>Ah oui.</i> (Ya.)</p>	<p>Selama berada dalam Piramida (L), Nexusus (P1) bertindak sebagai pemandu yang baik sehingga 3 Galia (P2) tidak menaruh curiga. Setelah agak lama berkeliling, akhirnya Nexusus mengajak para Galia untuk melihat tulisan <i>hieroglyphe</i> yang begitu menakjubkan, dan disanalah rencana jahat Nexusus akan dilakukan. Dengan intonasi datar (Ton), Nexusus mengarahkan para Galia untuk masuk ke dalam tempat tersebut (R). Setelah semua Galia masuk maka Nexusus segera menutup pintu dan mengunci pintu tersebut dari luar sehingga mustahil orang bisa keluar dari tempat tersebut. Nexusus menggunakan norma kesopanan (N) dalam berbicara, sehingga para Galia tidak curiga akan niat jahat tersebut. Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Nexusus (P1) kepada 3 Galia (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud mengarahkan para Galia untuk masuk dalam ruangan.</p>	•						Meminta
74/26/AOMC	<p>P1: <i>Pour commencer, il faudrait ouvrir cette porte.</i> (Pertama-tama, kita harus buka dulu pintunya.).</p> <p>P2: (Berputar-putar mencari jalan keluar.)</p>	<p>Setelah Nexusus pergi meninggalkan Piramida, 3 Galia tersebut hanya bisa mengomel sambil menikmati keindahan <i>hieroglyphe</i> di dalam Piramida (L). <i>Hieroglyphe</i> adalah aksara resmi yang digunakan pada monumen batu dan kuburan (N). Panoramix (P1) dan Obélix tampak menikmati membaca tulisan tersebut, sedangkan Astérix (P2) pusing mencari jalan keluar karena ia tidak mau terus membaca tulisan itu seumur hidupnya. Setelah agak lama Panoramix pun sadar bahwa mereka tidak boleh terlalu lama terjebak di tempat tersebut. Dan mereka pun akhirnya berputar-putar mencari jalan keluar. Kemudian Dengan nada yang rendah (Ton), Panoramix mengusulkan untuk membuka pintu terlebih dahulu jika ingin keluar dari Piramida (R). Tuturan ini menggunakan tuturan nasihat (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent). Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud mengusulkann agar membuka pintu terlebih dahulu agar bisa keluar dari Piramida.</p>						•	Menyarankan

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
75/26/AOMC	<p>P1: <i>Je vais te donner à boire de la potion magique.</i> (Aku mengijinkanmu minum jamu ajaib.)</p> <p>P2: <i>Vrai?</i> (Benar?)</p>	<p>Musibah terjebak dalam Piramida (L), ternyata tidak hanya membawa petaka tetapi juga kebahagiaan bagi Obélix (P2). Karena merasa bahwa pintu ruangan tersebut terlalu tebal untuk dibuka secara paksa, Panoramix (P1) melonggarkan sebuah larangan kepada Obélix demi kepentingan bersama (N). Kemudian dengan nada rendah (Ton), ia mengijinkan Obélix untuk meminum jamu ajaib (R). Jelas jika hal itu membuat Obélix sangat senang karena sudah sangat lama ia tidak meminum jamu tersebut. Walaupun hanya diijinkan meminum 3 tetes, namun Obélix berhasil mendobrak pintu batu tersebut dan mereka pun bisa keluar dari ruangan tersebut. Tuturan ini menggunakan tuturan pemberian ijin (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak pemberian ijin (<i>permissives</i>) dengan maksud mengijinkan Obélix meminum jamu ajaib untuk pertama kali setelah Obélix dewasa.</p>					•		Mengijinkan
76/28/AOMC	<p>P1: <i>Très grave. Je commence à avoir faim! Que veulent dire ces hiéroglyphes?</i> (Gawat. Aku mulai lapar! Apa artinya semua tulisan hierogif ini?)</p> <p>P2: <i>Il y a un temps pour ça et un temps pour sortir d'une pyramide!</i> (Ada waktu untuk baca dan ada waktu untuk keluar dari Piramida!)</p>	<p>Walaupun sudah memutari Piramida (L) sebanyak sepuluh kali, namun Astérix, Obélix, dan Panoramix tidak berhasil menemukan jalan keluar dari tempat tersebut. Dalam keadaan yang genting itu, tiba-tiba perut Obélix (P1) mengeluarkan bunyi tanda lapar. Lalu dengan intonasi datar (Ton), Obélix bertanya tentang arti dari semua tulisan yang ada disepanjang tembok (R). Dari tuturan pertanyaan (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) tersebut Obélix bermaksud mengalihkan rasa laparnya dengan bertanya tentang hal lain (N). Namun Astérix (P2) yang tidak mengerti maksud sahabatnya tersebut, menjawab pertanyaan Obélix dengan rasa jengkel.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Obélix (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang arti dari semua tulisan yang ada disepanjang tembok.</p>		•					Bertanya

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
77/28/AOMC	<p>P1: <i>Quelqu'un a du feu?</i> (Adakah yang punya api?)</p> <p>P2: <i>J'ai la boîte d'amulettes de Numérobis, mais ça sert à rien.</i> (Aku punya kotak jimat dari Numérobis, tapi tidak ada gunanya)</p>	<p>Setelah agak lama mengalami perdebatan, Astérix (P2) dan Obélix (P1) akhirnya sadar akan situasi yang dihadapi dan saling meminta maaf. Kemudian 3 Galia tersebut duduk di tangga sambil meratapi nasib. Tiba-tiba obor yang mereka nyalakan dalam Piramida (L) mati. Dengan nada meninggi (Ton) Obélix bertanya apakah ada yang punya api (R). Dan Astérix menjawab bahwa ia tidak punya apa-apa selain jimat dari Numérobis (N). Ketika mereka hampir menyerah tiba-tiba mereka dikejutkan oleh kedatangan Idéfix. Dan harapan mereka untuk bisa keluar tumbuh lagi. Tuturan ini menggunakan tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Obélix (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya apakah ada yang punya api.</p>		•					Bertanya
78/28/AOMC	<p>P1: <i>Il est là grâce à son flair! Il peut nous aider à sortir d'ici.</i> (Dia bisa ke sini berkat penciumannya! Dia bisa mencari jalan keluar buat kita.)</p> <p>P2: <i>C'est vrai, ça!</i> (Benar juga!)</p>	<p>Setelah mengetahui Idéfix berada di sebelahnya, Obélix (P2) malah memarahinya karena tidak berjaga di luar malah ikut masuk Piramida (L). Di lain pihak Astérix (P1) berpikiran lain, dengan nada tinggi (Ton) ia malah menyarankan untuk menggunakan penciuman Idéfix untuk bisa mencari pintu keluar (R). Karena tidak dapat dipungkiri bahwa anjing mempunyai indra penciuman yang tajam (N). Mendengar hal itu, Obélix menjadi senang dan memandang Idéfix dengan wajah penuh harapan. Tuturan ini menggunakan tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menyarankan untuk menggunakan penciuman Idéfix untuk bisa mencari pintu keluar.</p>						•	Menyarankan

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
79/29/AOMC	<p>P1: <i>Qu'est-ce qu'il fait, là?</i> (Apa yang dia lakukan disana?)</p> <p>P2: (Diam sambil ikut melihat ke arah bawah kapal.)</p>	<p>Setelah berhasil keluar dari Piramida, 3 Galia naik ke kapal yang sudah berisikan batu-batu dan segera berangkat menuju ke tempat pembangunan istana. Di atas kapal (L), Otis (P1) menceritakan tentang keagungan sungai Nil. Belum selesai mendengar cerita, tiba-tiba Obélix turun ke air dan mengaitkan tali kapal ke badannya. Melihat hal tersebut, dengan nada tinggi (Ton), Otis bertanya tentang apa yang Obélix lakukan di bawah kapal (R). Mendengar pertanyaan Otis, Astérix (P2) tidak menjawab apa-apa malahan ikut melihat ke arah bawah kapal. Dari tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type) ini, tampak jika Otis merasa khawatir tentang ulah Obélix. Padahal maksud Obélix berbuat seperti itu adalah untuk menarik kapal yang berjalan pelan tersebut agar cepat sampai tujuan (N). Tuturan ini diucapkan oleh Otis (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang apa yang Obélix lakukan di bawah kapal.</p>		•					Bertanya
80/29/AOMC	<p>P1: <i>Attention, derrière!</i> (Awas, dibelakang!)</p> <p>P2: (Menengok kebelakang sambil tercengang)</p>	<p>Setelah melompat ke sungai Nil (L), Obélix (P1) menarik kapal yang berjalan pelan tersebut hingga dapat melaju dengan cepat. Dengan kekuatan super yang dimilikinya, tidak mustahil jika ia bisa melakukan hal seperti itu. Ketika berjalan hampir separuh jalan, tiba-tiba di tengah sungai ada kapal para perompak yang baru saja selesai diperbaiki. Karena mempunyai rasa peduli terhadap orang di kapal tersebut (N), maka dengan nada sangat tinggi (Ton), Obélix memberi nasihat kepada para perompak (P2) untuk menepikan kapalnya karena ia mau lewat (R). Namun karena kapal Obélix melaju dengan cepat maka kapal perompak akhirnya tertabrak dan hancur. Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan nasihat (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Obélix (P1) kepada para perompak (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud memberi nasihat untuk menepikan kapal mereka.</p>						•	Menasihatkan
81/30/AOMC	<p>P1: <i>De la fausse potion magique circule. Même consistance, même couleur, mais c'est de la soupe au potiron.</i> (Jamu ajaib palsu beredar. Kentalnya sama, warnanya sama, tapi itu sup labu.)</p> <p>P2: (Melihat ke arah Astérix)</p>	<p>Setelah batu-batu dari sungai Nil yang di bawa Otis bersama 3 Galia tiba di lokasi pembangunan istana (L). Akhirnya pembangunan istana bisa dilanjutkan kembali. Ketika Panoramix membagikan jamu ajaib, Astérix (P1) yang saat itu sedang berjalan mengelilingi para pekerja yang sedang antri jamu ajaib, dengan nada yang tinggi dan penuh semangat (Ton) menasihatkan para pekerja (P2) bahwa jamu ajaib palsu sudah mulai beredar (R) sehingga mereka perlu hati-hati. Para pekerja dengan seksama mendengarkan peringatan tersebut karena tidak ingin dihukum oleh Numérobis (N). Tuturan ini berupa tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada para pekerja (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menasihatkan para pekerja untuk berhati-hati karena jamu ajaib palsu sudah beredar di tempat tersebut.</p>						•	Menasihatkan

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
82/31/AOMC	<p>P1: <i>J'aime pas quand tu ris comme ça. Ça me fait peur.</i> (Aku tidak suka ketika kau tertawa seperti itu. Buat takut.)</p> <p>P2: <i>Au travail!</i> (Kembali bekerja!)</p>	<p>Setelah mendengar laporan Nexusis (P1) yang berhasil mengurung 3 Galia di Piramida. Maka Amongbofis dan Nexusis pergi ke lokasi pembangunan istana (L) untuk melihat perkembangan proyek tersebut. Namun sesampainya di tempat tersebut, mereka dikejutkan dengan adanya 3 Galia yang sedang membagikan jamu ajaib. Melihat hal itu, Amongbofis (P2) marah dengan kinerja anak buahnya yang gagal mengurung 3 galia. Kemudian sambil tertawa jelek dan menggenggam tangannya, Amongbofis berkata bahwa ia masih punya banyak akal untuk menyalpkan 3 Galia tersebut. Mendengar ucapan bosnya tersebut, Nexusis bukannya senang tapi malah jengkel melihat tingkah bosnya. Dan dengan nada rendah (Ton) Nexusis menyarankan bosnya agar tidak tertawa seperti itu karena menakutkan (R) dan tidak pantas dilakukan oleh orang yang terpancang seperti Amongbofis (N). Lalu mereka pun akhirnya pergi untuk melaksanakan rencana lainnya. Tuturan ini menggunakan tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Nexusis (P1) kepada Amongbofis (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menyarankan Amongbofis agar tidak tertawa jelek.</p>							• Menyarankan
83/32/AOMC	<p>P1: <i>Tu aurais une potion magique qui accélérerait les choses?</i> (Kau punya jamu ajaib yang dapat mempercepat tumbuhnya biji-bijian?)</p> <p>P2: (Melihat ke arah Numérobis dengan wajah agak kesal)</p>	<p>Ketika berada di taman istana (L) yang sedang dibuat, Numérobis (P1) dan Panoramix (P2) sedang membahas tentang kondisi taman tersebut. Numérobis berkata jika waktu pembangunan istana tinggal 2 minggu lagi, padahal tamannya belum jadi. Kemudian dengan sopan (N) dan nada yang rendah serta memelas (Ton), ia pun meminta Panoramix memberikan jamu yang dapat mempercepat tumbuhnya biji-bijian (R). Walaupun tuturan permintaan (Acte) berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) tersebut diucapkan dengan memelas namun Panoramix tidak simpati dan malah jengkel serta tidak bersedia memberi jamu seperti itu. Panoramix merasa bahwa Numérobis terlalu menggantungkan masalahnya dengan jamu ajaib. Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Panoramix (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestions</i>) secara tidak langsung dengan maksud meminta Panoramix memberikan jamu yang dapat mempercepat tumbuhnya biji-bijian.</p>	•						Meminta
84/32/AOMC	<p>P1: <i>On ne peut pas tout régler par des potions.</i> (Tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan jamu.)</p> <p>P2: (Mulai menundukkan kepala dan berlagak memelas.)</p>	<p>Karena kesal dengan pertanyaan Numérobis (P2), Panoramix (P1) dengan nada agak tinggi (Ton) menasihatkan bahwa tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan jamu (R) dan ada hal yang tidak bisa diubah karena alam perlu waktu. Mendengar nasihat itu, Numérobis bukannya sadar tetapi malah menundukkan kepala dan berlagak memelas agar Panoramix bersedia mengabulkan permintaannya (N). Tuturan yang terjadi di taman istana (L) tersebut menggunakan tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menasihatkan bahwa tidak semua masalah dapat diselesaikan dengan jamu.</p>							• Menasihatkan

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD



Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
85/32/AOMC	<p>P1: <i>S'te plaît! S'te plaît!</i> (Kumohon! Kumohon!)</p> <p>P2: (Mengeluarkan biji-bijian dari kantong dan menaburkannya di taman istana.)</p>	<p>Numérobis (P1) termasuk orang yang tidak pantang menyerah untuk mendapatkan sesuatu. Maka, biarpun Panoramix (P2) menolak memberikan jamu tersebut, dengan nada yang rendah dan wajah yang sangat memelas (Ton), Numérobis meminta agar diberi jamu yang bisa mempercepat tumbuhnya biji-bijian (R). Karena Panoramix berhati lembut, lama-kelamaan ia pun menjadi luluh dan mengeluarkan biji-bijian dari kantong dan menaburkannya di taman istana tersebut (L). Seketika itu juga biji yang di tanam tadi tumbuh dengan cepat menjadi sebatang pohon yag indah. Numérobis menjadi senang dan penuh semangat menaburkan semua biji-bijian dari Panoramix di seluruh taman. Numérobis, dalam bertutur menggunakan norma kesopanan karena dituturkan kepada orang yang lebih tua (N). Tuturan ini menggunakan tuturan permintaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Panoramix (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestivess</i>) dengan maksud meminta agar diberi jamu yang bisa mempercepat tumbuhnya biji-bijian.</p>	•						Meminta
86/33/AOMC	<p>P1: <i>Par ici. Dans ma tente!</i> (Lewat sini. Ke tendaku saja.)</p> <p>P2: (Berjalan mengikuti Julius César masuk ke dalam tenda.)</p>	<p>Di waktu petang hari, Amongbofis ditemani nexusus datang ke Markas Julius César (L). Amongbofis (P2) berkata pada Julius César (P1) bahwa ia punya rencana untuk menggagalkan proyek pembangunan istana. Karena menganggap pembicaraan mereka tergolong pembicaraan rahasia, maka Julius César mengarahkan Amongbofis untuk masuk ke tendanya dan membahas tentang rencana tersebut (R) dan Amongbofis pun mengikutinya masuk ke dalam tenda (N). Tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) tersebut, diucapkan Julius César dengan nada yang rendah dan pelan (Ton) agar tidak didengar oleh pihak lain.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada Amongbofis (P2) berupa tindak perintah (<i>requirementss</i>) dengan maksud mengarahkan untuk masuk ke tendanya.</p>			•				Mengarahkan
87/34/AOMC	<p>P1: <i>D'accord! 4 mois de retard!</i> (Setuju! Ku beri waktu 4 bulan.)</p> <p>P2: <i>3 mois. Je peux pas, moins vite.</i> (3 bulan. Aku tidak bisa bekerja lambat.)</p>	<p>Setelah berada di dalam tenda Julius César (L), tanpa basa-basi Amongbofis (P2) langsung menawarkan kesepakatan dengan Julius César (P1) bahwa ia akan menggagalkan proyek Numérobis sehingga Julius César menang taruhan dan Amongbofis akan melanjutkan pembangunan istana tersebut dalam waktu 3 bulan. Karena merasa tawaran itu menguntungkannya, maka Julius César dengan nada agak tinggi (Ton) menyetujui penawaran Amongbofis tersebut (R). Dan kemudian mereka berjabat tangan sebagai tanda kesepakatan (N). Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan pemberian ijin (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Amongbofis (P1) kepada Julius César (P2) berupa tindak pemberian ijin (<i>permissives</i>) dengan maksud menyetujui penawaran Amongbofis.</p>					•		Menyetujui

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
88/34/AOMC	<p>P1: <i>Comment comptes-tu faire échouer les travaux?</i> (Bagaimana cara menggagalkannya?)</p> <p>P2: <i>Avec ceci.</i> (Dengan ini.)</p>	<p>Setelah mencapai kesepakatan dengan Amongbofis (P2), Julius César (P1) dengan penuh rasa penasaran (Ton) bertanya tentang bagaimana cara menggagalkan proyek Cléopâtre (R). Dan dengan rasa percaya diri, Amongbofis menjawab pertanyaan tersebut (N) sambil menunjukkan barang yang dibawanya yaitu kue dengan ukuran sangat besar. Dan kedua orang itupun tertawa riang di dalam tenda (L) seakan-akan sudah merasakan bau kemenangan. Dari bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan pertanyaan (Acte) di atas tampak jika Amongbofis bukan orang yang cinta tanah air. Hal ini terbukti dari kelakuannya yang lebih membantu Romawi daripada Mesir, negerinya sendiri.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada Amongbofis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang bagaimana cara menggagalkan proyek Cléopâtre.</p>		•					Bertanya
89/35/AOMC	<p>P1: <i>On le servira ce soir. Repas intime. 40 danseurs, 80 musiciens, et 300 plats simples.</i> (Hidangkan roti ini untuk malam nanti. Jamuan intim. 40 penari, 80 pemusik dan 300 hidangan sederhana.)</p> <p>P2: (Tersenyum sambil melihat ke arah ratunya)</p>	<p>Ketika Cléopâtre sedang berendam di kolam susu (L) bersama para dayangnya tiba-tiba prajurit membawakan sebuah hadiah untuk Cléopâtre (P1). Kemudian salah satu dayangnya membuka hadiah yang ternyata sebuah kue yang tertulis atas nama 3 Galia. Mendapat hadiah tersebut, Cléopâtre sangat senang dan dengan penuh semangat (Ton) sambil menggosok tubuhnya dengan sabun susu, ia memerintah dayangnya (P2) untuk menghidangkan kue tersebut sebagai pencuci mulut malam nanti (R). Mandi susu merupakan kebiasaan Cléopâtre karena ia adalah ratu Mesir yang paling memperhatikan kecantikan fisik (N). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada dayangnya (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah dayangnya untuk menghidangkan kue tersebut sebagai pencuci mulut malam nanti.</p>			•				Memerintah

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
90/36/AOMC	<p>P1: <i>Allons voir Cléopâtre!</i> (Ayo bertemu Cleopatra!)</p> <p>P2: <i>Oui, on va au palais!</i> (Ya, kita pergi ke istana!)</p>	<p>Ketika Numérobis dan 3 Galia sedang asyik menikmati pesta celeng penggang di lokasi pembangunan istana (L), tiba-tiba segerombolan prajurit datang untuk menangkap 3 Galia. Mengetahui hal itu, Obélix langsung menghampiri para prajurit dan berniat menghajar mereka. Namun Numérobis, berhasil menghalangi niat Obélix. Setelah itu, dengan nada tinggi (Ton), Panoramix (P1) mengajak Astérix untuk pergi menemui Cléopâtre (R). Hal ini dilakukan karena Panoramix menghormati perintah dari Cléopâtre (N). Mendengar ajakan tersebut, Obélix (P2) segera mengikuti Panoramix menuju ke istana. Sedangkan Numérobis tetap tinggal di tempat itu, dengan alasan yang tidak jelas. Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan permintaan (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud mengajak Obélix untuk pergi menemui Cléopâtre.</p>	•						Mengajak
91/37/AOMC	<p>P1: <i>Un gâteau.</i> <i>Quel gâteau?</i> (Kue. Kue apa?)</p> <p>P2: <i>Là!</i> (Di sana!)</p>	<p>Setelah 3 Galia sampai di istana (L), Cléopâtre langsung berkata jika juru cicipnya keracunan setelah memakan kue yang mereka kirim. Mendengar tuduhan tersebut, dengan nada meninggi dan penuh rasa ingin tahu (Ton), Astérix (P1) bertanya tentang kue apa yang mereka kirim (R), karena 3 Galia tersebut tidak merasa mengirimkan apa-apa (N). Dan dengan tegas, Amongbofis (P2) menunjuk kue yang dituduhkan dikirim oleh 3 Galia. Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan pertanyaan (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Amongbofis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang kue apa yang disangka dikirim oleh 3 Galia.</p>	•						Bertanya

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
92/37/AOMC	P1: <i>Silence!</i> (Diam!)  P2: (Berhenti bicara dan melihat ke arah Cléopâtre.)	Karena merasa sudah difitnah, maka Astérix dan Obélix tidak terima dan berusaha membela diri (N). Namun Amongbofis yang jahat tersebut dengan penuh semangat malah mengolok-olok 3 Galia sehingga terjadi keributan di istana Cléopâtre (L). Melihat keributan tersebut, Cléopâtre (P1) menjadi marah. Dengan nada sangat tinggi (Ton), ratu Mesir tersebut memerintahkan 3 Galia (P2) untuk berhenti berbicara (R). Seketika itu juga, semua orang yang ribut tadi kaget dan langsung berhenti bicara dan melihat ke arah Cléopâtre. Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).  Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada 3 Galia (P2) adalah tindak tidak langsung berupa tuturan perintah ( <i>requirements</i> ) dengan maksud memerintah 3 Galia agar berhenti berbicara.			•				Memerintah
93/37/AOMC	P1: <i>Si la reine ne veut rien entendre, il ne faut rien dire.</i> (Kalau ratu tidak mau mendengarkan, jangan banyak bicara.)  P2: (Diam dan tidak bicara lagi.)	Walaupun di istana (L) Cléopâtre sangat marah dan menyuruh semua orang untuk berhenti bicara. Namun Astérix (P2) masih tetap mengomel dan berkata bahwa ia tidak bersalah. Melihat ulah sahabatnya tersebut, Panoramix (P1) menasihatkan Astérix agar tidak banyak bicara karena ratu tidak mau mendengarkan ucapannya tersebut (R), karena jika Astérix tidak diam maka ratu akan semakin marah. Astérix yang patuh terhadap Panoramix itu pun akhirnya diam dan tidak bicara lagi. Dari penjelasan di atas, tampak jika berbicara dengan seorang ratu harus sopan dan hindari suatu perdebatan agar tidak menyinggung perasaan sang ratu (N). Tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type) tersebut diucapkan dengan nada yang rendah (Ton).  Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak nasihat ( <i>advisories</i> ) dengan maksud menasihatkan Astérix agar tidak banyak bicara karena ratu tidak mau mendengarkan ucapannya tersebut.						•	Menasihatkan

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
94/37/AOMC	<p>P1: <i>Emmenez-les! Et que l'on serve l'apéritif aux crocodiles.</i> (Bawa mereka! Dan siapkan hidangan perangsang untuk buaya-buaya.)</p> <p>P2: (Melaksanakan perintah ratunya tersebut)</p>	<p>Setelah Astérix diam dan tidak bicara lagi, Cléopâtre (P1) segera memerintah para prajurit untuk membawa 3 Galia ke penjara (R) dan bersiap untuk menjadi santapan buaya. Sementara itu, 3 Galia (P2) hanya bisa diam dan patuh menuruti hukuman Cléopâtre (N) dan meninggalkan istana (L). Tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) tersebut diucapkan Cléopâtre dengan nada yang keras dan tegas (Ton) dengan maksud agar para Galia menghormati keputusan Cléopâtre untuk menghukum mereka.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada para prajurit (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah para prajurit untuk membawa 3 Galia ke penjara.</p>			•				Memerintah
95/39/AOMC	<p>P1: <i>Buvez une gorgée chacun! C'est un antipoison.</i> (Minumlah seteguk saja! Ini jamu anti racun.)</p> <p>P2: (Segera meminum jamu tersebut.)</p>	<p>Ketika berada di dalam penjara (L), Astérix tampak sedih karena Guimieukis bersikap acuh padanya. Sedangkan Obélix (P2) dengan wajah lugunya terus mengejek Astérix yang patah hati. Melihat tingkah kedua sahabatnya tersebut, Panoramix (P1) hanya diam saja karena sedang sibuk membuat jamu anti racun sambil duduk santai karena tidak ingin ikut campur dalam perdebatan 2 Galia tersebut. Panoramix lebih berkonsentrasi membuat jamu antiracun agar mereka bisa segera keluar dan menjelaskan bahwa mereka tidak bersalah (N). Setelah jamu tersebut siap, Panoramix segera berdiri dan dengan nada rendah (Ton) memerintah Obélix untuk meminum jamu tersebut (R). Dan dengan sepenuh hati Obélix langsung meminum jamu tersebut. Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan perintah (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah Obélix untuk meminum jamu tersebut.</p>			•				Memerintah
96/39/AOMC	<p>P1: <i>Pas tout! On a dit une gorgée.</i> (Jangan semua! Seteguk saja.)</p> <p>P2: (Berhenti meminum jamu anti racun tersebut)</p>	<p>Karena Obélix kelihatan terlalu bersemangat meminum jamu dari Panoramix, Astérix (P1) khawatir jika temannya tersebut menghabiskan jamu tersebut (N), maka dengan penuh semangat (Ton) ia mendekati Obélix dan melarangnya meminum semua jamu tersebut (R), karena bukan hanya Obélix (P2) saja yang berhak minum jamu tersebut. Astérix dan Panoramix juga harus meminum jamu tersebut sebelum keluar dari penjara sempit tersebut. Karena patuh dengan larangan temannya itu, maka Obélix segera berhenti minum (N). Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan nasihat (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak larangan (<i>prohibitives</i>) dengan maksud melarang Obélix meminum semua jamu tersebut.</p>						•	Melarang

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
97/39/AOMC	<p>P1: <i>Ouvre la porte du cachot!</i> (Buka pintu penjara!)</p> <p>P2: <i>Ecartez-vous derrière! On sort!</i> (Kalian yang dibelakang pintu miggir! Kami keluar!)</p>	<p>Setelah semua yang berada di penjara (L) meminum jamu anti racun, Panoramix (P1) dengan nada yang tinggi (Ton) memerintah Obélix (P2) untuk membuka pintu penjara (R) agar mereka bisa keluar dari penjara. Mendengar perintah tersebut, Obélix segera melakukan perintah itu (N). Sebelum mendobrak pintu, Obélix memberi aba-aba kepada penjaga penjara agar minggir. Namun penjaga tersebut malah cuek dan duduk santai di depan pintu. Jadi tanpa basa basi Obélix langsung mendobrak pintu dan menginjak-injak penjaga tersebut. Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah Obélix untuk membuka pintu penjara.</p>							Memerintah
98/40/AOMC	<p>P1: <i>Tu pourrais me faire de face?</i> (Kamu bisa menggambar dari depan?)</p> <p>P2: (Terkejut dan diam mendengar perintah ratunya tersebut.)</p>	<p>Saat pelukis istana (P2) selesai melukis Cléopâtre dari arah samping, tiba-tiba Cléopâtre (P1) berkata jika ia tidak suka di lukis dari samping. Kemudian dengan nada tinggi (Ton) sambil berpose layaknya model yang sedang dilukis dari arah depan, Cléopâtre memerintah pelukis istana untuk menggambar dari depan (R). Jelas sekali jika itu bukan tradisi dari rakyat Mesir, oleh karena itu pelukis itupun jadi terkejut dan berhenti melukis karena bingung harus melakukan apa (N). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada pelukis istana (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah pelukis istana untuk menggambar dari depan.</p>			•				Memerintah

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
99/41/AOMC	<p>P1: <i>Oh non!</i> (Jangan lakukan itu!)</p> <p>P2: (Membuka mata dan mulai mendengarkan penjelasan Astérix.)</p>	<p>Setelah keluar dari penjara, 3 Galia pergi ke kamar Cléopâtre (L) untuk menjelaskan bahwa mereka tidak berusaha meracuni ratu. Ketika melihat para Galia datang, pelukis istana langsung meninggalkan Cléopâtre (P2) bersama para Galia. Melihat 3 Galia mendekatinya, Cléopâtre langsung menutup mata dan berniat bunuh diri karena ia tidak ingin menyerahkan tahtanya tersebut (N). Atas sikap ratu Mesir tersebut, Astérix (P1) menjadi terkejut dan meminta Cléopâtre agar tidak bunuh diri (R). Kemudian Cléopâtre pun membuka mata dan dan mulai mendengarkan penjelasan Astérix. Tuturan permintaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) tersebut diucapkan Astérix dengan nada yang tinggi (Ton) dengan maksud agar Cléopâtre mengurungkan niatnya untuk bunuh diri karena tujuan 3 Galia ke tempat itu bukan untuk merebut tahta Mesir.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Cléopâtre (P2) berupa tindak permintaan (requestives) dengan maksud meminta Cléopâtre mengurungkan niatnya untuk bunuh diri.</p>	•						Meminta
100/41/AOMC	<p>P1: <i>Coupe 3 parts du gâteau!</i> (Potong kue jadi 3 bagian!)</p> <p>P2: (Dengan penuh semangat segera memotong kue.)</p>	<p>Setelah mendengar penjelasan dari Astérix bahwa kue tersebut tidak beracun dan enak sekali, Cléopâtre akhirnya bersikap tenang dan suasana kamar Cléopâtre (L) menjadi tidak tegang. Untuk membuktikan ucapannya tersebut, Astérix (P1) dengan penuh percaya diri (Ton) meminta Obélix untuk memotong kue tersebut menjadi 3 bagian (R) agar 3 Galia tersebut bisa memakan kue tersebut. Mendengar perintah tersebut, Obélix (P2) dengan penuh semangat segera memotong kue (N) dan 3 Galia tersebut akhirnya memakan habis kue yang disangka beracun oleh ratu tersebut. Melihat hal itu, Cléopâtre menjadi senang dan membatalkan hukuman kepada 3 Galia tersebut. Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan perintah (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Obélix (P2) berupa tindak permintaan (requestives) dengan maksud meminta Obélix untuk memotong kue menjadi 3 bagian.</p>	•						Meminta
101/41/AOMC	<p>P1: <i>Dites-le aux courtisanes, à celle avec la tresse.</i> (Tolong sampaikan pada para dayang terutama yang pake kepong.)</p> <p>P2: <i>Elle s'appelle Guemieukis.</i> (Namanya Guemieukis.)</p>	<p>Dengan usaha yang keras, akhirnya 3 Galia bisa membuktikan jika kue yang disangka beracun ternyata tidak beracun. Hal itu jelas karena mereka sudah minum jamu anti racun (N). Setelah terbukti tidak bersalah, Astérix (P1) mendekati Cléopâtre (P2) dan dengan nada yang rendah dan penuh harap (Ton) meminta ratu Mesir tersebut untuk menyampaikan kepada dayang yang dikepong rambutnya bahwa ia tidak bersalah (R). Mendengar permintaan tersebut, Cléopâtre berkata jika nama dayang tersebut Guemieukis. Karena merasa dipanggil oleh ratunya, Guemieukis masuk ke kamar Cléopâtre (L) dan menemui Astérix. Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan perintah (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Cléopâtre (P2) berupa tindak permintaan (requestives) dengan maksud meminta ratu Mesir tersebut untuk menyampaikan kepada dayang yang dikepong rambutnya bahwa ia tidak bersalah.</p>	•						Meminta

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
102/42/AOMC	<p>P1: <i>Envoi quelqu'un sur le chantier, espionner et fouiner.</i> (Kirim seseorang ke proyek, mata-matai dan cari informasi.)</p> <p>P2: <i>Oui.</i> (Ya.)</p>	<p>Di siang hari yang cerah, Julius César (P1) dan Caius Céplus (P2) sedang asyik mengobrol di tenda Julius César (L) sambil duduk-duduk santai. Tiba-tiba Julius César teringat dengan Amongbofis yang belum melaporkan hasil dari rencana mereka. Kemudian dengan nada tinggi (Ton), Julius César memerintah anak buahnya tersebut untuk mengirim mata-mata ke proyek pembangunan istana untuk mencari informasi (R). Karena patuh dengan perintah kaisarnya (N), Caius Céplus dengan penuh semangat memperkenalkan mata-mata hebat bernama Sucetalanis dan mengirimnya ke proyek. Tuturan ini merupakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada Caius Céplus (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah Caius Céplus untuk mengirim mata-mata ke proyek pembangunan istana untuk mencari informasi.</p>			•				Memerintah
103/44/AOMC	<p>P1: <i>Arrêtez!</i> (Berhenti!)</p> <p>P2: (Mendorong-dorong badan Numérobis.)</p>	<p>Malocoxis (P2) yang sangat marah karena Numérobis tidak menyelesaikan rumahnya dan malah melaksanakan proyek lain, pergi mencari Numérobis (P2) di lokasi pembangunan istana (L). Setelah bertemu dengan Numérobis, Malocoxis langsung memaki dan mendorong-dorong Numérobis. Merasa diperlakukan dengan buruk, Numérobis dengan nada yang rendah dan wajah yang memelas (Ton) meminta Malocoxis agar berhenti menghajarnya (R). walaupun Numérobis meminta hal itu dengan sopan (N), namun Malocoxis tidak menghiraukan sama sekali. Tuturan ini merupakan tuturan permintaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Malocoxis (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud meminta Malocoxis agar berhenti menghajarnya.</p>	•						Meminta
104/44/AOMC	<p>P1: <i>Pas les habits!</i> (Lepaskan bajuku!)</p> <p>P2: (Berhenti menarik-narik baju Numérobis.)</p>	<p>Di lokasi pembangunan istana (L), para pekerja yang menyaksikan aksi Malocoxis (P2) menghajar Numérobis (P1) hanya bisa diam tanpa berbuat apa-apa. Di lain pihak, dengan nada yang tinggi (Ton) Numérobis meminta Malocoxis untuk melepas bajunya (R) sambil berusaha menarik tangan Malocoxis dari tubuhnya. Karena masih mempunyai sopan santun, maka Malocoxis akhirnya berhenti menarik-narik baju Numérobis. Tuturan ini merupakan tuturan larangan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Malocoxis (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud meminta Malocoxis untuk melepas bajunya.</p>	•						Meminta

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD



Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
105/44/AOMC	<p>P1: <i>Pourquoi je serais calme?</i> (Kenapa aku harus tenang?)</p> <p>P2: <i>Demain, je passe chez vous, je règle tout.</i> (Besok, aku mampir ke rumahmu, aku selesaikan semua.)</p>	<p>Ketika melihat Numérobis (P2) dihajar oleh Malocoxis (P1) di lokasi pembangunan istana (L), Astérix yang simpati dengan penderitaan temannya tersebut segera menenangkan Malocoxis. Namun dengan nada yang tinggi (Ton) Malocoxis malah bertanya kenapa ia harus tenang (R), padahal pembangunan rumahnya sudah telat 7 bulan. Hal itu menandakan jika Numérobis tidak bertanggung jawab pada proyek pembangunan rumah Malocoxis. Oleh karena itu, Malocoxis marah padanya (N). Karena ingin menyelesaikan masalahnya tanpa kekerasan, maka Numérobis mengatakan bahwa besok ia akan ke rumah Malocoxis untuk menyelesaikan semua masalah. Tuturan ini berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang merupakan tuturan pertanyaan (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Malocoxis (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya bertanya kenapa ia harus tenang.</p>		•					Bertanya
106/44/AOMC	<p>P1: <i>Si vous n'êtes pas là-bas demain je veux pas être à votre place!</i> (Jika besok kamu tidak ke rumahku, aku tidak akan ke tempat kamu lagi!)</p> <p>P2: (Diam dan tersenyum.)</p>	<p>Setelah amarah Malocoxis (P1) kepada Numérobis (P2) mereda, Malocoxis mensyaratkan bahwa jika Numérobis tidak datang kerumahnya besok, maka ia tidak akan ke tempat Numérobis lagi (R). Hal ini berarti, Malocoxis akan memecat Numérobis dan tidak akan menggunakan jasanya lagi jika Numérobis tidak datang. Kemudian dengan gagahnya ia segera pergi meninggalkan lokasi pembangunan istana (L). Tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) tersebut diucapkan Malocoxis dengan serius dan nada tinggi dan serius (Ton) agar Numérobis takut dan tidak melanggar janjinya. Karena orang yang beradap haruslah menepati janjinya (N).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Malocoxis (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud mensyaratkan bahwa jika Numérobis tidak datang kerumahnya besok, maka ia tidak akan ke tempat Numérobis lagi.</p>			•				Mensyaratkan
107/45/AOMC	<p>P1: <i>On va bien voir!</i> (Perlihatkan pada kami!)</p> <p>P2: (Tersenyum sengit.)</p>	<p>Setelah berhasil memata-matai proyek pembangunan istana, Sucetalanis kembali ke markas Julius César (L) untuk melaporkan hasilnya. Mendengar laporan dari Sucetalanis (P2) bahwa para pekerja termasuk dia minum jamu yang dapat melipat gandakan kekuatan, Julius César (P1) tidak percaya dan dengan penuh rasa ingin tahu (Ton) memerintahkan Sucetalanis untuk membuktikannya (R). Mendengar perintah tersebut Sucetalanis hanya tersenyum sengit karena merasa diremehkan. Namun karena harus mematuhi perintah dari pemimpinnya tersebut, maka ia pun membuktikan apa yang telah dikatakannya (N). Tuturan ini berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang merupakan tuturan perintah (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada Sucetalanis (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintahkan Sucetalanis untuk membuktikannya omongannya tersebut.</p>			•				Memerintah

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
108/45/AOMC	<p>P1: <i>Claque cette présomptueuse!</i> (Hajar wanita sombong ini!)</p> <p>P2: (Berjalan menghampiri Sucetalanis.)</p>	<p>Karena merasa ragu akan laporan Sucetalanis, Julius César (P1) memanggil prajurit yang bertubuh besar (P2) dan dengan nada yang tinggi (Ton) memerintahnya untuk menghajar Sucetalanis (R). Mendengar perintah pemimpinnya, dengan penuh percaya diri prajurit tersebut berjalan menghampiri Sucetalanis dan berniat menghajarnya (N). Namun ternyata hal itu hanya angan belaka, sebelum tangan prajurit itu menyentuh Sucetalanis, Sucetalanis sudah menghajar dan melemparkan prajurit tersebut hingga melayang tinggi ke udara. Seketika itu juga, semua orang yang ada di markas Julius César (L) tercengang dan tidak bisa berkata apa-apa. Sedangkan Julius César yang malu tersebut, langsung keluar dari tendanya. Tuturan ini berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang merupakan tuturan perintah (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada prajurit (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintahkan untuk menghajar Sucetalanis.</p>			•				Memerintah
109/45/AOMC	<p>P1: <i>A pardon! Laissez-moi passer.</i> (Maaf! Biarkan aku lewat.)</p> <p>P2: (Segera membukakan jalan untuk Julius César)</p>	<p>Karena merasa keadaan semakin genting akibat adanya 3 Galia dan jamu ajaib yang membantu proyek Cléopâtre, Julius César (P1) dengan terburu-buru (Ton) namun menggunakan norma kesopanan dengan mengatakan “<i>pardon</i>” (N), Julius César memerintah prajuritnya (P2) untuk memberinya jalan (R) karena ia akan keluar dari tenda. Kemudian sambil mengibaskan baju mewahnya, Julius César berjalan keluar dari tendanya (L) untuk menenangkan diri dan memikirkan rencana berikutnya. Tuturan ini berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang merupakan tuturan permintaan (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada prajurit (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah prajuritnya untuk minggir.</p>	•						Memerintah
111/46/AOMC	<p>P1: <i>Rendez-vous sur le champ ou nous attaquerons!</i> (Menyerahlah segera atau kami akan menyerang!)</p> <p>P2: <i>Nous sommes en mission pour Cléopâtre! Nous partirons quand ce sera fini.</i> (Kami di sini untuk melaksanakan tugas dari Cléopâtre! Kami akan pergi kalau tugas selesai.)</p>	<p>Karena merasa terpojok, Julius César akhirnya mengerahkan prajuritnya untuk menyerang istana yang sedang dibangun. Oleh karena itu, Caius Céplus dan pasukannya berada di depan istana yang sedang dibangun (L) dan dengan penuh semangat dan nada tinggi (Ton) sambil menunggangi kudanya, Caius Céplus (P1) menasihatkan 3 Galia untuk menyerahkan diri atau istana akan dihancurkan (R). Mendengar peringatan tersebut, Astérix (P2) dengan nada tinggi dan penuh percaya diri berkata jika mereka akan pergi jika tugas dari Cléopâtre sudah selesai. Hal ini membuktikan jika Astérix adalah orang yang setia dan bertanggung jawab karena tidak mau mengkhianati tugas dari Cléopâtre (N).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Caius Céplus (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menasihatkan 3 Galia untuk menyerahkan diri atau istana akan dihancurkan.</p>						•	Menasihatkan

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
111/46/AOMC	<p>P1: <i>On peut discuter, on peut discuter peut-être?</i> (Kita bisa merundingkannya, kita mungkin bisa merundingkannya?)</p> <p>P2: (Berhenti berteriak-teriak.)</p>	<p>Karena mempertimbangkan bahwa Romawi dan Mesir adalah dua negara yang bersahabat, maka Numérobis (P1) ingin berunding agar tidak terjadi perang (N). Dan ia juga tidak suka jika Astérix (P2) berteriak-teriak kepada Caius Céplus yang saat itu berada di depan lokasi pembangunan istana (L) dan siap untuk menyerang istana. Oleh karena itu, dengan nada rendah (Ton) sambil berdiri di samping Astérix, ia menyarankan untuk melakukan perundingan agar tidak terjadi peperangan (R). Namun ternyata apapun yang dirundingkan, asal 3 Galia tidak menyerahkan diri, maka istana akan tetap diserang. Tuturan ini menggunakan tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dilaog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak nasihat (<i>advisories</i>) dengan maksud menyarankan untuk melakukan perundingan.</p>						•	Menyarankan
112/46/AOMC	<p>P1: <i>Préparez nos troupes!</i> (Siapkan pasukan!)</p> <p>P2: (Segera menyiapkan pasukan.)</p>	<p>Karena 3 galia tidak bersedia menyerahkan diri, maka Caius Céplus (P1) yang berada di depan lokasi pembangunan istana (L) dengan nada tinggi (Ton) sambil menunggang kuda, mengkomando anak buahnya untuk menyiapkan pasukan (R). Mendengar komando pemimpinnya itu, semua prajurit segera berbaris dan bersiap untuk menyerang istana yang sedang dibangun (N). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dilaog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Caius Céplus (P1) kepada Antivirus (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud mengkomando Antivirus untuk menyiapkan pasukan.</p>			•				Mengkomando
113/46/AOMC	<p>P1: <i>Allez debout! En formations!</i> (Ayo berdiri! Bentuk barisan!)</p> <p>P2: <i>Hop, hop, hop!</i> (Hop, hop, hop!)</p>	<p>Setelah mendapat komando dari Caius Céplus, Antivirus (P1) segera berbalik menuju ke barisan prajurit dan mengkomando para prajurit (P2) untuk berdiri dan membentuk barisan (R). Dan seketika itu juga semua prajurit yang tadinya duduk santai di markas yang berada di depan lokasi pembangunan istana (L) segera berdiri dan membentuk barisan sebagai tanda kepatuhan akan perintah (N). Tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) dialog (Type) tersebut diucapkan oleh Antivirus dengan nada yang sangat tinggi (Ton) agar semua prajurit dengar dan tidak duduk bersantai seakan-akan sedang piknik.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Antivirus (P1) kepada para prajurit (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud mengkomando semua prajurit untuk berdiri dan membentuk barisan.</p>			•				Mengkomando

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
114/47/AOMC	<p>P1: <i>Tenez, allez me le garer à l'ombre.</i> (Ikatlah, carikan tempat yang teduh.)</p> <p>P2: <i>Oui.</i> (Ya.)</p>	<p>Setelah semua pasukan siap menyerang, Caius Céplus (P1) berkeliling markas sambil menunggangi kudanya. Namun karena melihat Amongbofis datang ke markasnya maka ia segera turun dari kudanya dan dengan nada rendah (Ton), ia memerintah penjaga tendanya (P2) untuk mencari tempat teduh bagi kudanya (R) karena ia tidak ingin kudanya berada di tempat yang panas tersebut (L). Seketika itu penjaga tenda segera mematuhi perintah pimpinannya (N). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Caius Céplus (P1) kepada penjaga tenda (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah penjaga tenda untuk mencari tempat teduh bagi kudanya.</p>						•	Memerintah
115/48/AOMC	<p>P1: <i>De la potion pour les ouvriers!</i> (Jamu ajaib untuk para tukang!)</p> <p>P2: <i>Ils sont en congé.</i> (Mereka sedang cuti.)</p>	<p>Melihat prajurit Romawi sudah membentuk barisan di depan lokasi pembangunan istana (L), Numérobis (P1) menjadi sangat panik dan kebingungan. Ia berjalan mondar mandir seperti anak ayam yang kehilangan induknya, kemudian dengan penuh semangat (Ton), Numérobis meminta jamu ajaib untuk para pekerja kepada Panoramix (R) tanpa sadar jika di tempat itu hanya ada dia dan 3 Galia. Mendengar peringatan tersebut, Panoramix (P2) malah tersenyum dan berkata jika para pekerja sedang cuti. Seketika itu juga Numérobis menjadi semakin panik karena istana yang dengan susah payah dibangunnya akan diserang. Di sisi lain, Panoramix bersikap tenang karena dia sudah terbiasa menghadapi pasukan Romawi. Selain itu, dengan adanya jamu ajaib ribuan pasukan Romawi dapat dengan mudah dikalahkan (N). Tuturan ini menggunakan tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Panoramix (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud meminta jamu ajaib untuk para pekerja kepada Panoramix.</p>	•						Meminta
116/48/AOMC	<p>P1: <i>A l'attaque!</i> (Serang!)</p> <p>P2: (Sambil membawa perisai berlari mengikuti pemimpinnya.)</p>	<p>Karena diantara para Galia, Obélix (P2) lah yang paling kuat maka Panoramix memerintahkan Obélix untuk maju terlebih dahulu menghadapi para prajurit yang berada di depan lokasi pembangunan istana (L). Melihat Obélix mendekati barisan, pemimpin barisan (P1) segera mengkomando prajuritnya untuk menyerbu galia gendut tersebut (R). Dan semua prajurit patuh dan maju menyerang (N). Sementara itu, Obélix dengan penuh semangat dan tanpa rasa takut sedikitpun berlari menuju ke barisan prajurit untuk menghajar mereka.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh pemimpin barisan (P1) kepada para prajurit (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud mengkomando prajuritnya untuk menyerbu galia gendut tersebut.</p>			•				Mengkomando

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
117/48/AOMC	<p>P1: <i>Mais lâchez-moi! Je suis déjà repoussé!</i> (Tapi lepaskan aku! Aku sudah menyerah!)</p> <p>P2: <i>Bon, d'accord!</i> (Oke, baiklah!)</p>	<p>Selain Obélix, Astérix (P2) juga ikut menghajar para prajurit yang masuk ke istana (L), tentunya setelah meminum jamu ajaib. Saat Astérix menghajar pemimpin pasukan, dengan memelas (Ton), pemimpin pasukan (P2) tersebut meminta agar dilepaskan karena pasukannya sudah mundur (R). Karena Astérix masih memiliki hati nurani maka ia bersedia melepaskan orang tersebut (N). Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan perintah (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh pemimpin pasukan (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud meminta agar dilepaskan karena pasukannya sudah menyerah.</p>	•						Meminta
118/48/AOMC	<p>P1: <i>On passe pas à toute vitesse devant les gens! On est pas en Roumanie ici!</i> (Jangan lewat secepat itu di depan banyak orang! Ini bukan Roma!)</p> <p>P2: (Berlalu begitu saja.)</p>	<p>Di istana yang sedang dibuat tersebut (L), Numérobis (P1) hanya bisa diam sambil mandar mandir memeriksa bangunan istananya. Ketika melihat seorang prajurit (P2) melewatinya dengan cepat maka dengan nada tinggi (Ton) Numérobis melarang prajurit tersebut untuk tidak lewat secepat itu (R). Hal ini dilakukannya karena menganggap bahwa prajurit Romawi ada di Mesir sehingga harus mematuhi peraturan di Mesir (N), tanpa disadarinya jika saat itu Romawi sedang menyerang istana yang sedang dibangunnya tersebut. Dari tuturan larangan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) tersebut tampak jika Numérobis tidak ingin bangunan istananya ada yang rusak sedikitpun. Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada seorang prajurit (P2) berupa tindak larangan (<i>prohibitives</i>) dengan maksud melarang prajurit tersebut untuk tidak lewat secepat itu di depan banyak orang.</p>				•			Melarang

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
119/49/AOMC	<p>P1: <i>Qu'est-ce qu'on fait?</i> (Apa yang harus kita lakukan?)</p> <p>P2: (Berpikir sejenak.)</p>	<p>Ketika sedang mengobrol dengan Amongbofis (P1) di markasnya (L), Caius Céplus (P2) terkejut karena prajuritnya kembali dengan wajah babak belur. Caius Céplus semakin kesal saat mendengar kabar bahwa tidak ada pasukan yang bisa menerobos masuk ke istana. Di pihak lain, dengan nada rendah dan sedikit meremehkan (Ton), Amongbofis bertanya tentang apa yang harus mereka lakukan selanjutnya (R). Mendengar pertanyaan tersebut, Caius Céplus yang bingung itu hanya bisa diam sambil berpikir. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya jamu ajaib, ratusan pasukan Romawi bisa dikalahkan oleh Astérix dan Obélix (N). Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan pertanyaan (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Amongbofis (P1) kepada Caius Céplus (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang apa yang harus mereka lakukan selanjutnya.</p>		•					Bertanya
120/49/AOMC	<p>P1: <i>Relancez l'attaque!</i> (Tingkatkan serangan!)</p> <p>P2: <i>Je sais pas si c'est une bonne idée d'insister.</i> (Aku tidak yakin perintah seperti itu layak dilaksanakan.)</p>	<p>Karena merasa malu jika kalah dari 2 Galia, apalagi malu terhadap Amongbofis maka dengan nada yang tinggi (Ton), Caius Céplus (P1) mengkomando Antivirus untuk meningkatkan serangan (R) yaitu dengan menggunakan alat yang canggih. Awalnya, Antivirus (P2) ragu apakah rencana itu akan berhasil karena orang Galia mempunyai jamu ajaib. Namun sebagai bawahan Caius Céplus, ia harus mematuhi perintah tersebut (N). Sementara prajurit Romawi sedang bersiap-siap, keadaan di istana (L) untuk sementara waktu bisa tenang. Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan pertanyaan (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Caius Céplus (P1) kepada Antivirus (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud mengkomando Antivirus untuk meningkatkan serangan.</p>			•				Mengkomando
121/50/AOMC	<p>P1: <i>Allez, en position!</i> (Ayo, ambil posisi!)</p> <p>P2: (Bersiap untuk menembak.)</p>	<p>Melihat istana (L) tampak begitu tenang Numérobis menjadi khawatir dan ternyata kekhawatiran itu benar. Prajurit Romawi menggunakan mesin perang untuk menghancurkan istana. Setelah semua mesin berada di depan istana, pemimpin pasukan (P1) dengan penuh semangat dan nada tinggi (Ton) mengkomando para prajurit untuk ambil posisi dan siap menembak (R). Seketika itu juga, para prajurit (P2) segera menyiapkan batu untuk dilemparkan ke istana (N). Di lain pihak, Panoramix dan Astérix hanya bisa melihat tanpa bisa berbuat apa-apa. Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh pemimpin pasukan (P1) kepada para prajurit (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud mengkomando para prajurit untuk ambil posisi dan siap menembak.</p>			•				Mengkomando

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
122/50/AOMC	<p>P1: <i>Feu! Massacrez le palais!</i> (Tembak! Hancurkan istana!)</p> <p>P2: (Menembakkan batu-batu besar ke istana.)</p>	Setelah melihat semua perlengkapan menembak sudah siap, dengan nada tinggi (Ton) Caius Céplus (P1) mengkomando para prajurit (P2) untuk menembak dan mulai menghancurkan istana (R). Seketika itu juga para prajurit mematuhi perintah pimpinanya (N), batu-batu besar melayang ke udara menuju ke istana dan istana yang belum selesai dibangun (L) itupun hancur berkeping-keping. Dan semua prajurit Romawi termasuk Amongbofis dan Nexusus bersorak gembira melihat istana itu perlahan hancur. Sementara itu, Numérobis sangat berduka melihat istananya tinggal puing-puing. Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Caius Céplus (P1) kepada para prajurit (P2) berupa tindak perintah ( <i>requirements</i> ) dengan maksud mengkomando untuk menembak dan menghancurkan istana.			•				Mengkomando
123/51/AOMC	<p>P1: <i>Il faut prévenir Cléopâtre. Elle influencera César!</i> (Cleopatra harus diberi tahu. Dia bisa mempengaruhi Cesar!)</p> <p>P2: (Segera menulis surat untuk Cléopâtre.)</p>	Setelah mengalami serangan batu yang bertubi-tubi, 3 Galia bersama Numérobis hanya bisa bersembunyi agar tidak terkena batu tersebut sambil melihat istananya hancur. Karena kasihan melihat Numérobis, Panoramix (P1) dengan nada tinggi (Ton) menyarankan agar memberitahu Cléopâtre bahwa istana diserang (R) karena hanya Cléopâtre yang bisa mempengaruhi Julius César untuk menghentikan penyerangan. Saran Panoramix tersebut merupakan saran yang benar karena melaporkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembangunan istana kepada sang ratu yaitu Cléopâtre (N). Mendengar saran tersebut, Astérix (P2) yang saat itu sedang bersembunyi bersama yang lain segera menulis surat untuk Cléopâtre. Di lain pihak, prajurit Romawi terus menyerang istana (L). Tuturan ini menggunakan tuturan nasihat (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak nasihat ( <i>advisories</i> ) dengan maksud menyarankan agar memberitahu Cléopâtre bahwa istana diserang.						•	Menyarankan
124/51/AOMC	<p>P1: <i>J'ai une idée. Idéfix va porter le message à Cléopâtre.</i> (Aku punya ide. Biar Idéfix yang menyampaikan pesan untuk Cléopâtre.)</p> <p>P2: (Menatap Obélix dengan wajah kesal.)</p>	Ketika Astérix selesai membuat surat, Obélix (P1) merebut surat tersebut dan dengan nada tinggi (Ton), ia menyarankan agar Idéfix yang menyampaikan pesan tersebut (R). Panoramix (P2) yang mendengar ide tersebut langsung menatap Obélix dengan wajah yang kesal karena sehebat apapun anjing Galia, tidak akan sanggup ke Alexandria sendirian (N). Selain Panoramix, semua orang yang ada di istana (L) juga tidak menyetujui ide itu. Tuturan ini berupa tuturan nasihat (Acte) dengan bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Obélix (P1) kepada Panoramix (P2) berupa tindak nasihat ( <i>advisories</i> ) dengan maksud menyarankan agar Idéfix yang menyampaikan pesan itu untuk Cléopâtre.						•	Menyarankan

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
125/51/AOMC	P1: <i>Allez Idéfix, porte le message à Cléopâtre!</i> (Pergilah Idéfix, bawa pesan ini kepada Cléopâtre!) P2: (Diam sambil menundukkan kepala)	Karena semua orang yang ada di istana yang hancur tersebut (L) meragukan kemampuan Idéfix, maka dengan nada tinggi dan semangat (Ton), Obélix (P1) memerintahkan Idéfix untuk membawa surat tersebut kepada Cléopâtre (R). Mendengar perintah tersebut, Idéfix (P2) yang ketakutan hanya diam sambil menundukkan kepala dan berbaring di tanah. Seekor anjing seperti Idéfix pun menyadari jika perjalanan menuju Cléopâtre saat berbahaya (N). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Obélix (P1) kepada Idéfix (P2) berupa tindak perintah ( <i>requirements</i> ) dengan maksud memerintah untuk membawa surat tersebut kepada Cléopâtre.			•				Memerintah
126/53/AOMC	P1: <i>Une rasade, j'y vais, je reviens.</i> (Beri segelas penuh, aku akan pergi ke sana, dan kembali lagi.) P2: (Memberikan jamu ajaib kepada Astérix.)	Karena tidak ada pilihan lain agar penyerangan di istana (L) bisa dihentikan, maka Idéfix ditemani Astérix (P1) harus segera mengantarkan surat kepada Cléopâtre. Dengan nada tinggi (Ton) dan sambil menggendong Idéfix, Astérix meminta Panoramix (P2) untuk memberikan jamu ajaib segelas penuh agar perjalanannya lancar (R). Karena Panoramix peduli terhadap keselamatan Astérix maka ia segera memberikan jamu ajaib (N). Setelah siap, Astérix dengan penuh semangat segera berangkat menuju istana Cléopâtre. Tuturan ini berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang merupakan tuturan permintaan (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Panoramix (P2) berupa tindak permintaan ( <i>requestives</i> ) dengan maksud meminta Panoramix untuk memberikan jamu ajaib segelas penuh agar perjalanannya lancar.	•						Meminta
127/53/AOMC	P1: <i>Cours Astérix cours!</i> (Larilah Asterix lari!) P2: (Berlari menuju ke istana)	Ketika Astérix bersama Idéfix berangkat menuju istana Cléopâtre, Numérobis (P1) dengan nada tinggi dan penuh harap (Ton) sambil melambaikan tangan (N) memerintah Astérix untuk berlari agar cepat sampai tujuan (R). Kemudian Astérix (P2) dengan Idéfix digendongannya, langsung berlari menuju barisan prajurit Romawi yang saat itu berada di depan istana (L). Dari tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) di atas tampak jika Numérobis menaruh harapan besar terhadap misi Astérix. Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak perintah ( <i>requirements</i> ) dengan maksud memerintah Astérix untuk berlari agar cepat sampai tujuan.			•				Memerintah
128/53/AOMC	P1: <i>Couloirdebus, Francorus, rattrapez-le! Vite!</i> (Couloirdebus, Francorus, Kejara dia! Cepat!) P2: <i>Allez, yaah!</i> (Ayo!)	Sambil terus berlari meninggalkan istana yang hancur (L), Astérix menerobos barisan prajurit Romawi yang lengkap dengan perisai dan tombak. Melihat hal itu, Caius Céplus (P1) dengan nada tinggi (Ton) memerintah Couloirdebus dan Francorus (P2) untuk mengejar Astérix (R). Lalu tanpa basa-basi dua prajurit mematuhi perintah tersebut dan segera naik kuda untuk mengejar Astérix (N). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Caius Céplus (P1) kepada Couloirdebus dan Francorus (P2) berupa tindak perintah ( <i>requirements</i> ) dengan maksud memerintah untuk mengejar Astérix.			•				Memerintah

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD



Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
129/54/AOMC	P1: <i>Obélix est seul. Va l'aider!</i> (Obelix sendirian. Pergi bantulah dia!) P2: <i>C'est bon, j'ai de la force.</i> (Bagus, aku punya kekuatan.)	Di istana yang hampir tak tersisa itu (L), Obélix berjuang habis-habisan untuk membalas serangan dari prajurit Romawi. Kasihan melihat Obélix berjuang sendiri, Panoramix (P1) dengan nada tinggi (Ton) sambil memberikan jamu ajaib, memerintah Numérobis untuk membantu Obélix (R). Seketika itu juga, Numérobis (P2) dengan penuh semangat meminum jamu ajaib dan segera mematuhi perintah dari Pamannya tersebut (N). Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak perintah ( <i>requirements</i> ) dengan maksud memerintah Numérobis untuk membantu Obélix.			•				Memerintah
1130/55/AOMC	P1: <i>Numérobis, Prépare ton sarcophage!</i> (Numerobis, siapkan peti matimu!) P2: (Berdiri diam sambil menatap tajam Amongbofis.)	Ketika hendak menyusul Obélix, di halaman istana (L) Numérobis (P2) di hadang oleh Amongbofis (P1) yang sudah minum jamu ajaib milik Astérix yang terjatuh ketika menerobos pasukan Romawi. Sambil berdiri di atas bangunan istana dengan penuh kesombongan (Ton), Amongbofis menasihatkan Numérobis untuk menyiapkan peti mati (R) karena Amongbofis akan segera membunuhnya. Mendengar peringatan itu, Numérobis semakin bersemangat karena istana yang dibangunnya dengan susah payah dihancurkan begitu saja, maka Numérobis kini jadi pria pemberani yang berani melawan siapaun (N). Tuturan ini berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang merupakan tuturan nasihat (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Amongbofis (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak nasihat ( <i>advisories</i> ) dengan maksud menasihatkan Numérobis untuk menyiapkan peti mati.						•	Menasihatkan
131/55/AOMC	P1: <i>Pas la toupie!</i> (Jangan diputar-putar!) P2: (Terus memutar tubuh Numérobis.)	Ketika sedang berkelahi, Amongbofis (P2) memutar-mutar tubuh Numérobis. Tidak senang dengan perlakuan itu, dengan nada tinggi (Ton), Numérobis (P1) meminta Amongbofis untuk tidak memutar tubuhnya (R). Namun mendengar permintaan tersebut, di halaman istana (L) Amongbofis terus memutar-mutar tubuh rivalnya tersebut. Hal ini dilakukannya karena ia iri terhadap Numérobis yang ditunjuk menjadi arsitek dalam proyek Cléopâtre (N). Tuturan ini berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang merupakan tuturan larangan (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Amongbofis (P2) berupa tindak permintaan ( <i>requestives</i> ) dengan maksud meminta Amongbofis untuk tidak memutar tubuhnya.	•						Meminta
132/56/AOMC	P1: <i>Plus vite!</i> (Lebih cepat!) P2: <i>On le rattrape pas! Ça va! Je suis à fond. C'est un 2 chevaux!</i> (Kita tidak mungkin mengejar dia. Aku sungguh-sungguh. Kita cuma 2 kuda!)	Baru setengah perjalanan, khasiat jamu ajaib sudah habis. Maka di tengah gurun pasir tersebut (L), Astérix meminjam kereta kuda canggih dari pedagang di Gurun. Kereta kuda tersebut berlari dengan cepatnya, sehingga dua prajurit Romawi kewalahan mengejarnya. Karena Astérix sangat jauh darinya, dengan nada tinggi (Ton) Couloirdebus (P1) meminta Francorus untuk berjalan lebih cepat (R). Mendengar perintah itu, Francorus (P2) malah menggerutu karena kuda mereka adalah kuda biasa sehingga tidak mungkin mengejar kereta kuda yang canggih itu (N). Tuturan ini berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) berupa tuturan perintah (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Couloirdebus (P1) kepada Francorus (P2) berupa tindak permintaan ( <i>requestives</i> ) dengan maksud meminta Francorus untuk berjalan lebih cepat.	•						Meminta

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
133/57/AOMC	<p>P1: <i>Comment tu vas te relever?</i> (Bagaimana agar bisa berdiri lagi?)</p> <p>P2: <i>Comme ça!</i> (Begini!)</p>	<p>Ketika Numérobis (P1) dan Amongbofis (P2) berkelahi di halaman istana (L), Amongbofis tampak menguasai medan pertempuran sehingga Numérobis agak kewalahan menghadapinya. Selain itu, Amongbofis juga menunjukkan beberapa jurus handal termasuk jurus melayang di udara. Melihat hal itu, Numérobis yang lugu tersebut dengan penuh rasa ingin tahu (Ton), bertanya bagaimana cara berdiri saat kita melayang di udara (R). Dan dengan semangat Amongbofis pun menjawab pertanyaan tersebut dan seolah-olah lupa bahwa mereka sedang berkelahi saat itu (N). Tuturan ini menggunakan tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Amongbofis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya bagaimana cara berdiri saat kita melayang di udara.</p>		•					Bertanya
134/57/AOMC	<p>P1: <i>Associons-nous pour les travaux.</i> (Bekerja-samalah kita untuk menyelesaikan proyek ini.)</p> <p>P2: <i>Le lion ne s'associe pas avec le cafard.</i> (Singa tidak bekerja-sama dengan kecoak.)</p>	<p>Karena dalam hati Numérobis (P1) sebenarnya tidak suka peperangan, maka dengan nada rendah (Ton), ia pun meminta Amongbofis untuk bekerja-sama dalam menyelesaikan proyek Cléopâtre (R). Namun Amongbofis (P2) menolak ajakan tersebut karena merasa mempunyai status sosial yang lebih tinggi sehingga Numérobis tidak pantas bekerja-sama dengannya (N). Dan kedua orang tersebut diam berdiri di atas tiang istana (L) sambil saling berpandangan dan bersiap untuk menyerang. Tuturan ini menggunakan tuturan permintaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Amongbofis (P2) berupa tindak permintaan (<i>requestives</i>) dengan maksud meminta Amongbofis untuk bekerja-sama dalam menyelesaikan proyek Cléopâtre.</p>	•						Meminta
135/57/AOMC	<p>P1: <i>Lâche-moi!</i> (Lepaskan aku!)</p> <p>P2: (Melemparkan Numérobis ke tanah.)</p>	<p>Karena Amongbofis (P2) menolak bekerja-sama dengan Numérobis (P1) maka Numérobis melanjutkan perkelahiannya dengan rivalnya tersebut sambil melayang di udara. Namun karena Amongbofis lebih jago saat berkelahi, Numérobis akhirnya bisa dilumpuhkan dengan cara dicekik saat mereka berada di atas tiang istana (L). Melihat kondisinya tersebut, dengan nada rendah (Ton) ia meminta Amongbofis agar melepaskannya. Dan seketika itu juga, Amongbofis melemparkan rivalnya tersebut ke tanah. Karena Numérobis sangat peduli terhadap proyek tersebut (N), maka akhirnya ia menggunakan segenap kekuatannya hingga berhasil mengalahkan Amongbofis. Tuturan ini menggunakan tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Amongbofis (P2) berupa tindak permintaan(<i>requestives</i>) dengan maksud memerintah Amongbofis agar melepaskannya.</p>	•						Meminta

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
136/58/AOMC	P1: <i>On va où?</i> (Mau di ajak kemana?)  P2: <i>Chez Cléopâtre!</i> (Tempat Cléopâtre!)	Setelah sampai di Alexandria (L), Astérix (P1) bingung harus melakukan apa agar bisa terhindar dari dua prajurit Romawi yang menjejanya. Tak diduga sebelumnya, tiba-tiba Malocoxis (P2) datang dan mengajak Astérix pergi. Karena bingung dengan tingkah Malocoxis, dengan nada tinggi (Ton) Astérix bertanya kemana orang itu akan membawanya (R). Setelah mendengar jawaban bahwa ia akan diajak menemui Cléopâtre, maka dengan senang hati Astérix berjalan mengikuti malocoxis dari belakang karena ia tidak tahu arah ke istana Cléopâtre (N). Tuturan ini menggunakan tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Astérix (P1) kepada Malocoxis (P2) berupa tindak pertanyaan ( <i>questions</i> ) dengan maksud bertanya kemana Malocoxis akan membawanya.		•					Bertanya
137/59/AOMC	P1: <i>Entre.</i> (Silahkan masuk.)  P2: <i>Et voilà le message.</i> (Ini pesannya.)	Ketika sedang asyik mengobrol dengan para dayangnya di istana (L), tiba-tiba Malocoxis dan Astérix datang menghadap ratu. Melihat dua orang tersebut, dengan nada tinggi (Ton), Cléopâtre (P1) memerintah dua orang tersebut untuk masuk ke dalam istana (R). Kemudian tanpa buang waktu lagi, Astérix (P2) segera memerintah Idéfix untuk menyampaikan pesan kepada sang ratu karena hanya Cléopâtre yang bisa menghentikan penghancuran istana (N). Kemudian dengan sekatan Idéfix berlari menuju Cléopâtre untuk menyampaikan surat. Tuturan ini berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang merupakan tuturan perintah (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak perintah ( <i>requirements</i> ) dengan maksud memerintah untuk masuk ke dalam istana.					•		Memerintah
138/59/AOMC	P1: <i>Je m'occupe de tout. Va Gaulois!</i> (Akan ku urus semua. Pergilah Galia!)  P2: (Tersenyum dan pamit keluar.)	Ketika Cléopâtre (P1) membaca surat dari Astérix (P1) di singgasananya (L), malocoxis berusaha bercerita tentang Numérobis yang tidak menyelesaikan pembangunan rumahnya. Namun ternyata Cléopâtre sama sekali tidak menghiraukannya karena ia sangat kesal setelah mengetahui isi surat tersebut. Kemudian dengan nada tinggi dan kesal (Ton) Cléopâtre memerintah Astérix untuk kembali ke lokasi pembangunan istana (R) karena ratu Mesir tersebut akan mengatasi ulah Julius César. Mendengar perintah tersebut, dengan senang hati Astérix menundukkan kepala dan pamit dari hadapan ratu (N). Tuturan ini berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang merupakan tuturan perintah (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak perintah ( <i>requirements</i> ) dengan maksud memerintah Astérix untuk kembali ke lokasi pembangunan istana.			•				Memerintah

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
139/59/AOMC	<p>P1: <i>Guimieukis, montre-lui le chemin!</i> (Guimieukis, tunjukkan dia jalan keluarnya!)</p> <p>P2: (Dengan penuh semangat berjalan menghampiri Astérix.)</p>	<p>Saat Astérix hendak pamit dari istana Cléopâtre (L), dengan nada tinggi (Ton), Cléopâtre (P1) memerintah Guimieukis untuk menunjukkan jalan keluar buat Astérix (R). Mendengar perintah ratunya tersebut, Guimieukis (P2) menghampiri Galianya dan menunjukkannya jalan keluar. Maka dengan penuh semangat Astérix mengikuti Guimieukis dari belakang. Dan sebelum pergi meninggalkan istana, Astérix sempat dicium oleh pujaan hatinya tersebut sebagai wujud rasa terima kasihnya atas keberanian Astérix dalam membela proyek Cléopâtre (N). Tuturan ini berbentuk dialog (Type) berupa bahasa lisan (Agent) yang merupakan tuturan perintah (Acte). Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Guimieukis (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah agar menunjukkan jalan keluar buat Astérix.</p>			•				Memerintah
140/61/AOMC	<p>P1: <i>Comment ça s'est passé?</i> (Apa yang terjadi?)</p> <p>P2: <i>Cléopâtre a le message.</i> (Cleopatra sudah dapat suratnya.)</p>	<p>Panoramix (P1) sangat senang ketika melihat Astérix (P2) kembali ke istana yang hancur (L) dengan selamat. Namun setelah melihat wajah Astérix yang penuh dengan gincu maka dengan nada tinggi (Ton) Panoramix bertanya tentang apa yang terjadi (R). Walaupun merasa malu karena wajahnya penuh dengan gincu tapi Astérix tetap menjawab pertanyaan Panoramix (N). Tuturan ini menggunakan tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Astérix (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang apa yang terjadi.</p>		•					Bertanya
141/62/AOMC	<p>P1: <i>Qui?</i> (Siapa?)</p> <p>P2: <i>Quelqu'un!</i> (Seseorang!)</p>	<p>Katika melihat istana hancur, Julius César (P1) bersama Caius Céplus berdiri sambil tertawa melihat kemenangan yang akan mereka raih. Namun tanpa disangka datang tamu yang tak diundang. Melihat ada tamu maka Antivirus (P2) segera melapor kepada Julius César bahwa ada yang ingin bertemu. Dengan penuh rasa ingin tahu (Ton), Julius César bertanya siapa yang ingin menemuinya (R). Dan Antivirus segera menjawab (N) dan kemudian Julius César terkejut karena ternyata Cléopâtre yang datang ke markas itu (L). Tuturan ini adalah tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada Antivirus (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya siapa yang ingin menemuinya.</p>		•					Bertanya
142/62/AOMC	<p>P1: <i>Assez!</i> (Cukup!)</p> <p>P2: (Berhenti bicara dan berdiri diam di depan Cléopâtre.)</p>	<p>Saat melihat Cléopâtre (P1) datang ke markas Caius Céplus (L) dengan wajah yang marah, Julius César (P2) berusaha memberi penjelasan. Namun dengan nada sangat tinggi (Ton) Cléopâtre memerintah Julius César untuk berhenti berbicara (R). Dan seketika itu juga Julius César segera berhenti bicara dan berdiri diam di depan Cléopâtre karena ia tidak bisa melawan perintah ratu Mesir tersebut (N). Tuturan ini adalah tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type). Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Julius César (P2) yang merupakan tindak tidak langsung berupa tuturan perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah Julius César untuk berhenti berbicara.</p>			•				Memerintah

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
143/62/AOMC	<p>P1: <i>J'exige que les Romains laissent les constructeurs tranquilles et qu'ils réparent les dégâts.</i> (Aku memerintahkan agar Romawi membiarkan tukang bekerja dengan tenang dan Romawi harus memperbaiki semua kerusakan.)</p> <p>P2: (Diam tanpa bisa berbuat apa-apa.)</p>	<p>Saat Cléopâtre (P1) memarahi Julius César (P2), Julius César hanya bisa diam dan patuh pada semua perintah ratunya tersebut. Hal ini dikarenakan Mesir bukan daerah jajahan sehingga Julius César tidak bisa bertindak seenaknya (N). Selain itu Cléopâtre merupakan kekasih yang dicintainya Sebelum Cléopâtre meninggalkan markas tersebut (L), dengan nada tinggi (Ton) Cléopâtre memerintah agar Romawi membiarkan tukang bekerja dengan tenang dan ikut membantu memperbaiki kerusakan (R). Mendengar perintah sang ratu, Julius César hanya bisa diam sambil tersenyum kecil. Tuturan ini adalah tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada Julius César (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah agar Romawi membiarkan tukang bekerja dengan tenang dan ikut membantu memperbaiki kerusakan.</p>			•				Memerintah
144/62/AOMC	<p>P1: <i>Qu'est-ce qu'on fait maintenant?</i> (Apa yang harus kita lakukan sekarang?)</p> <p>P2: <i>Comme elle dit! On répare tes dégâts, imbécile!</i> (Seperti yang dia katakan! Kita perbaiki kerusakannya, bodoh!)</p>	<p>Setelah Cléopâtre pergi meninggalkan markas, Caius Céplus (P1) segera menghampiri Julius César (P2) yang saat itu berdiri diam sambil melepas kepergian Cléopâtre. Kemudian dengan nada rendah (Ton) bertanya tentang apa yang akan mereka lakukan sekarang (R). Dan sambil terus melihat ke arah rombongan Cléopâtre, Julius César memerintahkan semua prajurit yang ada di markas (L) untuk memperbaiki istana yang hancur tersebut. Dan akhirnya para pekerja dan prajurit Romawi bersama-sama memperbaiki dan menyelesaikan pembangunan istana hingga pembangunan dapat selesai tepat waktu (N). Tuturan ini menggunakan tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Caius Céplus (P1) kepada Julius César (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya bertanya tentang apa yang akan mereka lakukan sekarang.</p>		•					Bertanya
145/64/AOMC	<p>P1: <i>Que vas-tu faire Numérobis?</i> (Sekarang apa yang akan kamu lakukan Numérobis?)</p> <p>P2: <i>J'ai le chantier le Malococcis.</i> (Menyelesaikan proyek bangunan Malococcis.)</p>	<p>Ketika pembukaan istana untuk Julius César (L) dimulai, puluhan rakyat datang menyaksikannya pemotongan pita oleh Cléopâtre dan Julius César. Semua orang tampak bahagia saat itu, begitu pula 3 Galia dan Numérobis. Sambil berjalan mengelilingi istana yang megah tersebut, Panoramix (P1) dengan nada rendah (Ton) bertanya tentang apa yang akan Numérobis lakukan setelah itu (R). Dan dengan santai Numérobis (P2) sambil tersenyum menjawab bahwa ia akan menyelesaikan rumah Malocoxis (N). Tuturan ini menggunakan tuturan pertanyaan (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) yang berbentuk dialog (Type).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Panoramix (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang apa yang akan Numérobis lakukan setelah itu.</p>		•					Bertanya

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD

Kode Data	Data	Konteks	TTD						Maksud
			1	2	3	4	5	6	
146/65/AOMC	<p>P1: <i>Qu'on le couvre d'or!</i> (Timbuni dia dengan emas!)</p> <p>P2: (Menimbuni Numérobis dengan emas.)</p>	<p>Saat berada di atas balkon istana (L), Cléopâtre (P1) memenuhi janjinya kepada Numérobis. Dengan nada tinggi (Ton), ia memerintah prajuritnya untuk menimbuni Numérobis dengan emas (R). Dan seketika itu juga Numérobis segera membungkukkan badan dan prajurit (P2) menimbuninya dengan emas (N). Dari tuturan perintah (Acte) berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) di atas tampak jika Cléopâtre menepati perjanjiannya dengan Numérobis. Selain itu, Cléopâtre juga memberikan manuskrip kepada Panoramix. Hal ini membuktikan jika Cléopâtre merupakan ratu yang baik dan bijaksana.</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Cléopâtre (P1) kepada prajurit (P2) berupa tindak perintah (<i>requirements</i>) dengan maksud memerintah prajuritnya untuk menimbuni Numérobis dengan emas.</p>			•				Memerintah
147/66/AOMC	<p>P1: <i>C'est quoi ça?</i> (Ruangan apa ini?)</p> <p>P2: <i>C'est l'invention d'Otis. Ça s'appelle le sans-efforceur.</i> (Ini hasil karya Otis. Namanya tangga non kuras tenaga.)</p>	<p>Ketika Julius César (P1) dan Cléopâtre hendak berkeliling melihat seluruh ruangan istana (L). Numérobis (P2) bersama Otis mengajak dua pemimpinnya tersebut untuk masuk ke ruangan canggih buatan Otis yang bernama tangga non kuras tenaga. Disebut ruangan canggih karena dengan mesin tersebut orang-orang bisa naik ke atas tanpa mengurus tenaga. Setelah masuk dalam ruangan tersebut, dengan penuh rasa heran (Ton) Julius César bertanya tentang ruangan apa yang ia naiki tersebut (R). Dan Numérobis dengan bangga menjawab bahwa ruangan itu dan memberi nama ruangan tersebut tangga non kuras tenaga (N). Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan pertanyaan (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Julius César (P1) kepada Numérobis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya tentang ruangan apa yang ia naiki tersebut.</p>		•					Bertanya
148/68/AOMC	<p>P1: <i>Ils font quoi, Cléopâtre et Césame?</i> (Sedang apa, Cléopâtre dan César?)</p> <p>P2: <i>César.</i> (César.)</p>	<p>Karena tidak ingin mengganggu Julius César dan Cléopâtre yang sedang menikmati keindahan istana dari atas, maka Numérobis (P1) dan Otis (P2) segera turun ke bawah dan meninggalkan kedua orang tersebut berdua. Waktu berada dalam tangga non kuras tenaga (L), dengan wajah lugu dan nada meninggi (Ton) Numérobis bertanya kepada Otis tentang apa yang dilakukan Julius César dan Cléopâtre di atas sana (R). Sebenarnya Otis enggan menjawab pertanyaan dari bosnya tersebut. Namun karena masih mempunyai rasa sopan santun maka ia menjawab pertanyaan tersebut (N). Walaupun jawaban itu hanya membenarkan Numérobis yang salah menyabut nama Julius César. Tuturan ini berupa bahasa lisan (Agent) berbentuk dialog (Type) yang merupakan tuturan pertanyaan (Acte).</p> <p>Tuturan ini diucapkan oleh Numérobis (P1) kepada Otis (P2) berupa tindak pertanyaan (<i>questions</i>) dengan maksud bertanya kepada Otis tentang apa yang dilakukan Julius César dan Cléopâtre di atas sana.</p>		•					Bertanya

Keterangan:

Kode Data : Berisikan nomor dan sekuen dalam AOMC

Data : Data tuturan dalam AOMC

Konteks : Konteks yang melatar belakangi tuturan dalam AOMC

TTD : Tindak Tutur Direktif

Jenis TTD : 1. Permintaan 2. Pertanyaan 3. Perintah 4. Larangan 5. Pemberian Ijin 6. Nasihat

Maksud : Maksud dari tiap jenis TTD